

**KURIKULUM PEMBINAAN KEISLAMAN DALAM ORGANISASI
POLITIK: STUDI PROGRAM KADERISASI PKS MUDA
DI DPD PKS KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
NABILA ZAHWA ALDISA
NIM. 220101110133**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

**KURIKULUM PEMBINAAN KEISLAMAN DALAM ORGANISASI
POLITIK: STUDI PROGRAM KADERISASI PKS MUDA
DI DPD PKS KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam(S.Pd)*

**OLEH
NABILA ZAHWA ALDISA
NIM. 220101110133**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul

Kurikulum Pembinaan Keislaman dalam Organisasi Politik: Studi Program Kaderisasi

PKS Muda di DPD PKS Kabupaten Malang

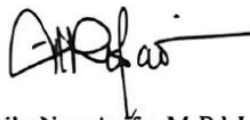
Oleh

Nabila Zahwa Aldisa

NIM. 220101110074

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian

Pembimbing

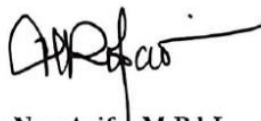


Dr. Laili Nur Arifa, M.Pd.I

NIP. 199005282018012003

Mengetahui.

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam,



Dr. Laili Nur Arifa, M.Pd.I

NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

Kurikulum Pembinaan Keislaman dalam Organisasi Politik: Studi Program Kaderisasi PKS

Muda di DPD PKS Kabupaten Malang

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nabila Zahwa Aldisa (220101110133)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Juni 2026 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ketua Sidang

Fahim Khasani, M.A

NIP. 199007102019031012

Anggota Penguji

Benny Afwadzi, M.Hum

NIP. 199002022015031005

Sekretaris

Dr. Laily Nurarifa, M.Pd.I

NIP. 199005282018012003

Pembimbing

Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I

NIP. 199005282018012003

Mengesahkan,

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Muhammad Walid

NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nabila Zahwa Aldisa
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 06 Juni 2026

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nabila Zahwa Aldisa

NIM : 220101110133

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kurikulum Pembinaan Keislaman dalam Organisasi Politik: Studi
Program Kaderisasi PKS Muda di DPD PKS Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005282018012003

LEMBAR ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Zahwa Aldisa

NIM : 220101110133

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kurikulum Pembinaan Keislaman dalam Organisasi Politik Studi Program
Kaderisasi PKS Muda di DPTD PKS Kabupaten Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya sendiri bersiap untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan pihak manapun.

Malang, 06 Juni 2026
Hormat Saya,


Nabila Zahwa Aldisa
NIM. 220101110133

MOTTO

할 수 있다!

Hal Su Itda!

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. atas segala rahmat, pertolongan, dan kemudahan yang telah diberikan, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Wanita yang sedang menggunakan kacamata dan mengetik halaman persembahan ini. Terima kasih selama ini senantiasa bersama saya. Saya memohon maaf karena telah sering meragukanmu, tanpa kehadiranmu saya bukanlah apa-apa. Kedepannya, mari kita bekerja lebih giat dan berbahagia.
2. Semua orang tua. Banyak hal yang saya alami dan pelajari di dalam keluarga ini. Semoga kita senantiasa dilimpahkan rezeki, sehat dan bahagia. Semoga punggung dan tangan saya dapat terus memberikan manfaat untuk kalian semua. Terima kasih.
3. Tante dan om. Tidak terbayangkan bagaimana saya mengetahui dunia perkuliahan tanpa motivasi, dan dukungan baik secara finansial maupun nasehat dari kalian. Semoga Tuhan senantiasa melindungi setiap pijakan kaki yang kalian ambil. Saya ingin menjadi orang yang bermanfaat untuk kalian, terima kasih.
4. Nenek dan kakek dari para orang tua. Siapapun pasti bisa melihat dengan mata tertutup sekalipun bagaimana saya hidup dengan penuh cinta dari kalian semua. Selalu sehat dan panjang umur ya! Saya ingin mengenalkan seseorang kepada kalian, semoga Tuhan memberkahi kalian semua.
5. Ibu Dr. Laily Nurarifa, M.Pd.I. Bagaimana bisa anda tetap tersenyum sedangkan saya sudah tidak sabar menghadapi diri sendiri. Terima kasih telah senantiasa membimbing saya sehingga jalan yang berliku terasa lurus. Semoga anda dan keluarga selalu dianugerahi hari yang tenang.
6. Saudara, sepupu, kerabat dekat dan jauh. Terima kasih telah mewarnai kehidupan saya di dunia ini. mari saling mendukung untuk menjalani hari-hari kedepan. Semoga Tuhan memberikan rezeki yang berlimpah, kesehatan, dan keberuntungan pada perjuangan menuju kesuksesan. Semoga kita selalu semangat dalam belajar dan memperoleh kebahagiaan pada prosesnya.
7. Teman, sahabat, dan orang-orang yang saya kenali dan saya sayangi. Tidak bisa menyebutkan nama kalian satu per satu. Pada intinya, saya sangat bersyukur selalu dikelilingi manusia hebat seperti kalian. Terima kasih atas kehadiran kalian di kehidupan ini. Mari kita bertemu pada kehidupan selanjutnya dengan senyuman dan kebahagiaan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji dan Syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kurikulum Pembinaan Keislaman dalam Organisasi Politik: Studi Program Kaderisasi PKS Muda di DPD PKS Kabupaten Malang” dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam proses penyusunannya, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, doa, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menjalankan amanah untuk memimpin universitas ini dengan penuh tanggungjawab sehingga peneliti mendapatkan segala fasilitas pendidikan yang baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendukung terselenggaranya proses akademik selama masa studi penulis.
3. Ibu Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dosen wali, serta dosen pembimbing tugas akhir peneliti yang telah mendidik dan mengasuh peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Segenap dosen, dan segenap tenaga administrasi, pustakawan, teknisi, petugas keamanan, petugas kebersihan, serta pengelola fasilitas yang telah mendedikasikan ilmu dan tenaga pada Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang selama peneliti menempuh studi.

5. Orang tua tercinta dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material, serta menjadi sumber kekuatan terbesar bagi peneliti dalam menyelesaikan jenjang pendidikan ini.
6. Seluruh informan penelitian, yaitu Dewan Pimpinan Tingkat Daerah PKS Kabupaten Malang, khususnya penggerak bidang kaderisasi dan unit pembinaan anggota yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga untuk peneliti.
7. Sahabat, teman-teman seperjuangan, serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu demi satu yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bentuk kebaikan dan doa yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik secara akademik maupun praktis, khususnya dalam pengembangan kajian pendidikan terkait kurikulum kaderisasi dan pembinaan keislaman dalam ranah non-formal.

Malang, 06 Juni 2026

Nabila Zahwa Aldisa

NIM. 220101110133

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan pada skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi yang dikeluarkan oleh keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan gambaran yang terjabarkan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= A	ز	= Z	ق	= q
ب	= B	س	= S	ك	= k
ت	= T	ش	= Sy	ل	= l
ث	= Ts	ص	= Sh	م	= m
ج	= J	ض	= Dl	ن	= n
ح	= h	ط	= Th	و	= w
خ	= Kh	ظ	= Zh	هـ	= h
د	= D	ع	= -' -	ء	= -' -
ذ	= Dz	غ	= Gh	ي	= y
ر	= R	ف	= F		

B. Vokal Panjang

اَ = a

إِ = i

أُ = u

C. Vokal Diftong

أَيَّ = ai

أَوَّ = au

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR ORISINALITAS	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
المخلص	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teori.....	18
1. Kurikulum Pembinaan Keislaman	18
2. Sistem Pembinaan Kader dalam Islam	28
3. Kaderisasi Partai Politik.....	33
4. Evaluasi dan Adaptasi Program Pembinaan	36

B. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti	42
C. Latar Penelitian.....	43
D. Data dan Sumber Data Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data	46
G. Keabsahan Data	48
H. Prosedur Penelitian.....	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	52
A. Paparan Data.....	52
1. Gambaran Umum DPD PKS Kabupaten Malang	52
2. Susunan Struktur Kelembagaan DPD PKS Kabupaten Malang	53
3. Kondisi Pembina dan Kader	54
B. Hasil Penelitian.....	55
1. Konsep Kurikulum Pembinaan Keislaman dalam Program Kaderisasi PKS Muda di DPD PKS Kabupaten Malang	55
2. Pelaksanaan Kurikulum Pembinaan Keislaman	63
3. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Pembinaan Keislaman.....	68
BAB V PEMBAHASAN	70
A. Analisis Konsep Kurikulum Pembinaan Keislaman dalam Program Kaderisasi PKS Muda di DPD PKS Kabupaten Malang.....	70
B. Analisis Pelaksanaan Kurikulum Pembinaan Keislaman dalam Program Kaderisasi PKS Muda di DPD PKS Kabupaten Malang.....	74
C. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Pembinaan Keislaman dalam Program Kaderisasi PKS Muda di DPD PKS Kabupaten Malang.....	78
BAB VI PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93

BIODATA MAHASISWA	126
--------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 4. 1 Susunan Kepengurusan.....	53
Tabel 4. 2 Contoh Materi Akidah.....	60
Tabel 4. 3 Contoh Materi Akhlak.....	60
Tabel 4. 4 Contoh Materi Al-Qur'an.....	61
Tabel 4. 5 Rundown UPA	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	41
Gambar 4. 1 Lokasi DPD PKS Kabuptaen Malang.....	52
Gambar 4. 2 Tabel KKP.....	59
Gambar 4. 3 Petunjuk Penilaian	62
Gambar 4. 4 Tabel Raport dan Petunjuk Penilaiannya	63
Gambar 4. 5 Halaman Jenjang Pada AD/ART PKS	66
Gambar 5. 1 Evaluasi CIPP	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara	93
Lampiran 2 Dokumen KKP	116
Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan	116
Lampiran 4 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	123
Lampiran 5 Jurnal Bimbingan Mahasiswa	124

ABSTRAK

Aldisa, Nabila Zahwa. 2026. Kurikulum Pembinaan Keislaman dalam Organisasi Politik: Studi Program Kaderisasi PKS Muda di DPD PKS Kabupaten Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I

Kata Kunci: Kurikulum Pembinaan Keislaman, Kaderisasi PKS, Unit Pembinaan Anggota, Evaluasi CIPP.

Krisis moral dalam dunia politik Indonesia dan lemahnya sistem kaderisasi partai mendorong perlunya kajian terhadap model pembinaan keislaman berbasis kurikulum di luar ranah pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum pembinaan keislaman dalam program kaderisasi PKS Muda di DPD PKS Kabupaten Malang.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Narasumber utama adalah Ketua BKAP DPD PKS Kabupaten Malang dan pembina Unit Pembinaan Anggota (UPA). Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman dengan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik.

Terdapat tiga temuan utama. Pertama, kaderisasi Partai (KKP) PKS Muda memiliki konsep yang kokoh dan sistematis, memenuhi empat komponen kurikulum Tyler secara konsisten tujuan, materi, proses, dan evaluasi dengan 81 indikator capaian yang didominasi rumpun keagamaan sebanyak 56 indikator. Kurikulum mengintegrasikan pendekatan *tazkiyatun-nafs* dan pembangunan manusia berprinsip Islam secara simultan. Kedua, pelaksanaan kurikulum dijalankan melalui UPA mingguan dengan rundown sembilan tahap yang mengintegrasikan tiga dimensi tarbiyah: ruhiyah, aqliyah, dan jasadiyah, menggunakan metode multimodal yang mengakomodasi berbagai gaya belajar kader. Evaluasi yang dilakukan berlangsung secara komprehensif dan responsif berdasarkan model CIPP, dengan KKP berfungsi sebagai *living document* yang terus diperbarui secara periodik tanpa mengorbankan prinsip dasar akidah, ibadah, dan akhlak.

ABSTRACT

Aldisa, Nabila Zahwa. 2026. *Islamic Education Curriculum in the PKS Muda Cadre Development Program: A Case Study at DPD PKS Kabupaten Malang*. Undergraduate Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I.

Keywords: Islamic Education Curriculum, PKS Cadre Development, Member Development, CIPP Evaluation.

The moral crisis in Indonesian politics and the weakness of party cadre development systems have highlighted the need to examine Islamic education models operating outside formal educational institutions. This study aims to describe the concept, implementation, and evaluation of the Islamic education curriculum within the PKS Muda cadre development program at DPD PKS Kabupaten Malang.

This study employs a qualitative approach with a case study design. Data were gathered through in-depth interviews, observation, and documentation. Key informants included the Head of the Party Member Cadre Development Division (BKAP) and a Member Development Unit (UPA) supervisor. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, with credibility established through source and technique triangulation.

Three main findings emerged. First, the PKS Muda Party Cadre Curriculum (KKP) is conceptually robust and systematic, consistently fulfilling Tyler's four curriculum components objectives, content, process, and evaluation across 81 achievement indicators, of which 56 fall under the religious domain. The curriculum simultaneously integrates the tazkiyatun nafs approach and the principles of Islamic human development. The curriculum implementation is carried out through weekly UPA sessions following a nine-stage structure that organically integrates the three tarbiyah dimensions of ruhiyah (spiritual), aqliyah (intellectual), and jasadiyah (physical), delivered through a multimodal method accommodating diverse learning styles. The evaluation is conducted comprehensively and responsively through the CIPP model framework, with the KKP functioning as a living document that is periodically updated without compromising the foundational principles of aqidah, ibadah, and akhlaq.

الملخص

ألديسا، نابيلا زهوا. 2026. *منهج التربية الإسلامية في التنظيمات السياسية: دراسة برنامج تأهيل كوادر شباب حزب محافظة مالانج*. رسالة جامعية، قسم التربية (DPD PKS) في مجلس القيادة الإقليمي للحزب (PKS) العدالة والرفاه الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: الدكتورة ليلي نور عارفة، الماجستير

الكلمات المفتاحية: منهج التربية الإسلامية، تأهيل كوادر حزب العدالة والرفاه، وحدة تنمية الأعضاء، تقويم

إن الأزمة الأخلاقية في الحياة السياسية الإندونيسية وضعف نظام إعداد الكوادر الحزبية قد أوجدا حاجة ملحة لدراسة نماذج التربية الإسلامية القائمة على المناهج خارج مؤسسات التعليم النظامية. ويهدف هذا البحث إلى وصف مفهوم منهج التربية الإسلامية وتنفيذه وتقويمه في برنامج تأهيل كوادر شباب حزب العدالة والرفاه بمجلس القيادة الإقليمي للحزب في محافظة مالانج

استخدم البحث المنهج الكيفي من خلال دراسة الحالة. وتم جمع البيانات عن طريق المقابلات (BKAP) المتعمقة، والملاحظة والتوثيق. وكان المشاركون الرئيسيون في البحث رئيس هيئة تنمية الكوادر والأعضاء وتم تحليل البيانات باستخدام (UPA) بمجلس القيادة الإقليمي للحزب بمحافظة مالانج، ومشرفو وحدة تنمية الأعضاء نموذج مايلز وهوبرمان، مع التحقق من مصداقية البيانات من خلال التثليث في المصادر والأساليب

لشباب حزب العدالة والرفاه يتمتع بمفهوم راسخ ومنظم، ويحقق بصورة أظهرت النتائج أن منهج تأهيل متسقة المكونات الأربعة لمنهج تايلر: الأهداف، والمحتوى، والعملية التعليمية، والتقويم. كما (KKP) الكوادر الحزبية يضم 81 مؤشراً للإنجاز، منها 56 مؤشراً تدرج ضمن المجال الديني. ويجمع المنهج في الوقت نفسه بين مدخل تركية النفس وبناء الإنسان وفق المبادئ الإسلامية. كما يُنقذ المنهج من خلال وحدة تنمية الأعضاء الأسبوعية وفق برنامج مكوّن من تسع مراحل تدمج أبعاد التربية الثلاثة: الروحية، والعقلية، والجسدية، مع استخدام أساليب تعليمية متعددة حيث، CIPP تراعي أنماط التعلم المختلفة لدى الأعضاء. أما التقويم فيتم بصورة شاملة واستجابية استناداً إلى نموذج يعمل منهج تأهيل الكوادر الحزبية بوصفه وثيقة حية يتم تحديثها دورياً دون المساس بالمبادئ الأساسية للعقيدة والعبادة والأخلاق

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia politik tidak jarang digambarkan dengan praktik pragmatis dan transaksional yang jauh dari nilai moral serta spiritual. Dennis F. Thompson dalam karyanya *Political Ethics and Public Office* (1987) menegaskan bahwa moralitas politik menuntut keselarasan antara etika pribadi seorang pemimpin dan tanggung jawab politiknya dalam pengambilan keputusan publik. Karena setiap individu dalam suatu komunitas memiliki tanggungjawab atas hasil dari tujuan kolektif, etika pribadi seorang pemimpin penting untuk dapat menilai kebijakan dan juga memahami struktur sosial.¹

Berdasarkan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) yang dirilis pada Februari 2025, Indonesia memiliki peringkat ke 99 dari 180 negara dengan skor 37 dari 100. Indeks tersebut diperoleh berdasarkan beberapa indikator, termasuk penyuapan, penyelewengan anggaran publik, efektivitas pemberantasan korupsi dan efisiensi birokrasi. Fenomena tersebut menunjukkan krisis moral yang mendalam pada Sebagian pelaku politik di Indonesia.²

Dari perspektif psikologi moral, Jonathan Haidt melalui *Moral Foundations Theory (MFT)* menjelaskan bahwa moralitas manusia bersandar pada enam fondasi universal yang bersifat intuitif, yaitu kepedulian (*care*), keadilan (*fairness*), kesucian

¹ Dennis F Thompson, “*Political Ethics*,” in *Political Ethics. In International Encyclopedia of Ethics* (Oxford UK: Wiley- Blackwell, 2018), 3, <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781444367072.wbiee633>.

² Mahardika, T. 2025. “*Skor IPK 2024 Meningkat, KPK Dorong Penguatan Pemberantasan Korupsi*”. Online at <https://kpk.go.id/id/ruang-informasi/berita/skor-ipk-2024-meningkat-kpk-dorong-penguatan-pemberantasan-korupsi>, accessed 17 April 2026

(purity), kesetiaan (loyalty), otoritas (authority), dan kebebasan (liberty).³ Menariknya, keenam fondasi moral tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip etika yang diajarkan Islam dalam ranah politik dan kepemimpinan.

Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa' ayat 105 sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ ۚ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا

Artinya: “*Sungguh, Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu, dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang berkhianat*”

Ummu Salamah menceritakan bahwa saat itu Rasulullah didatangi oleh dua lelaki Anshar yang memiliki masalah sengketa warisan di masa lalu tanpa memiliki bukti sedikitpun. Maka Rasulullah bersabda: “*Sesungguhnya kalian mengadukan perkara kalian kepadaku, dan sesungguhnya aku hanyalah seorang manusia, barangkali salah seorang dari kalian lebih lihai dalam alasannya daripada yang lain, dan aku hanya memutuskan berdasarkan apa yang aku dengar. Maka barang siapa yang aku putuskan sesuatu untuk kemenangannya menyangkut hak saudaranya, janganlah dia mengambilnya. Karena sebenarnya aku memberikan kepadanya sepotong api neraka, yang akan ia bawa seraya dikalungkan di lehernya kelak di hari kiamat*”. Maka kedua lelaki itu menangis, lalu masing-masing mengatakan, “*Hakku untuk saudaraku.*” Lalu Rasulullah Saw. bersabda: “*Mengapa tidak kalian katakan sejak semula, sekarang pergilah dan berbagilah kalian, dan tegakkanlah perkara yang*

³ Jesse Graham et al., "Moral Foundations Theory : The Pragmatic Validity of Moral Pluralism" 47 (2013): 60.

hak di antara kalian berdua, kemudian bagikanlah di antara kamu berdua dan hendaklah masing-masing dari kalian menghalalkan kepada temannya”.⁴

Hadis tersebut menyiratkan bahwa etika politik yang dilakukan Rasulullah untuk menyikapi persoalan ummat mencakup keenam *moral foundation*. *Care, fairness, liberty, loyalty, authority*, dan *purity* nampak jelas pada seluruh tindakan dan keputusan yang diambil oleh Rasulullah. Perpaduan antara perspektif psikologi moral dan tuntunan Al-Qur'an ini menegaskan bahwa pembinaan moral dalam dunia politik bukan lagi opsi untuk dilakukan. Mengingat kewajiban seorang muslim untuk menjadikan Rasulullah teladan dalam setiap aspek kehidupan.

Rasulullah SAW diutus sebagai *Rahmatan lil alamin*. *Rahmatan lil alamin* berarti rahmat bagi seluruh alam. Pada ayat lain disebutkan pula bahwa rahmat bagi seluruh alam merupakan pengertian dari ajaran yang dibawa Nabi Muhammad SAW, yakni agama Islam. Rahmat yang dimaksudkan oleh ayat ini sangatlah universal, akan tetapi paling tidak dimaknai sebagai *al riqqatu wa at-taattufi* yang artinya kelembutan yang berkesinambungan dengan rasa iba.⁵ Telah disebutkan pada firman Allah QS. Sad ayat 26 sebagai berikut:

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ
عَالِدِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ إِذَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: “Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”

⁴ Tafsir Ibnu Katsir, 2015 “*Tafsir Surat An-Nisa ayat 105-109*”. Online at <http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-nisa-ayat-105-109.html>, accessed 18 April 2026.

⁵ Fitrah Dinanti Massofia and Rahmawati, “*Konsep Rahmatan Lil ‘Alamin Pada QS. Al-Anbiya: 107 (Kajian Tafsir Qur’An)*,” *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2023): 148, <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i2.84>.

Pada ranah kepemimpinan, interpretasi dari ayat ini adalah seorang pemimpin yang mengemban amanah tidak hanya cukup baik dalam ketaatan ritual, akan tetapi juga memerlukan ilmu pengetahuan yang mumpuni agar tepat dalam mengambil keputusan dan dapat menjalankan amanah dengan sesuai.⁶ Bagi umat muslim ada tiga aspek yang merupakan implementasi dari *rahmatan lil alamin* dalam kehidupan bersosial budaya. Tiga aspek tersebut terdiri aspek ibadah, aspek kemanusiaan, dan aspek kehidupan sosial kemasyarakatan.⁷ Untuk memiliki ketiga unsur tersebut, pembinaan nilai moral dan spiritual dalam ranah politik bukanlah sekadar pelengkap, melainkan kebutuhan.

Salah satu akar masalah krisis moral politik di Indonesia adalah lemahnya sistem kaderisasi partai politik. Pusat Edukasi Antikorupsi KPK dalam Buku Sistem Integritas Partai Politik merumuskan empat masalah utama integritas partai di Indonesia, yaitu: tidak adanya standar etik yang mengikat, problematika kaderisasi dan rekrutmen yang tertutup serta sarat nepotisme, kaderisasi berjenjang yang belum terlembaga secara konsisten, dan pendanaan partai yang berpotensi menumbuhkan oligarki maupun praktik mahar politik.⁸

Senada dengan hal tersebut, Juru Bicara KPK Budi Prasetyo menyatakan bahwa lemahnya sistem kaderisasi partai dapat memicu terjadinya mahar politik sebagai salah

⁶ Qurrata Aini, "Dari Khalifah Di Bumi Hingga Pemimpin Yang Diteguhkan: Eksplorasi Konsep Istikhlaf Lintas Ayat," *IBN ABBAS : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 8, no. 1 (2025): 44, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ibnabbas>.

⁷ Muvid Diky Dwi, Setiaji; Moh. Novin, Herlambang; Ayang Alvin, Agachi; Ibnu Ahdiat, Miharja, Muhamad Basyrul, "Aktualisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Rahmatan Lil Alamindi Perguruan Tinggi Umum," *Al-Liqo: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 2022, 10.

⁸ Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat KPK dan Pusat Penelitian Politik Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, "Buku Panduan Sistem Integritas Partai Politik" KPK dan IPI, 2014, 11.

satu bentuk korupsi.⁹ Ia menjelaskan bahwa KPK melalui Direktorat Monitoring pada tahun 2025 telah melaksanakan kajian pencegahan korupsi dalam tata kelola partai politik, dengan salah satu rekomendasinya adalah perbaikan sistem kaderisasi yang terbuka dan berjenjang, guna mencegah praktik pemulihan modal politik oleh kader yang masuk melalui jalur transaksional.

Sebagai respons terhadap persoalan tersebut, kurikulum hadir sebagai instrumen strategis yang memiliki potensi besar dalam memperbaiki kualitas moral dan integritas kader. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman operasional suatu program, yang mengatur sinkronisasi antara jenjang pembinaan, efisiensi sumber daya manusia, serta menjadi alat monitoring dan supervisi.¹⁰ Lebih dari itu, kurikulum memiliki peran sebagai media pembentuk karakter, etika, dan nilai moral yang ditanamkan secara terstruktur, berjenjang, dan berkelanjutan. Dengan demikian, keberadaan kurikulum yang kuat dan berbasis nilai dapat melahirkan kader partai yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga berintegritas tinggi.

Di antara partai-partai politik di Indonesia, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) merupakan satu-satunya partai yang secara konsisten menerapkan sistem kaderisasi dengan keislaman. Berakar dari gerakan dakwah kampus yang bercita-cita reformasi dan penegakan nilai-nilai keadilan, dakwah PKS fokus pada pengembangan pembinaan sehingga dapat memperbaiki moral masyarakat.¹¹ Pada pelaksanaannya didukung dengan PKS Kurikulum Kaderisasi Partai (KKP) yang mengintegrasikan

⁹ Rio Feisal, 2026 “KPK: Lemahnya Kaderisasi Parpol Memicu Praktik Mahar Politik”. Online at <https://sulteng.antaranews.com/berita/381909/kpk-lemahnya-kaderisasi-parpol-jadi-satu-pemicu-praktik-mahar-politik>, accessed 30 April 2026.

¹⁰ Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *JURNAL BASICEDU* 6, no. 4 (2022): 7175.

¹¹ A Ratih Tunjungsari, P Lestari, and S Sumarno, “Gerakan Dakwah Sebagai Sistem Kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera,” *Unnes Political Science Journal (UPSJ)* 1, no. 1 (2017): 23.

materi pengajaran agama Islam dengan wawasan kebangsaan. Kurikulum ini disusun dengan tujuan mencetak kader yang sempurna secara pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Kurikulum pembinaan keislaman yang digunakan dalam proses dakwah sekaligus kaderisasi PKS menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Jika umumnya penelitian mengulik nilai yang ada pada kurikulum pendidikan formal, maka penelitian ini mencoba untuk melakukan eksplorasi kurikulum, implementasi, serta evaluasinya pada ranah pendidikan non formal yakni kurikulum kaderisasi partai politik.

Kajian terhadap kurikulum pembinaan keislaman PKS menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) secara formal. Tujuan kurikulum kaderisasi PKS, yakni mengokohkan integritas, solidaritas, akseptabilitas, dan profesionalitas untuk menghadirkan kepemimpinan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, memiliki keselarasan yang erat dengan tujuan kurikulum PAI sebagaimana tercantum dalam dokumen resmi Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Agama tahun 2022, yaitu melahirkan individu yang memahami ajaran agama Islam serta memiliki peran aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Keselarasan ini membuka ruang pemahaman baru bahwa kurikulum pembinaan keislaman berpotensi membentuk orientasi dan budaya politik yang bermoral. Lebih lanjut, penelitian-penelitian pendidikan Islam selama ini lebih banyak berfokus pada lembaga formal seperti madrasah dan pesantren, sehingga kajian terhadap model pembinaan keislaman pada organisasi non-formal seperti partai politik masih sangat terbatas dan memerlukan eksplorasi yang lebih mendalam.

Secara spesifik, peneliti memilih Dewan Pengurus Daerah (DPD) PKS Kabupaten Malang sebagai lokasi penelitian. Pemilihan ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, saat wawancara singkat peneliti pada sesi pra observasi penelitian, narasumber mengungkapkan bahwa DPD PKS Kabupaten Malang melaksanakan program kaderisasi secara terstruktur, aktif, dan konsisten. Kedua, dari data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2025, Kabupaten Malang merupakan wilayah dengan basis keislaman yang kuat, ditandai dengan keberadaan 618 pondok pesantren.¹²

Berdasarkan data yang ada pada e-book Profil Kabupaten Malang 2025 yang dicetak oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Malang, pada 2024 masyarakat Kabupaten Malang mengalami peningkatan kesadaran hukum dan partisipasi politik yang demokratis dan agamis sebanyak 126% dari pada tahun sebelumnya.¹³ Ketiga, kajian yang dilakukan pada tingkat daerah seperti DPD memberikan data yang lebih kontekstual dan representatif tentang bagaimana pembinaan keislaman diimplementasikan. Dengan mempertimbangkan seluruh konteks tersebut, penelitian ini hadir sebagai upaya mengisi celah akademik sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan sistem pembinaan kader yang berkarakter dan berintegritas.

B. Fokus Penelitian

¹² Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, “*Banyaknya Pondok Pesantren Menurut Kecamatan 2025*.” Laporan Statistik, Badan Pusat Statistik, 2026, <https://malangkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTkwIzI=/banyaknya-pondok-pesantren-menurut-kecamatan.html>, accessed 30 April 2026.

¹³ Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Malang, “Target dan Realisasi Kinerja Pemerintah Kabupaten Malang” *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKj-IP) Kabupaten Malang 2024*, Profil Kabupaten Malang 2025.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pokok permasalahan utama sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kurikulum pembinaan keislaman dalam program kaderisasi PKS Muda di DPD PKS Kabupaten Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum pembinaan keislaman dalam program kaderisasi PKS Muda di DPD PKS Kabupaten Malang?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kurikulum pembinaan keislaman dalam program kaderisasi PKS Muda di DPD PKS Kabupaten Malang?

Fokus penelitian tersebut dimaksudkan untuk menggali secara mendalam kurikulum pembinaan yakni konsep, penerapan, dan evaluasi yang digunakan dalam kurikulum kaderisasi PKS Muda. Melalui rumusan masalah tersebut peneliti mendeskripsikan bagaimana konsep, dan evaluasi yang ada pada pembinaan program kaderisasi secara riil.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan konsep kurikulum pembinaan keislaman dalam program kaderisasi PKS Muda di DPD PKS Kabupaten Malang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum pembinaan keislaman dalam program kaderisasi PKS Muda di DPD PKS Kabupaten Malang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan kurikulum pembinaan keislaman dalam program kaderisasi PKS Muda di DPD PKS Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam khususnya kurikulum pembinaan keislaman serta penggunaannya dalam pendidikan non-formal yakni pada program kaderisasi partai politik.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan akademik bagi pengembangan kurikulum pembinaan keislaman sebagai ruang adaptif terhadap realitas sosial dan politik.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan diri bagi peneliti terhadap proses penelitian, pengetahuan mengenai kurikulum, pembinaan keislaman, dan juga kaderisasi partai politik.

b. PKS

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi pengelola program kaderisasi PKS Muda di DPD PKS Kabupaten Malang dalam program pembinaan keislamannya.

c. Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi lembaga maupun organisasi lain menerapkan program pembinaan berbasis keislaman dalam membentuk kader. Penelitian ini juga ingin memberikan pemahaman kepada masyarakat luas bahwa kurikulum pembinaan keislaman dapat berperan dalam membangun budaya politik.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian mengenai kaderisasi dalam Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan kurikulum telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti, baik dalam bentuk skripsi maupun tesis. Namun, kajian-kajian tersebut kebanyakan menitikberatkan pada aspek strategi kaderisasi, pembentukan karakter kader, atau peran dakwah politik, bukan pada kurikulum pendidikan keislaman sebagai suatu sistem pendidikan yang terstruktur. Berikut beberapa contoh penelitian terdahulu yang dapat dibandingkan dengan penelitian ini:

1. Penelitian oleh Ahmad Fauzi tahun 2019 yang berjudul *“Sistem Kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera dalam Membentuk Militansi Kader”* di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem kaderisasi PKS dilakukan secara berjenjang dan sistematis melalui pembinaan rutin, yang berkontribusi dalam membentuk militansi kader berupa loyalitas, kedisiplinan, dan komitmen terhadap organisasi, akan tetapi belum mengkaji kurikulum pembinaan keislamannya secara mendalam.¹⁴
2. Penelitian lain oleh Siti Rahmawati tahun 2020 berjudul *“Peran Tarbiyah dalam Pembinaan Anggota PKS”* di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa tarbiyah berperan sebagai sarana utama pembinaan keislaman yang efektif dalam meningkatkan pemahaman agama, kedisiplinan ibadah, dan pembentukan

¹⁴ Fauzi, A. 2019, *“Sistem Kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera dalam Membentuk Militansi Kader”*, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

akhlak anggota PKS, tetapi belum menguraikan komponen kurikulum yang digunakan seperti tujuan dan materi.¹⁵

3. Selanjutnya, penelitian tesis oleh Muhammad Rizky Pratama 2021 di Universitas Gadjah Mada berjudul "*Model Pendidikan Politik dalam Partai Islam (Studi pada PKS)*" Jenis penelitiannya adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian hanya menyoroti model pendidikan politik dalam PKS yang dilaksanakan melalui pendekatan ideologis dan religius, dengan menekankan integrasi antara nilai Islam dan aktivitas politik kader.pendidikan politik dalam perspektif ilmu politik, sehingga belum menyentuh aspek kurikulum.¹⁶
4. Penelitian oleh Nur Aini tahun 2022 di Institut Agama Islam Negeri Kudus dengan judul "*Implementasi Halaqah dalam Pembinaan Kader Dakwah*" Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian membahas metode halaqah efektif sebagai sarana pembinaan karena bersifat intensif, personal, dan berkelanjutan, serta mampu meningkatkan pemahaman dan keterikatan kader terhadap nilai dakwah, namun masih terbatas pada metode tanpa mengkaji keseluruhan sistem kurikulum.¹⁷
5. Penelitian Dedi Kurniawan tahun 2023 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Kaderisasi PKS*" Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini lebih fokus pada penanaman

¹⁵ Rahmawati, S. 2020, "*Peran Tarbiyah dalam Pembinaan Anggota PKS*", Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

¹⁶ Pratama, Muhammad R. 2021, "*Model Pendidikan Politik dalam Partai Islam (Studi pada PKS)*". Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

¹⁷ Aini, Nur. 2022, "*Implementasi Halaqah dalam Pembinaan Kader Dakwah*". Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus.

nilai Islam melalui pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan rutin sehingga membentuk karakter kader yang religius dan berkomitmen terhadap nilai-nilai yang telah ditanamkan, bukan pada kurikulum sebagai sistem pembinaan.¹⁸

Demi memudahkan pembaca dalam menentukan persamaan serta perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut tabel orisinalitas penelitian:

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Tahun Terbit, dan Jenis	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ahmad Fauzi, <i>"Sistem Kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera dalam Membentuk Militansi Kader"</i> , 2019, penelitian kualitatif.	Penelitian ini meneliti kaderisasi PKS.	Penelitian ini fokus pada militansi kader, bukan pada kurikulum.	Penelitian ini berfokus pada analisis kurikulum pembinaan keislaman sebagai sistem pendidikan dalam kaderisasi PKS.
2.	Siti Rahmawati, <i>"Peran Tarbiyah dalam Pembinaan Anggota PKS"</i> , 2020, penelitian kualitatif.	Penelitian ini membahas tarbiyah dalam PKS.	Penelitian ini Tidak mengkaji kurikulum.	Penelitian ini mengkaji kurikulum pembinaan keislaman secara sistematis dalam program kaderisasi.
3.	Muhammad Rizky Pratama, <i>"Model Pendidikan Politik dalam Partai Islam (Studi pada PKS)"</i> , 2021, penelitian kualitatif.	Penelitian ini merupakan studi pendidikan pada PKS	Penelitian ini menggunakan perspektif politik, bukan pendidikan Islam.	Penelitian ini menggunakan perspektif kurikulum Islam dalam menganalisis kaderisasi.
4.	Nur Aini, <i>"Implementasi Halaqah dalam</i>	Penelitian ini membahas	Penelitian ini terbatas pada	Penelitian ini mencakup keseluruhan sistem

¹⁸ Kurniawan, Dedi. 2023, *"Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Kaderisasi PKS"*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

	<i>Pembinaan Kader Dakwah</i> ”, 2022, penelitian kualitatif	pembinaan kader	metode halaqoh.	kurikulum, tidak hanya metode.
5.	Dedi Kurniawan, <i>“Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Kaderisasi PKS”</i> , 2023, penelitian kualitatif	Penelitian ini membahas kaderisasi PKS	Penelitian ini Fokus pada nilai, bukan kurikulum.	Penelitian ini menelaah kurikulum sebagai perangkat sistematis pembinaan

Berdasarkan analisa terhadap penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji kurikulum pembinaan keislaman sebagai suatu sistem pendidikan meliputi konsep, tujuan, implementasi dan juga evaluasi dalam program kaderisasi PKS, khususnya pada tingkat daerah seperti DPD PKS Kabupaten Malang.

F. Definisi Istilah

1. Kurikulum

Kurikulum merujuk pada seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, serta proses pembelajaran. kurikulum berfungsi sebagai pedoman operasional suatu program yang mengatur sinkronisasi antara jenjang pembinaan, efisiensi sumber daya manusia, serta menjadi alat monitoring dan supervisi dalam proses pendidikan. Fungsi ini melampaui sekadar daftar mata pelajaran, melainkan mencakup keseluruhan pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis untuk membentuk kompetensi peserta didik.

2. Pembinaan Keislaman

Menurut KBBI, pembinaan adalah proses, cara, atau tindakan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam penelitian ini pembinaan keislaman dimaknai sebagai seluruh aktivitas

pendidikan yang dilakukan dalam kaderisasi PKS Muda untuk membentuk karakter dan perilaku kader sesuai dengan ajaran Islam. Sementara itu, menurut Joyce dan Weil model pendidikan merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dan membimbing proses pendidikan. Adapun pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir adalah bimbingan yang diberikan oleh seorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

3. Kaderisasi Organisasi Politik

Kaderisasi berarti proses pembentukan dan pembinaan kader. Kaderisasi merupakan proses pendidikan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk menyiapkan anggota organisasi agar mampu melanjutkan perjuangan, tujuan, dan nilai organisasi. Organisasi politik merupakan bagian dari sistem politik yang memiliki fungsi sosialisasi, rekrutmen, komunikasi, pendidikan politik dalam masyarakat, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini kaderisasi diartikan sebagai proses pembinaan yang dilakukan oleh organisasi politik merujuk pada PKS sebagai lembaga yang menjalankan fungsi pembinaan, kaderisasi, dan pendidikan politik berbasis Islam.

4. PKS Muda

PKS Muda adalah tingkatan pada jenjang yang ada pada pembagian kelompok pembinaan program kaderisasi PKS. Muda merupakan tingkatan pertama pada jenjang penggerak yakni tingkatan yang pertama kali melaksanakan program kaderisasi secara sistematis dan juga terukur. Jenjang

penggerak merupakan jenjang yang hanya menjadi anggota pembinaan dan belum diperbolehkan menjadi Pembina.

5. DPD PKS Kabupaten Malang

Dewan Pengurus Daerah (DPD) merupakan struktur kepengurusan PKS pada tingkat kabupaten atau kota yang bertugas melaksanakan program organisasi dan kaderisasi di wilayahnya. DPD PKS Kabupaten Malang merupakan susunan organisasi yang berada di bawah Dewan Pimpinan Tingkat Daerah (DPTD) PKS Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini DPD PKS Kabupaten Malang merupakan lokasi penelitian yang menjadi pelaksana pembinaan keislaman pada program kaderisasi PKS Muda.

6. Evaluasi dan Adaptasi Pembinaan

Evaluasi merupakan proses untuk menentukan nilai suatu kegiatan. Dalam penelitian ini, evaluasi pembinaan dimaknai sebagai proses penilaian terhadap efektivitas pelaksanaan pembinaan keislaman dalam program kaderisasi PKS Muda.

Adaptasi adalah penyesuaian terhadap kondisi atau lingkungan tertentu. Adaptasi merupakan kemampuan suatu sistem untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan agar tetap dapat menjalankan fungsi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, adaptasi pembinaan diartikan sebagai upaya penyesuaian metode, materi, maupun sistem pembinaan keislaman pada program kaderisasi PKS Muda terhadap perkembangan zaman, kebutuhan kader muda, dan dinamika organisasi.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai upaya untuk mempermudah proses membaca dan memahami laporan skripsi, diperlukan penyajian gambaran umum pembahasan yang tersusun secara sistematis. Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan kejelasan mengenai alur penulisan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menyusun pembahasan secara terstruktur dan runtut sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini memuat konteks penelitian; fokus penelitian; tujuan penelitian; manfaat penelitian; penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian; definisi istilah dan sistematika penulisan. Bab ini menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan serta arah dan fokus kajiannya.

BAB II: Tinjauan Pustaka. Bab ini berisi tinjauan teori dari konsep yang relevan dengan penelitian, meliputi model pembinaan, pembinaan keislaman, konsep tarbiyah, sistem pembinaan kader dalam Islam, dan kaderisasi partai politik. Bab ini juga memuat kerangka berpikir penelitian.

BAB III: Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian; kehadiran peneliti, latar penelitian; data dan sumber data; pengumpulan data; analisis data; keabsahan data; serta prosedur penelitian.

BAB IV: Paparan data dan hasil penelitian. Bab ini menyajikan hasil temuan lapangan yang berkaitan dengan konsep, penerapan, dan evaluasi pembinaan keislaman pada program kaderisasi PKS Muda. Bab ini memuat dua poin yakni deskripsi latar penelitian, dan paparan data.

BAB V: Pembahasan. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan data temuan dengan teori yang ada; mendeskripsikan kurikulum pembinaan keislaman yang terbentuk; dan menguraikan konsep yang telah ditemukan secara rinci demi menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan

BAB VI: Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian; implikasi; serta saran-saran yang bersifat praktis dan akademis untuk pengembangan penelitian sejenis di masa depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Pembinaan Keislaman

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen terpenting dalam sistem pendidikan yang menentukan arah dan kualitas proses pembelajaran. Secara etimologis, kata *curriculum* berasal dari bahasa Latin *currere* yang berarti berlari atau maju dengan cepat, sehingga dalam konteks pendidikan kurikulum dimaknai sebagai jalur yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁹ Pengertian ini mengandung tiga unsur pokok: adanya rencana yang terstruktur, pengaturan tujuan dan isi, serta cara pelaksanaannya.

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman operasional suatu program yang mengatur sinkronisasi antara jenjang pembinaan, efisiensi sumber daya manusia, serta menjadi alat monitoring dan supervisi dalam proses

¹⁹ Kesowo, B. 2003, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Sekretaris Negara Republik Indonesia (Penjelasan dalam Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301) Online at <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>, 14.

pendidikan.²⁰ Fungsi ini melampaui sekadar daftar mata pelajaran, melainkan mencakup keseluruhan pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis untuk membentuk kompetensi peserta didik. Kurikulum juga berfungsi sebagai program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi peserta didik, yang tidak hanya mencakup materi pelajaran, tetapi juga meliputi seluruh kegiatan pendidikan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sintesis dari berbagai pengertian tersebut menunjukkan bahwa kurikulum pada hakikatnya adalah blueprint pendidikan yang memuat apa yang hendak dicapai, apa yang diajarkan, bagaimana cara mengajarkannya, dan bagaimana mengukur keberhasilannya.

b. Komponen kurikulum

Pemahaman tentang kurikulum tidak akan lengkap tanpa memahami komponen-komponen penyusunnya. Ralph W. Tyler dalam karyanya yang monumental *Basic Principles of Curriculum and Instruction* merumuskan empat pertanyaan fundamental yang menjadi pilar dalam pengembangan kurikulum apapun.²¹ Pertama, tujuan pendidikan apa yang hendak dicapai oleh sekolah? Kedua, pengalaman belajar apa yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan tersebut? Ketiga, bagaimana pengalaman belajar itu diorganisasikan secara efektif? Dan keempat, bagaimana kita dapat menentukan apakah tujuan-tujuan tersebut telah tercapai?

²⁰ Inge Ayudia et al., "*Pengembangan Kurikulum*", ed. Sarwandi, 1st ed. (Medan, 2023), 8.

²¹ M Musringudin, Abd. Rahman A. Ghani, and Dwi Priyono, *Modul Pembelajaran Evaluasi Program Pendidikan*, ed. Rintho R. Rerung, 1st ed. (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA Melong, 2022), 118.

Keempat pertanyaan Tyler tersebut secara langsung mencerminkan empat komponen utama kurikulum yang saling berkaitan, yaitu: (1) tujuan kurikulum, yaitu arah dan sasaran yang ingin dicapai melalui proses pendidikan; (2) isi atau materi kurikulum, yaitu bahan kajian dan pelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan; (3) proses atau strategi pembelajaran, yaitu cara dan metode yang digunakan dalam menyampaikan isi kurikulum kepada peserta didik; serta (4) evaluasi kurikulum, yaitu penilaian terhadap keseluruhan proses dan hasil yang dicapai. Tujuan menjadi pijakan utama yang menentukan isi, isi menentukan proses, dan proses yang dijalankan kemudian dievaluasi untuk menilai sejauh mana tujuan telah tercapai.²² Dalam konteks penelitian ini, kerangka empat komponen Tyler digunakan sebagai kerangka analisis untuk mengkaji Kurikulum Kaderisasi Partai (KKP) berbasis tarbiyah yang dimiliki PKS Muda dari tujuan, struktur materi, proses, dan mekanisme evaluasinya.

c. Pengertian Pembinaan

Adapun "pembinaan" menurut KBBI adalah proses, cara, atau tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan yaitu suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.²³ Dalam konteks penelitian ini, pembinaan

²² Widia Indah Rahayu, Maratun Najiah, and Lukman Nulhakim, "Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Widia," *Jurnal Pendidikan Dan Koseling* 4, no. 6 (2022): 9058.

²³ Drajat, M and Effendi, R. 2014, "Etika Guru Sebagai Pendidikan Yang Mendasar Bagi Siswa." Bandung: ALFABETA, 5.

merujuk pada keseluruhan pembinaan keislaman yang dijalankan oleh PKS Muda melalui program kaderisasinya, mencakup landasan nilai, komponen-komponen pembinaan, proses pelaksanaan, serta evaluasi dan adaptasinya.

d. Model-Model Pembinaan

Para ahli telah merumuskan berbagai tipologi model pembinaan berdasarkan pendekatan dan orientasinya. Ada empat jenis model pembinaan yang umum dijumpai dalam praktik pendidikan dan pembinaan kelembagaan, yaitu sebagai berikut:²⁴

1) Model Otoriter

Model ini menempatkan pembina sebagai pemegang otoritas penuh dalam proses pembinaan. Seluruh keputusan tentang materi, metode, dan evaluasi ditentukan secara sepihak oleh pembina, sementara peserta bersifat pasif dan harus mengikuti seluruh arahan tanpa ruang untuk mengembangkan inisiatif pribadi.

2) Model Permisif

Berbeda dengan model otoriter, model permisif memberikan kebebasan yang sangat luas kepada peserta untuk menentukan sendiri arah dan isi pembinaannya. Pembina berperan minimal, lebih berfungsi sebagai fasilitator yang hadir tanpa memberikan arahan yang jelas.

²⁴ Prasetyo, D. 2022, "*Model Pmebinaan Keagamaan Pada Mualaf di Mualaf Center Malang.*" Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 21.

3) Model Demokratis

Model ini mengupayakan keseimbangan antara otoritas pembina dan kebebasan peserta. Keputusan tentang materi dan metode pembinaan diambil secara bersama-sama melalui musyawarah dan diskusi, sehingga peserta memiliki rasa kepemilikan terhadap proses pembinaan yang dijalani

4) Model Sistematis

Model ini didasarkan pada kurikulum dan prosedur yang telah ditetapkan secara tertulis dan terstruktur. Seluruh komponen pembinaan, mulai dari tujuan, materi, metode, hingga evaluasi telah diatur dalam dokumen resmi yang menjadi acuan bersama. Model inilah yang paling relevan dengan sistem pembinaan keislaman PKS Muda, mengingat adanya Kurikulum Kaderisasi Partai (KKP) sebagai dokumen acuan yang baku.

e. Pembinaan Keislaman

Islam memandang pembinaan manusia sebagai sebuah kewajiban yang tidak hanya berdimensi sosial, tetapi juga berdimensi ilahiah. Allah SWT berfirman dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.”

Ayat ini mengisyaratkan bahwa pembinaan dalam Islam bersifat menyeluruh, mencakup diri sendiri dan komunitas di sekitarnya.²⁵ Pembinaan bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan upaya transformasi kepribadian secara total menuju manusia yang bertakwa dan berkontribusi bagi masyarakat.

Pendidikan dan pembinaan Islam berperan sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²⁶ Definisi ini mengandung tiga unsur penting: adanya subjek pembina yang berkompeten, adanya proses pembimbingan yang aktif, dan adanya standar perkembangan yang bersumber dari ajaran Islam.²⁷ Abuddin Nata menegaskan bahwa pembinaan Islami yang ideal harus memuat empat komponen yang saling berkaitan: tujuan pembinaan yang bersumber dari nilai-nilai Islam, materi pembinaan yang mencakup dimensi akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, metode pembinaan yang meneladani cara Rasulullah dalam mendidik para sahabat, serta evaluasi yang tidak hanya mengukur pengetahuan tetapi juga perubahan perilaku dan karakter.²⁸

Dalam penelitian ini, pembinaan keislaman dimaknai sebagai seluruh aktivitas pendidikan yang dilakukan dalam program kaderisasi PKS Muda untuk membentuk karakter dan perilaku kader sesuai dengan

²⁵ Hafid Rustiawan Hasbullah, "Konteks Ayat Al- Qur'an Dengan Pendidikan (Analisis Tafsir Al-Quran Surah At-Tahrim)," *Geneologi PAI* 10, no. 01 (2023): 5.

²⁶ Arief Rifkiawan Hamzah, "Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir," *At-Tajdid* 1, no. 1 (2017): 75.

²⁷ Ilman Nasution, Marhamah, and Ainun Syahro Lubis, "Analisis Strategi Pembelajaran Menurut," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 118, <https://doi.org/10.15548/mrb.v4i2.2474>.

²⁸ Hamzah, "Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir," 79.

ajaran Islam. Aktivitas tersebut mencakup pembinaan akidah, ibadah, akhlak, wawasan keislaman, dan kepemimpinan berbasis nilai Islam yang dilaksanakan melalui Unit Pembinaan Anggota (UPA) secara terstruktur dan berjenjang.

f. Tujuan Pembinaan Keislaman

Tujuan pembinaan keislaman pada hakikatnya tidak dapat dilepaskan dari tujuan penciptaan manusia itu sendiri. Allah SWT berfirman dalam QS. Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.”

Berdasarkan ayat tersebut, tujuan tertinggi pembinaan keislaman adalah membentuk manusia yang senantiasa menjalankan fungsi ibadah dan kekhalifahannya di bumi dengan sebaik-baiknya. Al-Ghazali merinci tujuan pembinaan keislaman menjadi dua dimensi yang saling melengkapi: pertama, dimensi ukhrawi yaitu pencapaian kesempurnaan manusia yang mengarah pada *taqarrub ilallah* (pendekatan diri kepada Allah); dan kedua, dimensi duniawi yaitu kemampuan mengemban amanah kehidupan di dunia yakni ketika bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan penuh integritas.²⁹

²⁹ Siti Faizatul Mardiyah et al., “Keutamaan Ilmu Dalam Perspektif Islam : Transformasi Spiritualitas Dan Kontribusi Sosial Bagi Kaum Muslim Dalam Kitab Mahfudzot Fadhoilul Iman,” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 4, no. 1 (2025): 58.

Tujuan pembinaan keislaman secara lebih operasional sebagai upaya membentuk pribadi Muslim yang paripurna (*al-insan al-kamil*), yang mencakup empat aspek:

- 1) Kekokohan akidah sebagai fondasi keyakinan.
- 2) Keistiqamahan ibadah sebagai perwujudan ketaatan kepada Allah.
- 3) Kemuliaan akhlak sebagai cerminan nilai-nilai Islam dalam kehidupan.
- 4) Kesanggupan berjihad sosial sebagai cerminan nilai-nilai Islam dalam kehidupan.³⁰

Dalam konteks kaderisasi PKS Muda, keempat aspek tujuan ini tercermin dalam rumusan tujuan kurikulum kaderisasi partai (KKP) yang bertujuan untuk mengokohkan integritas, solidaritas, akseptabilitas, dan profesionalisme kader.

g. Materi Pembinaan Keislaman

Materi pembinaan keislaman disusun berdasarkan cakupan ajaran Islam yang komprehensif. Materi pembinaan keislaman terbagi menjadi empat rumpun utama yang saling berkaitan³¹:

1) Materi akidah

Materi ini mencakup penguatan keyakinan tentang rukun iman, tauhid, dan asmaul husna. Tujuannya adalah membangun fondasi keyakinan yang kokoh sehingga kader memiliki orientasi

³⁰ Mardinal Tarigan et al., “Pendidikan Islam Sebagai Sarana Pembentukan Insan Kamil: Kajian Filsafat,” *Jurnal Mudabbir* 5, no. 2 (2025): 446.

³¹ Nur Azizah, Aa Hubur, and Andino Maselena, “Konsep Islam Secara Komprehensif, Sumber Hukumnya Dan Role Modelnya” 2, no. 3 (2024): 133.

hidup yang jelas dan tidak mudah tergoyahkan oleh berbagai pengaruh negatif.

2) Materi ibadah

Mencakup pembinaan kualitas ibadah mahdhah (shalat, puasa, zakat, haji) dan ibadah ghairu mahdhah (seluruh aktivitas yang diniatkan karena Allah). Pembinaan ibadah bertujuan membentuk konsistensi dan kekhusyukan dalam beribadah sebagai fondasi spiritual kader.

3) Materi akhlak dan kepribadian

Mencakup pembinaan karakter yang meliputi kejujuran, amanah, kesabaran, keberanian, kedisiplinan, dan sifat-sifat mulia lainnya. Dalam konteks kaderisasi politik, materi akhlak menjadi sangat krusial karena menjadi dasar integritas kader dalam mengemban amanah publik.

4) Materi wawasan keislaman dan kepemimpinan

Mencakup sejarah Islam, pemikiran tokoh-tokoh Islam, fikih siyasah (hukum Islam tentang pemerintahan), serta kepemimpinan berbasis nilai Islam. Materi ini relevan dengan konteks kaderisasi politik yang menuntut pemahaman kader tentang relasi Islam dan kehidupan publik.

h. Metode Pembinaan Keislaman

Metode pembinaan keislaman yang ideal mengacu pada cara yang digunakan Rasulullah SAW dalam mendidik para sahabatnya. Beberapa metode utama yang digunakan dalam pembinaan keislaman, antara lain:

uswah hasanah (keteladanan), *mau'izhah* (nasihat yang menyentuh hati), *hiwar* (dialog dan diskusi), *qisshah* (penyampaian kisah dan teladan), dan *targhib wa tarhib* (motivasi dan peringatan).³²

i. Pendekatan Pembinaan Keislaman

Muhammad Al-Bahi menjelaskan bahwa Rasulullah SAW dalam membangun insan di Madinah menggunakan dua pendekatan utama dalam pembinaan keislaman yang bersifat komplementer.³³

1) Pendekatan *Tazkiyatun Nafs*

Pendekatan ini berfokus pada pembersihan jiwa dari sifat-sifat tercela seperti riya, hasad, sombong, dan cinta dunia berlebihan, sekaligus menanamkan sifat-sifat terpuji sebagai penggantinya. Pendekatan ini bersifat internal dan menekankan aspek spiritual kader.

2) Pendekatan Pembangunan Manusia Berprinsip Islam

Pendekatan ini berfokus pada pengembangan kapasitas kader sebagai individu yang aktif berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini bersifat eksternal dan menekankan aspek sosial-kemasyarakatan kader.

Dalam praktiknya, kedua pendekatan ini tidak dijalankan secara terpisah melainkan secara simultan dan saling memperkuat. Kader yang baik dalam pandangan Islam adalah kader yang sekaligus memiliki jiwa

³² Indiarti Muafiqoh Munzillah and Muhammad Isa Anshory, "Ta'dib (Cultivation of Moral Conduct) in Pesantren," *Tsaqofah Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4 (2023): 831, <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2403>.

³³ Hashim Fakhrol Adabi Abdul, Kadir; Yusmini Md., Yusoff; Zainudin, "Pembangunan Insan Berdasarkan Wasail Al-Tarbiyah: Kajian Terhadap Kitab," *Jurnal Al-Tamaddun* 2, no. 12 (2017): 3.

yang bersih dan kapasitas yang mumpuni untuk berkontribusi nyata bagi masyarakat.

2. Sistem Pembinaan Kader dalam Islam

a. Konsep Pembinaan Tarbiah

Konsep pembinaan keislaman berakar pada pemikiran Hasan Al-Banna, pendiri Ikhwanul Muslimin. Hasan Al-Banna merumuskan bahwa tarbiah adalah proses pembinaan yang bertahap untuk membentuk pribadi Muslim yang sempurna dalam aspek akidah, ibadah, akhlak, dan jihad sosial. Hasan Al-Banna pada risalahnya yang berjudul *Nizamul Usar* mengungkapkan bahwa Islam menganjurkan bagi pemeluknya untuk membentuk keluarga yang saling mengikat untuk mengukuhkan persaudaraan, sehingga akan lebih mudah untuk mewujudkan tujuan bersama untuk menuju keteladanan yang tinggi. Pembinaan dibuat berkelompok dengan anggota beberapa orang yang dikenal sebagai *usroh* atau keluarga.³⁴ Beliau merumuskan tiga rukun *usrah* dalam pembinaan tarbiah:

1) *Ta'aruf*

Pada proses pembinaan, anggota pembinaan harus saling mengenal dan saling mengasihi satu sama lain. Hal ini akan menguatkan rasa persaudaraan yakni *ukhuwwah*. Sebagaimana firman Allah Q.S. Al-Hujurat ayat 13 yang artinya:

³⁴ Ridwan Abdul Gani, Abas Mansur Tamam, and Hasbi Indra, "Pendidikan Karakter Perspektif Hasan Al-Banna" 17, no. 3 (2024): 569, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i3>.

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”

Terlepas dari perbedaan yang ada sesama anggota pembinaan harus mengenal dengan baik. Mulai dari latar belakang, kepribadian, potensi yang dimiliki, bahkan aktivitas hariannya. Dengan mengenal sesama anggota secara menyeluruh akan mempermudah interaksi antar sesama anggota dan dengan mengenal antar anggota dapat saling membantu jika ada kesulitan.

2) Tafahum

Tafahum adalah saling memahami. Setelah saling mengenal, anggota pembinaan harus saling memahami. Landasan filosofis tafahum terletak pada Q.S. Ali Imran ayat 103 yang artinya:

“Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana.

Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”

Beberapa upaya dalam *tafahum* adalah dengan menghilangkan kemungkinan keretakan hubungan anggota, mencintai dan mengasihi anggota, menghilangkan perselisihan, puncak *tafahum* adalah memiliki pola pikir yang sama. Artinya sesama anggota memiliki tujuan saling memahami dengan mempererat ikatan *ukhuwwah*.

3) *Takaful*

Takaful adalah rukun ketiga, yang artinya saling menanggung beban. *Takaful* sendiri memiliki tahapan, yakni: pertama saling mencintai, mengikat hati, dan berkasih sayang. Kedua bahu-membahu dalam melakukan pekerjaan.

b. Metode Pembinaan Tarbiah

Sistem tarbiyah menggunakan tiga metode utama yang saling melengkapi dalam proses pembinaan kader.³⁵

1) *Al-qudwah al-hasanah* (keteladanan yang baik)

Metode ini menempatkan keteladanan pembina sebagai instrumen pembinaan yang paling efektif. Seorang pembina tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga menunjukkan implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata sehingga menjadi teladan hidup bagi kader yang dibinanya.

³⁵ Nihayatul Husna, “Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 1, no. 1 (2021): 98, <https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar/article/view/319>.

2) *Al-ada' wal marasah* (pembiasaan latihan berulang)

Metode ini menekankan pentingnya pengulangan dan pembiasaan dalam pembentukan karakter. Nilai-nilai Islam tidak cukup dipahami secara intelektual, tetapi harus dilatih dan dibiasakan melalui aktivitas-aktivitas pembinaan yang dilakukan secara konsisten hingga menjadi bagian dari kepribadian kader.

3) *Hallul musykilat* (penyelesaian masalah secara Islami)

Metode ini melatih kader untuk menghadapi dan menyelesaikan persoalan nyata dalam kehidupan berdasarkan perspektif Islam. Melalui metode ini, kader tidak hanya menjadi pribadi yang shalih secara ritual, tetapi juga mampu memberikan solusi yang berakar pada nilai-nilai Islam terhadap berbagai permasalahan masyarakat.

c. Tahapan pembinaan

Hasan Al-Banna merumuskan tiga tahapan besar dalam pelaksanaan tarbiyah yang dikenal sebagai maratib al-amal, yaitu urutan amal yang harus dilalui secara bertahap, yakni:³⁶

1) *Ta'rif*

Ta'rif adalah tahap awal berupa penyebaran pemikiran dan ajaran kepada masyarakat secara luas dan terbuka. Sasarannya masih bersifat umum dan belum terikat pada keanggotaan formal. Pelaksanaannya dilakukan melalui ceramah terbuka, tulisan, dan

³⁶ Diah Handayani, "*Dakwah Media: Re-Identity From Politics to Polpular Culture (Ummi)*," *International Conference for Communication Industry and Community in Bali*, no. 1 (2016): 114.

aksi sosial. Tujuan utama tahap ini adalah memperkenalkan Islam sebagai sistem kehidupan yang komprehensif dan membentuk ketertarikan awal pada calon kader.

2) *Takwin*

Takwin adalah inti dari proses tarbiyah, yaitu tahap pembentukan karakter secara mendalam melalui kegiatan-kegiatan yang intensif dan terstruktur dalam kelompok pembinaan kecil. Pada tahap ini anggota mulai tergabung dalam kelompok pembinaan yang dipimpin oleh seorang pembina berpengalaman. Output yang diharapkan adalah terbentuknya individu Muslim yang baik, keluarga yang islami, dan masyarakat yang islami.

3) *Tanfidz*

Tanfidz adalah tahap puncak di mana kader yang telah terbina secara matang mulai bergerak dan berkontribusi aktif dalam berbagai bidang kehidupan. Kader tidak lagi hanya menjadi objek pembinaan, melainkan telah menjadi subjek dakwah yang turut serta membina generasi berikutnya dan berkontribusi nyata dalam kehidupan sosial-politik masyarakat.

d. Ruang Lingkup Pembinaan

Pembinaan keislaman dalam tradisi tarbiyah mencakup tiga dimensi manusia secara integratif. sebagai berikut:³⁷

1) *Ruhiyah*

³⁷ Imron Rossidy et al., "The Concept and Implementation of Islamic Integrated Education at Ar-Rohmah Islamic Boarding School Hidayatullah Malang," *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 11, no. 1 (2023): 76, <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/didaktika.v11i1.3367>.

Pembinaan yang berfokus pada penguatan hubungan kader dengan Allah SWT melalui pembiasaan ibadah, dzikir, tadabbur Al-Qur'an, dan muhasabah diri.

2) *Aqliyah*

Pembinaan yang berfokus pada pengembangan kapasitas berpikir kader melalui kajian ilmu, diskusi, dan penelaahan terhadap berbagai isu dari perspektif Islam.

3) *Jasadiyah*

Pembinaan yang berfokus pada pemeliharaan kesehatan dan ketahanan fisik kader, karena Islam memandang tubuh yang sehat sebagai prasyarat untuk dapat menjalankan seluruh tugas dan kewajiban secara optimal

Ketiga dimensi ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kader yang ideal dalam pandangan Islam adalah kader yang seimbang dalam ketiga dimensi tersebut kuat secara spiritual, tajam secara intelektual, dan prima secara fisik.

3. Kaderisasi Partai Politik

a. Pengertian Kaderisasi

Kaderisasi merupakan jantung dari keberlangsungan sebuah organisasi. Secara etimologis, kaderisasi berasal dari kata kader yang dalam KBBI diartikan sebagai orang yang diharapkan memegang peran penting dalam organisasi, pemerintahan, atau partai. Kaderisasi merupakan hal penting bagi sebuah partai politik, kaderisasi adalah inti

dari keberlanjutan perjuangan partai kedepannya.³⁸ Fungsi dari kaderisasi adalah untuk mempersiapkan calon-calon untuk siap mengelola dan mengembangkan suatu partai. Partai harus menciptakan pola pembinaan kader yang terprogram, terukur, komprehensif, dan sistematis.

Kaderisasi partai politik juga didefinisikan sebagai seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi penerimaan anggota, proses seleksi, pembinaan anggota secara berjenjang, hingga penugasan kader-kader kompeten pada posisi strategis dalam organisasi.³⁹ Program kaderisasi bertujuan membentuk kader dengan kepribadian islami, kecakapan kepemimpinan, dan loyalitas terhadap visi dakwah partai.

Salah satu fungsi utama partai politik adalah fungsi rekrutmen dan kaderisasi, yaitu menyiapkan anggota-anggota yang kompeten dan berkarakter untuk mengisi berbagai posisi kepemimpinan, baik di internal partai maupun di lembaga-lembaga pemerintahan.⁴⁰ Tanpa sistem kaderisasi yang kuat, partai politik hanya akan menjadi kendaraan kepentingan sesaat tanpa visi jangka Panjang.

b. Prinsip Kaderisasi

Dalam Panduan Rekrutmen dan Kaderisasi Partai Politik Ideal di Indonesia yang diterbitkan oleh KPK bekerja sama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) merumuskan tiga prinsip dasar yang harus

³⁸ Muhammad Rizki Syahputra and T Darmansah, "Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan," *Journal of Education and Teaching Learning* 2, no. 3 (2020): 23.

³⁹ Ridho Ferdian, Robi Cahyadi Kurniawan, and R. Sigit Krisbiantoro & Himawan Indrajat, "Model Kaderisasi Partai Politik Melalui Sayap Partai," *Wacana Publik* 14, no. 01 (2020): 35–40.

⁴⁰ Tunjungsari, Lestari, and Sumarno, "Gerakan Dakwah Sebagai Sistem Kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera," 25.

ada dalam sistem kaderisasi partai politik yang ideal, yaitu: terbuka, non-diskriminatif, dan berjenjang.⁴¹

Prinsip terbuka berarti program kaderisasi harus dapat diikuti oleh seluruh anggota tanpa pengecualian yang tidak berdasar. Prinsip non-diskriminatif berarti kaderisasi membuka ruang yang setara bagi seluruh anggota tanpa membedakan latar belakang suku, jenis kelamin, golongan, maupun kondisi sosial ekonomi. Prinsip berjenjang berarti kaderisasi dilaksanakan berdasarkan urutan yang terstruktur dari tingkat dasar hingga lanjut, sehingga setiap kader melewati tahapan yang sama sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

c. Kaderisasi PKS Muda

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) memiliki sistem kaderisasi yang berjenjang. Berdasarkan Anggaran Dasar PKS Bab IV Pasal 10 ayat 5-8, kaderisasi PKS dibagi dalam tiga jenjang anggota. Pertama, anggota pendukung yang terdiri dari jenjang pemula dan siaga, dengan sasaran memperkenalkan partai dan menyiapkan anggota untuk mengikuti pembinaan.

Kedua, anggota penggerak yang terdiri dari jenjang muda dan pratama, dengan sasaran pembinaan dalam bidang keagamaan, kebangsaan, kemasyarakatan, kepartaian, dan kepemimpinan. Ketiga, anggota pelopor yang terdiri dari jenjang madya, dewasa, dan utama, dengan sasaran pembinaan pada bidang yang sama namun dengan tingkat kedalaman yang lebih tinggi dan kemampuan untuk mengajarkan serta

⁴¹ Haris et al., *"Panduan Rekrutmen & Kaderisasi Partai Politik Ideal di Indonesia"*, 51.

merumuskan kebijakan. Pertama, anggota pendukung yang terdiri dari jenjang pemula dan siaga.⁴² Penelitian ini berfokus pada jenjang anggota penggerak muda, yaitu jenjang pertama dalam tingkat penggerak yang mendapatkan pembinaan aktif secara sistematis melalui Unit Pembinaan Anggota (UPA). Kader PKS Muda mendapatkan pembinaan melalui UPA yang dilaksanakan setiap pekan menggunakan Kurikulum Kaderisasi Partai (KKP) sebagai pedoman.⁴³

4. Evaluasi dan Adaptasi Program Pembinaan

a. Pengertian evaluasi program

Evaluasi merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari siklus pengembangan sebuah program. Evaluasi memiliki peran sebagai riset yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sebuah program, kebijakan, dan produk, yang kemudian digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan. Stufflebeam mendefinisikan evaluasi sebagai proses memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan dalam suatu program.⁴⁴

Evaluasi program sebagai upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui

⁴² Aunur Rafiq Saleh; Khozin Abu Faqih; Soenmandjaja Suswono; Al-Muzzammil Yusuf; Mulyanto; Aan Rohanah; Wirianingsih, "*Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai Keadilan Sejahtera*", ed. Baran Wirawan; Al-Yusni Muhammady Mustari; Anggi Ariwibowo, 1st ed. (Sekretariat Jenderal Dewan Pengurus Pusat PKS, 2023), 5.

⁴³ Haviz Rahmadika and Reno Fernandes, "*Pendidikan Politik Tingkat Dasar Kader Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang*" 5 (2022): 377.

⁴⁴ M Musringudin, Abd. Rahman A. Ghani, and Dwi Priyono, "*Modul Pembelajaran Evaluasi Program Pendidikan*", ed. Rintho R. Rerung, 1st ed. (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 32.

efektivitas masing-masing komponennya.⁴⁵ Dalam konteks penelitian ini, evaluasi model pembinaan dimaknai sebagai proses penilaian terhadap efektivitas pelaksanaan pembinaan keislaman dalam program kaderisasi PKS Muda, baik yang bersifat internal terhadap kader maupun yang bersifat responsif terhadap dinamika eksternal organisasi.

b. Evaluasi dan adaptasi kelembagaan

1) Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam sebagai kerangka evaluasi yang bertujuan memberikan informasi bagi pengambilan keputusan dan perbaikan program secara berkelanjutan. Dalam konteks kurikulum, model ini digunakan untuk menilai kesesuaian tujuan kurikulum dengan kebutuhan, kesiapan sumber daya yang mendukung, pelaksanaan kurikulum di lapangan, serta hasil yang dicapai.⁴⁶

Model CIPP terdiri atas empat komponen. *Context Evaluation* menilai kebutuhan, latar belakang, dan tujuan program kurikulum. *Input Evaluation* menilai sumber daya, materi, strategi, dan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan. *Process Evaluation* berfokus pada pelaksanaan kurikulum dan mengidentifikasi kendala maupun penyimpangan selama implementasi. Sementara itu,

⁴⁵ Fitri Lutfia Zahroh and Fitri Hilmiyati, "Indikator Keberhasilan Dalam Evaluasi Program Pendidikan," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (2024): 1053, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.

⁴⁶ Sheila Nabila, "Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Process, Dan Product*)" 0738, no. 2 (2025): 304.

Product Evaluation menilai hasil atau dampak yang diperoleh setelah kurikulum dilaksanakan.⁴⁷

Model CIPP banyak digunakan dalam evaluasi kurikulum karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil suatu program pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model ini efektif digunakan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, maupun kurikulum pendidikan lainnya karena tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga menelaah faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program.

2) Evaluasi Stake

Tidak semua evaluasi program bersifat formal dan terencana. Robert Stake memperkenalkan model evaluasi responsif sebagai alternatif dari evaluasi formal yang kaku. Evaluasi responsif adalah evaluasi yang tidak hanya mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, melainkan juga merespons isu-isu, permasalahan, dan kekhawatiran aktual yang dirasakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan terhadap program tersebut.⁴⁸ Dengan kata lain, evaluasi responsif berpusat pada realitas lapangan, bukan semata pada dokumen perencanaan.

⁴⁷ Rovika Meisya, "Analisis Penggunaan Model CIPP Dalam Penerapan Evaluasi Kurikulum" 10, no. 3 (2024): 175.

⁴⁸ Usman DP, "Evaluasi Program Pendekatan Responsive Evaluation Model Terhadap Madrasah MAN Model," Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan 14, no. 1 (2023): 110.

Dalam konteks kelembagaan, evaluasi sering kali terwujud dalam bentuk adaptasi berupa perubahan yang dilakukan oleh sebuah lembaga sebagai respons terhadap tekanan lingkungan eksternal maupun tuntutan internal. Parsons mendefinisikan adaptasi sebagai kemampuan suatu sistem untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan agar tetap dapat menjalankan fungsi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁹ Fenomena ini disebut juga sebagai institutional adaptation, yaitu kemampuan sebuah organisasi, lembaga, maupun sistem untuk mempertahankan nilai dan identitas intinya sambil menyesuaikan struktur, budaya, aturan, serta praktik operasionalnya dengan tuntutan lingkungan yang berubah. luar agar tetap relevan, stabil, dan dapat bertahan.⁵⁰

Dalam konteks kurikulum dan program pendidikan, evaluasi responsif menekankan pengumpulan data secara naturalistik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan program. Fokus evaluasi tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses, pengalaman peserta, serta berbagai perspektif yang muncul selama implementasi kurikulum.⁵¹

⁴⁹ Andina Prasety, Muhammad Fadhil Nurdi, and Wahyu Gunawan, “Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott,” *Sosietas : Jurnal Pendidikan Sosiologi Journal* 11, no. 1 (2021): 8, <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/sosietas.v11i1.36088>.

⁵⁰ Devi Hardianti Rukmana et al., “Bridging Stability And Change : A Synthesis Approach Between Institutional And Revolutionary Theories Towards Indo,” *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 15, no. 2 (2025): 242.

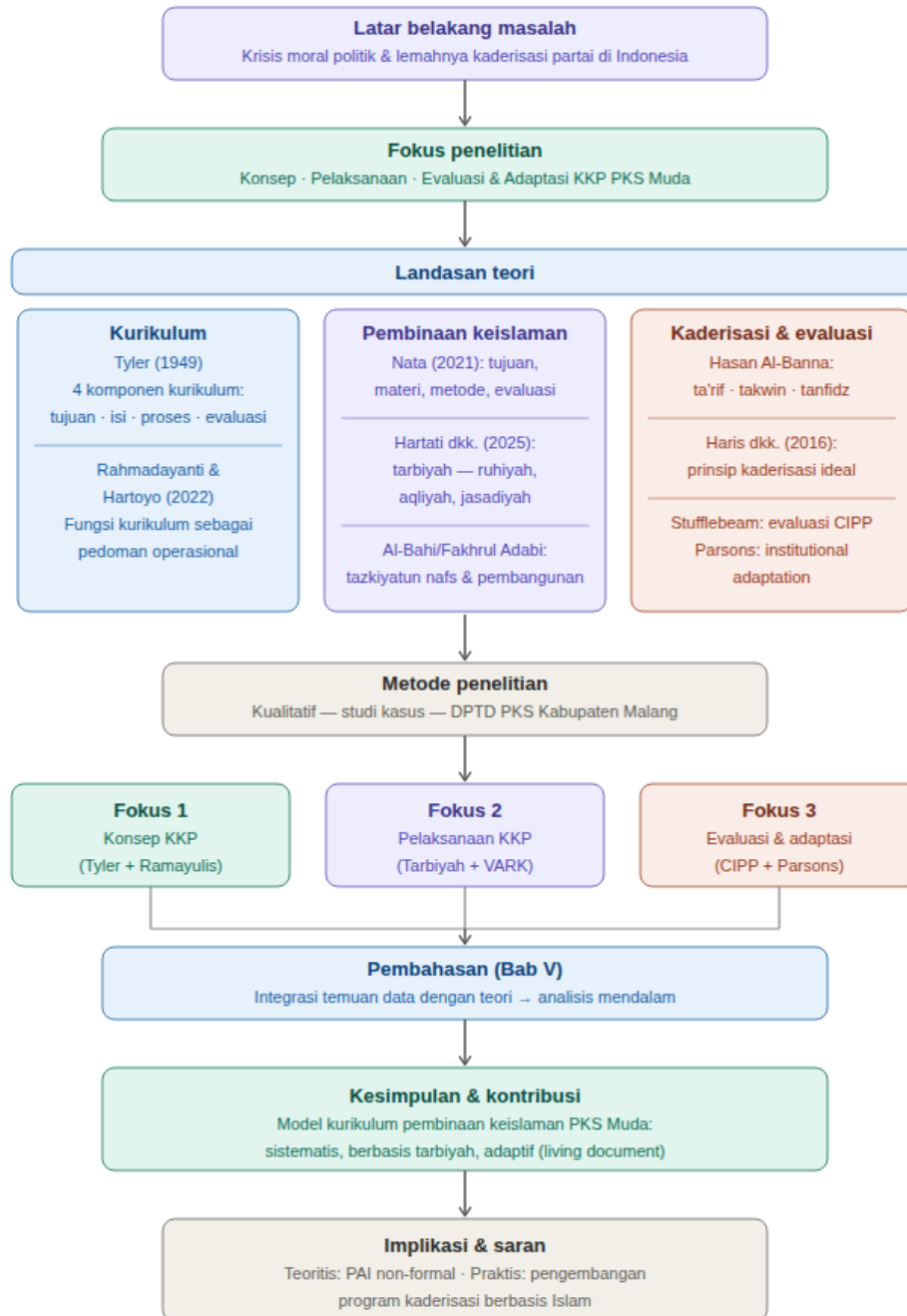
⁵¹ Mohd Bahaudin Ihsan, Sri Maryani, and Hardhina Rosmasita, “Pengembangan Model Evaluasi Responsif Stake Dalam Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Konteks Budaya Lokal Dan Kebutuhan Stakeholder Pendidikan,” *Studia: Journal of Humanities and Education Studies* 1, no. 1 (2025): 4.

Stake mengembangkan kerangka evaluasi yang dikenal dengan *Countenance Model*, yang terdiri atas tiga komponen utama, yaitu *antecedents* (kondisi awal/perencanaan), *transactions* (proses pelaksanaan), dan *outcomes* (hasil program). Melalui ketiga komponen tersebut, evaluator dapat menilai kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh dari suatu program atau kurikulum.⁵²

⁵² Muhammad Arif Budiman Sucipto, Syamsul Anwar, and R. Samidi, "Evaluasi Implementasi Kurikulum Darurat Di Satuan Paud Kota Tegal," *JCE (Journal of Childhood Education)* 6, no. 2 (2022): 423.

B. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang cocok digunakan untuk penelitian ini. Pendekatan kualitatif dapat menggiring peneliti kepada pemahaman atas fenomena yang sudah dialami oleh subjek penelitian.⁵³ Bisa jadi hal tersebut berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, maupun hal lain secara holistik dan dijelaskan melalui suatu konteks khusus.

Kutipan tersebut dapat mengisyaratkan bahwa pada setiap tahap dari kegiatan penelitian dilakukan demi mendapatkan kumpulan data dan menganalisisnya, agar peneliti mendapatkan pemahaman dan hasil dari penelitian tersebut.⁵⁴ Tentu hal tersebut berjalan secara sistematis agar data yang didapatkan relevan. Model yang digunakan adalah studi kasus. Model ini dipilih agar penelitian berfokus pada satu unit analisis yang spesifik yakni program kaderisasi PKS di DPD Kabupaten Malang, sehingga memungkinkan peneliti untuk mempelajari fenomena tersebut dengan rinci. Dengan demikian metode dan model tersebut sesuai untuk mengungkap konsep, tujuan, serta implementasi kurikulum kaderisasi PKS secara mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

⁵³ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Albina Meyniar, 1st ed., vol. 1 (Medan: CV. Harfa Creative, 2023), 34, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

⁵⁴ Rizal Safrudin et al., "Penelitian Kualitatif," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 3.

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama sehingga kehadirannya secara langsung di lapangan menjadi suatu keharusan dalam proses pengumpulan data. Peran utama peneliti adalah sebagai pengamat yang melakukan wawancara mendalam dengan para narasumber, dengan tujuan memperoleh data yang berkaitan dengan model pembinaan keislaman dalam program kaderisasi PKS Muda di DPD Kabupaten Malang.

C. Latar Penelitian

Penelitian dilakukan di dua lokasi utama yakni di Kantor DPD PKS Kabupaten Malang ketika melakukan wawancara kepada Kepala Bidang Kaderisasi Anggota Partai (BKAP) dan di lokasi observasi pelaksanaan kurikulum pembinaan keislaman dilaksanakan yakni rumah ustadzah pembina.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang didapatkan dari sumber pertama. Data primer diperoleh melalui observasi, maupun wawancara yang akan diperoleh peneliti meliputi:

- a. Konsep kurikulum pembinaan keislaman dalam program kaderisasi PKS Muda di DPD PKS Kabupaten Malang.
- b. Pelaksanaan kurikulum pembinaan keislaman dalam program kaderisasi PKS Muda di DPD PKS Kabupaten Malang.
- c. Evaluasi kurikulum pembinaan keislaman dalam program kaderisasi PKS Muda di DPD PKS Kabupaten Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari penyajian oleh pihak lain. Data sekunder diperoleh dari literatur, laporan, maupun database yang telah tersedia.⁵⁵ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data partai dan berbagai literatur yang sesuai dengan pembahasan yang diteliti. Jadi, data sekunder dalam penelitian ini yakni data tambahan yang berperan sebagai penguat dari data primer yang telah didapat meliputi:

- a. Dokumen kurikulum kaderisasi PKS Muda
- b. Dokumen AD/ART PKS.
- c. Literatur pendidikan, pembinaan keislaman, dan kaderisasi partai politik
- d. Artikel ilmiah, jurnal, atau laporan penelitian terdahulu

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan peneliti harus relevan dengan permasalahan yang ada. Agar data tersebut relevan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam studi lapangan seperti observasi wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung melalui seluruh indera penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan bahkan pengecapan. Pengamatan tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.⁵⁶ Observasi dapat dilakukan menggunakan berbagai instrumen berupa pedoman pengamatan, rekaman suara maupun gambar, tes, dan kuisioner. Peneliti menggunakan observasi langsung terhadap kegiatan pembinaan atau

⁵⁵ Trisna Rukhmana, "Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021): 28–33.

⁵⁶ Leksono Kholidah, Hidayat, Jamaludin, "Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 43, no. 4 (2023): 5966.

pelatihan kader untuk memahami implementasi kurikulum pembinaan secara faktual.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data dengan melakukan komunikasi intrapersonal yang melibatkan dua orang atau lebih dalam suatu percakapan yang berupa tanya jawab.⁵⁷ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala bidang kaderisasi, satu orang pembina, dan satu orang kader anggota pembinaan. Kader menentukan informan menggunakan teknik *snowball*. Wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai konsep, teknis pelaksanaan, dan implementasi kurikulum pembinaan keislaman dalam program kaderisasi PKS Muda.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai upaya untuk mengumpulkan data. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang tersedia. Baik dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lain yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Dokumen yang dikumpulkan dapat berbentuk catatan, laporan, surat, buku, foto, jurnal kegiatan dan dokumen resmi lain asalkan relevan.⁵⁸ Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan dokumen resmi seperti kurikulum kaderisasi, bagan struktur organisasi DPD PKS Kabupaten Malang, form monitoring dan asesmen penilaian.

⁵⁷ Kalangi S. Johnny Heni Widiastuti, Ferry V.I.A Koagouw, "Teknik Wawancara Dalam Menggali Informasi Pada Program Talk Show Mata Najwa Episode Tiga Trans 7," *Jurnal Acta Diurna* 7, no. 2 (2018): 2.

⁵⁸ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 4, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian adalah proses metodologis dalam mengaplikasikan alat statistik atau analisis kualitatif untuk memproses data terkumpul yang belum diolah menjadi informasi yang relevan.⁵⁹ Tahapan ini adalah suatu prosedur yang penting dalam mendapatkan hasil penelitian. Tujuan umum dari analisis data yaitu untuk mendeskripsikan fenomena ataupun objek penelitian menjadi lebih spesifik dari analisis bahan empiris.⁶⁰

Pada penelitian ini, analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian implementasi pendidikan tarbiyah dengan konsep dan tujuan kurikulum kaderisasi PKS Muda. Analisis data memiliki beberapa tahapan yakni:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap pengumpulan data adalah saat informasi maupun kenyataan yang relevan terhadap objek penelitian disatukan untuk menjawab pertanyaan maupun menjadi solusi dari permasalahan yang diteliti. Masalah yang ada pada penelitian ini adalah pembinaan keislaman harusnya dapat diterapkan dengan baik oleh berbagai jenis organisasi, dalam hal ini peneliti meneliti model pembinaan keagamaan yang ada di organisasi politik, yakni pada program kaderisasi PKS DPD Kabupaten Malang. Masalah tersebut akan memberikan pengaruh terhadap jenis dan juga metode yang akan digunakan dalam mengumpulkan data.

Untuk mendeskripsikan kurikulum pembinaan keislaman dalam program kaderisasi PKS, peneliti memutuskan untuk menggunakan penelitian dengan

⁵⁹ Primadi Candra Susanto et al., “Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka),” *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3, no. 1 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>.

⁶⁰ Chusnul Rofiah, “Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi?,” *Develop* 6, no. 1 (2022): 33–46, <https://doi.org/10.25139/dev.v6i2.4389>.

pendekatan kualitatif. Peneliti membuat rancangan penelitian dengan memastikan data yang akan dikumpulkan adalah data yang sesuai dan dapat diproses.⁶¹ Setelah desain tersebut telah dibuat, peneliti wajib mengidentifikasi sumber data, dan dilanjutkan dengan proses eksekusi dalam mengumpulkan data sesuai dengan desain yang telah dibuat.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahapan ini peneliti menggolongkan data, memilih data yang penting, menarik, berguna, dan juga baru dengan mengecualikan data yang tidak dibutuhkan serta berfokus pada masalah tertentu yang menjadi fokus penelitian.

⁶² Fokus penelitian tersebut yang kemudian diurai dengan spesifik dan dianalisis secara mendalam sehingga data tersebut dapat melahirkan suatu hipotesis ataupun ilmu yang baru. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan apakah data dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang merupakan jawaban dari konsep, implementasi, maupun evaluasi dan kurikulum pembinaan keislaman dalam program kaderisasi PKS Muda Kabupaten Malang.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles & Huberman menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in past has been narrative text*”. Penjelasan tersebut memiliki artian bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk narasi.⁶³ Bentuk penyajian data tersebut harus dibuat dengan format

⁶¹ Yasri Rifa'i, "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset," *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (2023): 33, <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>.

⁶² Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

⁶³ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan," *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 206, <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>.

yang dapat menyajikan interpretasi data yang kredibel, dan lugas. Penelitian ini akan memaparkan seluruh hasil yang telah direduksi dan relevan. Data disajikan diikuti dengan analisa peneliti. Analisa tersebut disajikan dalam bentuk pembahasan apakah data di lapangan sesuai dengan teori, atau mengandung implementasi dari teori lain.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions*)

Penarikan Kesimpulan atau konklusi merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian yang menggunakan teknik analisis data kualitatif. Tahap ini dilakukan dengan menganalisis sajian data paten. Data tersebut adalah data yang telah melalui proses klasifikasi dengan cara mencari bagaimana hubungan, persamaan, perbedaan, dari data tersebut yang selanjutnya ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini bagaimana kurikulum pembinaan keislaman pada program kaderisasi PKS Muda secara konsep, implementasi, dan evaluasi digambarkan dengan teori menurut para ahli.

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan oleh peneliti dengan memastikan bahwa data yang telah ditemukan dari objek penelitian memiliki relevansi dengan hasil yang akan dicapai oleh peneliti.⁶⁴ Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji menggunakan dua bentuk triangulasi secara bersamaan, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber, penggunaan lebih dari satu bentuk triangulasi akan menghasilkan derajat kepercayaan data yang lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan satu bentuk saja.

1. Triangulasi Teknik

⁶⁴ Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif" 10, no. September (2024): 829.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengumpulkan data tentang fenomena yang sama melalui tiga teknik pengumpulan data yang berbeda, kemudian membandingkan dan mengkonfirmasi hasilnya satu sama lain. Dalam penelitian ini, tiga teknik yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara mendalam dilakukan kepada Ketua Bidang Kaderisasi Anggota Partai (BKAP) DPD PKS Kabupaten Malang dan Pembina Unit Pembinaan Anggota (UPA) jenjang Muda serta kader PKS Muda untuk memperoleh data tentang konsep kurikulum, teknis pelaksanaan, dan evaluasi program pembinaan dari perspektif pelaku langsung. Observasi dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan satu sesi UPA untuk mengkonfirmasi apakah praktik di lapangan sesuai dengan yang dinyatakan dalam wawancara mencakup suasana pembinaan, proporsi materi keislaman, cara pembina menyampaikan materi, dan respon kader.

Dokumentasi dilakukan terhadap dokumen resmi berupa Kurikulum Kaderisasi Partai (KKP) jenjang Muda, form monitoring kehadiran, form amal yaumiyah, dan petunjuk penilaian kader untuk mengkonfirmasi apakah pelaksanaan di lapangan sesuai dengan rancangan tertulis kurikulum.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengumpulkan data tentang fenomena yang sama dari tiga sumber yang berbeda posisi, peran, dan perspektifnya terhadap program pembinaan, kemudian membandingkan hasilnya untuk menemukan konvergensi maupun divergensi data.

Sumber pertama adalah Ketua BKAP DPD PKS Kabupaten Malang selaku perancang, pengawas, dan pemegang otoritas kebijakan kurikulum di tingkat daerah. Dari sumber ini diperoleh data tentang landasan filosofis KKP, mekanisme penyusunan dan pembaruan kurikulum, serta standar yang ditetapkan untuk pelaksanaan UPA. Sumber kedua adalah Pembina UPA jenjang Muda selaku pelaksana langsung kurikulum di lapangan yang berhadapan langsung dengan kader setiap pekan. Dari sumber ini diperoleh data tentang bagaimana kurikulum diterjemahkan dalam praktik, nilai-nilai yang ditanamkan secara implisit, serta perubahan nyata yang diamati pada kader. Sumber ketiga adalah kader PKS Muda selaku penerima manfaat langsung dari program pembinaan. Dari sumber ini diperoleh data tentang bagaimana kader memaknai proses pembinaan, pengalaman subjektif dalam mengikuti UPA, serta perubahan yang dirasakan dalam diri setelah menjalani pembinaan secara rutin.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Menyusun proposal penelitian dan instrumen penelitian.
 - b. Mengurus izin penelitian kepada instansi terkait.
 - c. Melakukan studi awal terhadap literatur dan dokumen kurikulum kaderisasi PKS Muda.
2. Tahap Pengumpulan Data
 - a. Melaksanakan wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian

- b. Mengidentifikasi data terkait konsep, implementasi, dan evaluasi yang dilakukan pada pembinaan keislaman program kaderisasi PKS Muda di DPD PKS Kabupaten Malang.

3. Tahap Analisis Data

- a. Melakukan reduksi, penyajian, dan verifikasi data menggunakan analisis kualitatif.
- b. Mengkategorikan data berdasarkan tema: konsep dan tujuan kurikulum kaderisasi, dan pendidikan tarbiah.

4. Tahap Penulisan dan Pelaporan

- a. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan akademik (skripsi).
- b. Melakukan konsultasi dengan pembimbing untuk penyempurnaan hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum DPD PKS Kabupaten Malang

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) merupakan partai politik Islam yang berdiri pada tanggal 20 April 2002. PKS berakar dari gerakan dakwah kampus yang berkembang di Indonesia sejak dekade 1970-an, sehingga sistem kaderisasi berbasis pembinaan menjadi ciri khas yang membedakannya dari partai politik lain di Indonesia. Sejak berdirinya, PKS telah membangun sistem kaderisasi yang terstruktur dan berjenjang sebagai pondasi utama keberlangsungan organisasi dan kualitas kepemimpinan partai.

Di tingkat daerah, PKS memiliki struktur organisasi yang disebut Dewan Pengurus Daerah (DPD), yang berkedudukan di tingkat kabupaten/kota. Di Kabupaten Malang, DPD PKS beralamatkan di JL. Kapi Minda Blok. 11B NO. 7-8, Keduyo, Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65145. DPD PKS Kabupaten Malang berdiri bersamaan dengan berdirinya partai sesuai dengan syarat didirikannya partai, yakni memenuhi presentase wilayah yang ditentukan.

Gambar 4. 1 Lokasi DPD PKS Kabupaten Malang



2. Susunan Struktur Kelembagaan DPD PKS Kabupaten Malang

Berdasarkan dokumen resmi Struktur dan Kepengurusan Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur Masa Bakti 2025–2030. DPD PKS Kabupaten Malang berada di bawah kepemimpinan Dewan Pimpinan Tingkat Daerah (DPTD) PKS Kabupaten Malang. Berikut susunan kepengurusan DPD PKS Kabupaten Malang:

Tabel 4. 1 Susunan Kepengurusan

No	Jabatan	Nama
1	Ketua	Yasir Arafat
2	Sekretaris	Irfan Ardianto
3	Bendahara	Efendi Sudarmono
Bidang Kaderisasi Anggota Partai		
4	Ketua	Amin Thohari
5	Sekretaris	Satriyo Yulianto
Bidang Komunikasi dan Digital		
6	Ketua	Budi Setia Darma
7	Sekretaris	Ajun Febriandi
Bidang Seni, Budaya, dan Olahraga		
8	Ketua	Rudianto
9	Sekretaris	Agus Pri Handoko
Bidang Pemuda, Pelajar, dan Mahasiswa		
10	Ketua	Akhmad Riza Zulfikar
11	Sekretaris	Muhammad Miqdad Mufadhdhal
Bidang Advokasi dan Kebijakan Publik		
12	Ketua	Rosihan
13	Sekretaris	Ahmad Zaini

Bidang Kepanduan dan Bela Negara		
14	Ketua	Jazid Bunyamin Wasul
15	Sekretaris	Ahmad Rifai
Bidang Relawan dan Saksi		
16	Ketua	Mahfudz
17	Sekretaris	Eko Wahyudi
Bidang Pemenangan Pemilu dan Pilkada		
18	Ketua	Abdulloh Aziz
19	Sekretaris	Majdi Isnaini
Bidang Ketenagakerjaan		
20	Ketua	Susilo Wiranto
21	Sekretaris	Dwi Listiyono
Bidang Pembinaan Umat dan Kerukunan Beragama		
22	Ketua	Adullah Azzam
23	Sekretaris	Nanang Zakaria
Bidang Desa, Koperasi, UMKM, dan Ekonomi Kreatif		
24	Ketua	Sujarwo Setiyono
25	Sekretaris	Sugeng Widyanoro
Bidang Perempuan dan Ketahanan Keluarga		
26	Ketua	Tri Sulistiyowati
27	Sekretaris	Aynal Mardiyah
Bidang Petani, Peternak, dan Nelayan		
28	Ketua	Handri Arifinal
29	Sekretaris	Mohamad Arifin
Bidang Pelatihan dan Pengembangan Kepemimpinan Partai		
30	Ketua	Lutfiyanto
31	Sekretaris	Miftahul Hadi

Tabel 4. 1 menunjukkan bahwa DPD PKS Kabupaten Malang memiliki struktur yang lengkap dengan 17 bidang yang mencakup berbagai dimensi kehidupan kemasyarakatan. Dalam konteks peneliti bekerjasama dengan Ketua Bidang Kaderisasi Anggota Partai (BKAP) Bapak Amin Thohari. Bidang ini yang secara langsung mengelola dan mengawasi pelaksanaan program kaderisasi PKS Muda, termasuk Unit Pembinaan Anggota (UPA) yang menjadi fokus penelitian

3. Kondisi Pembina dan Kader

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BKAP DPD PKS Kabupaten Malang, Bapak Amin Thohari, diketahui bahwa program kaderisasi PKS Muda dijalankan oleh para pembina yang telah memenuhi standar kualifikasi yang ditetapkan oleh partai. Bapak Amin Thohari menjelaskan:

"Untuk bisa membina kelompok pendukung dan penggerak, harus sudah berada di jenjang pelopor dan membina jenjang di bawahnya. Yang kedua kapasitas: penguasaan materi, kemampuan memimpin, menggerakkan UPA, kemampuan menyampaikan, dan ada pelatihan untuk mempersiapkan seseorang menjadi pembina. Seperti workshop dan micro teaching." [AT. FP. 01. 01]⁶⁵

Di DPTD PKS Kabupaten Malang, terdapat 48 kelompok UPA aktif dengan 48 pembina dan kurang lebih 240 anggota aktif. Kader PKS Muda yang mengikuti UPA merupakan anggota yang baru bergabung pada jenjang penggerak dan sedang dalam proses pembinaan intensif. Mereka datang dengan latar belakang yang beragam, baik dari sisi pendidikan, profesi, maupun pengalaman keislaman sebelumnya. Mereka disatukan dalam satu kelompok UPA yang dirancang untuk membangun fondasi karakter keislaman yang kuat sebelum ditempatkan pada peran-peran strategis di partai.

B. Hasil Penelitian

1. Konsep Kurikulum Pembinaan Keislaman dalam Program Kaderisasi PKS Muda di DPD PKS Kabupaten Malang

a. Asal-usul dan Landasan Kurikulum

1) Penyusunan Kurikulum

Kurikulum pembinaan keagamaan PKS terletak pada kurikulum kaderisasi partainya atau biasa disebut KKP. KKP adalah kurikulum yang dirilis oleh Badan Kaderisasi Anggota Partai atau

⁶⁵ Wawancara mendalam dengan AT, hari Kamis, 14 Mei 2026 pukul. 08.15.

biasa disebut dengan BKAP tingkat Pusat. Kurikulum ini disusun berdasarkan kajian yang telah dilakukan oleh BKAP tingkat pusat dengan mempertimbangkan kebutuhan kader, dan keilmuan serta pemahaman yang harus dicapai oleh kader. Dalam wawancara Bapak Amin Thohari menjelaskan:

“Ada tim yang mengkaji sesuai dengan kebutuhan untuk proses pembinaan anggota. Tentu saja lembaga tersebut BKAP tingkat pusat. BKAP merupakan bidang penting khusus untuk mengkaji mengembangkan sehingga hasil kajian diwujudkan melalui kurikulum. Kebutuhan kader apa, keilmuan terkait apa, pemahaman terkait apa kemudian dikaitkan kepada kurikulum.” [AT. FP. 01. 02]⁶⁶

Penyusunan KKP mulai dari pemilihan materi, bentuk program, serta indikator capaian memiliki landasan filosofis. Bapak Amin Thohari menjelaskan:

“Penyusunan KKP sebenarnya perwujudan falsafah dasar kami yakni mewujudkan Islam Rahmatan lil alamin. Sesuai dengan dalil pada QS. Al- Anbiya’ ayat 107. Landasan tersebut terwujud dalam KKP seperti materi kepedulian sosial, moderasi, dan nasionalisme. Kami ingin kader yang terbentuk dari proses pembinaan dapat menerapkan betul konsep rahmatan lil alamin sebagai identitas partai.” [AT. FP. 01. 03]⁶⁷

Landasan filosofis yang dimiliki PKS dalam menyusun KKP merupakan upaya dari perwujudan visi partaai, yakni mewujudkan Islam *rahmatan lil alamin*.

2) Visi, Misi, dan Tujuan

Visi pembinaan PKS secara umum adalah menghadirkan kader yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia yang mampu

⁶⁶ Wawancara mendalam dengan AT, hari Kamis, 14 Mei 2026 pukul. 08.15.

⁶⁷ Wawancara mendalam dengan AT, hari Kamis, 14 Mei 2026 pukul. 08.15.

mengemban amanah kepemimpinan bangsa. Visi ini diturunkan ke dalam misi yang lebih operasional, yaitu mengokohkan integritas, solidaritas, akseptabilitas, dan profesionalitas kader melalui program pembinaan yang terstruktur dan berjenjang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BKAP Amin Thohari, tujuan utama pembinaan dalam program kaderisasi PKS dirumuskan sebagai upaya membentuk kader terbaik dengan fokus pada perbaikan diri terlebih dahulu sebelum berkontribusi kepada partai dan masyarakat. Beliau menjelaskan:

"Di kurikulum kita ada yang merujuk pada perbaikan diri. Artinya materi-materi keagamaan. Ini merupakan program kita dikarenakan PKS Partai Islam, partai dakwah. Maka dalam ruang lingkup KKP, pembinaan itu fokus pada pembinaan diri masing-masing. Ini merupakan hal yang paling penting karena perbaikan dimulai dari diri sendiri. Masing-masing kader dibina untuk menjadi kader-kader yang terbaik dulu." [AT. FP. 01. 04]⁶⁸

Tujuan pembinaan ini tidak memisahkan antara pembentukan karakter Islami dengan kesiapan kepemimpinan. Ketika ditanya apakah tujuan KKP lebih ke 'muslim yang baik' atau 'politisi yang handal', Bapak Amin Thohari menegaskan:

"Keduanya saling melengkapi. KKP memberikan pengetahuan serta pembiasaan agama, juga memiliki muatan kebangsaan dan kepemimpinan untuk membentuk kader yang kompeten secara keagamaan maupun kepemimpinan." [AT. FP. 01. 05]⁶⁹

⁶⁸ Wawancara mendalam dengan AT, hari Kamis, 14 Mei 2026 pukul. 08.15.

⁶⁹ Wawancara mendalam dengan AT, hari Kamis, 14 Mei 2026 pukul. 08.15.

Pernyataan ini dikonfirmasi dari perspektif kader yang menyatakan bahwa dirinya bergabung dengan UPA dengan motivasi keislaman yang lebih dominan daripada motivasi politik:

"Secara langsung saya mengikuti pembinaan karena merasa ingin menuntut ilmu agama dan juga menjaga saya agar tetap istiqamah dalam menjalani ibadah. Pendidikan politik atau kepemimpinan merupakan bonus wawasan bagi saya." [SD. FP. 01. 01]⁷⁰

Dari pernyataan tersebut, kader mengikuti pembinaan karena memang ingin mengembangkan dirinya dengan belajar ilmu agama agar dapat istiqamah dalam beribadah.

b. Struktur dan Komponen Kurikulum

1) Indikator Capaian, Materi, dan Program

Pada keseluruhan KKP tiap semester memiliki indikator capaian, materi, dan program. Indikator capaian keseluruhan pada kurikulum adalah 81, terbagi menjadi beberapa cakupan, yakni:

- a) Keagamaan dengan 56 indikator capaian dan materi
- b) Kebangsaan dengan 7 indikator capaian dan materi.
- c) Kemasyarakatan dengan 5 indikator capaian dan materi
- d) Kepartaian dengan 5 indikator capaian dan materi
- e) Kepemimpinan dan kewirausahaan dengan 8 indikator capaian dan materi

Dominasi rumpun keagamaan dalam KKP bukan sekadar pilihan numerik, melainkan mencerminkan filosofi pembinaan PKS yang meletakkan akidah, tazkiyatun nafs, dan Al-Qur'an

⁷⁰ Wawancara mendalam dengan SD, hari Kamis, 17 Mei 2026 pukul. 16.00.

sebagai fondasi wajib sebelum kader menerima materi kebangsaan, kepartaian, maupun kepemimpinan. Bapak Amin Thohari menjelaskan:

"Untuk materi yang pasti: akidah, tazkiyatun nafs, dan Al-Qur'an. Secara garis besar itu. Sub menyesuaikan jenjang."
"Dominasi rumpun keagamaan disusun sebagai kendali mutu moral bagi kader. Artinya seorang kader wajib mematangkan pemahaman dan juga kemampuan keagamaan sebagai fondasi wajib sebelum menerima materi kebangsaan, kepartaian, maupun kepemimpinan." [AT. FP. 01. 06]⁷¹

Materi dengan indikatornya akan diimplementasikan pada beberapa bentuk program yaitu pembinaan dan penugasan pada Unit Pembinaan Anggota (UPA), serta pelatihan dan juga pendidikan pada luar UPA.

Gambar 4. 2 Tabel KKP

NO	INDIKATOR CAPAIAN	MATERI	PROGRAM			METODE PENILAIAN	PENILAIAN MATERI KKP												
			PEMBINAAN		PELATIHAN		PENDIDIKAN	Nama Anggota											
			Materi UPA	Penugasan				*****	*****	*****	*****	*****	*****	*****	*****	*****	*****	*****	
A	KEAGAMAAN																		
1	Menerapkan adab sebelum dan saat membaca Alquran	Adab membaca Alquran		1			pengamatan pembina												
2	Membiasakan membaca Alquran 2 halaman setiap hari sesuai hukum Tajwid	Kewajiban Muslim terhadap Alquran : 1. Mencintai 2. Membaca 3. Mentadabburi 4. Mengamalkan 5. Mendakwahkan		1															
3	Memiliki keinginan untuk mempelajari Bahasa Alquran	Keistimewaan Bahasa Alquran : 1. Keistimewaan Bahasa Alquran 2. Karakteristik Bahasa Alquran		1															
4	Menghafal surat Adh-Dhuha sampai An-Nas sesuai hukum tajwid	Surat Adh-Dhuha - An-Nas		1															
5	Bersemangat menyantuni anak yatim dan orang yang meminta-minta.	Surat Adh-Dhuha: Bersyukur ketika mendapat nikmat 1. Keutamaan berbuat baik kepada yatim dan sayang pada orang yang meminta-minta 2. Cara bersyukur dengan memperlihatkan nikmat Allah	1																
6	Memiliki sikap optimis	Surat Al-Inyirah: Selalu Optimis 1. Lapang dada menerima Islam 2. Optimis (dibalik kesulitan ada kemudahan) 3. Bekerja keras 4. Bergantung kepada-Nya	1																

Di atas merupakan sepenggal gambar yang berasal dari file excel KKP yang diperuntukkan kepada pembina. KKP terdiri dari indikator capaian, materi, program pemaparan materi, metode

⁷¹ Wawancara mendalam dengan AT, hari kamis, 14 Mei 2026 pukul. 08.15.

penilaian, serta penilaiam materi KKP tiap anggota pembinaan. Materi pembinaan memiliki banyak cakupan, akan tetapi materi yang selalu ada pada KKP adalah materi Akidah, *tazkiyatun nafs*, dan Al-Qur'an. Seperti yang telah dikemukakan oleh Ketua BKAP, Amin Thohari sebagai berikut:

“Untuk materi yang pasti akidah, tazkiyatun nafs, dan Al-Quran. Secara garis beras itu. Sub menyesuaikan jenjang.”
[AT. FP. 01. 07]⁷²

Berikut beberapa contoh materi akidah, tazkiyatun-nafs, dan Al-Qur'an yang ada pada KKP jenjang Muda:

Tabel 4. 2 Contoh Materi Akidah

Indikator Capaian	Materi
Mengetahui aspek-aspek keimanan	Rukun Iman: 1. Konsep iman 2. Hakikat iman
Mengetahui iman kepada Allah SWT.	Iman kepada Allah SWT: 1. Bukti keberadaan Allah: a. Bukti Naqli, b. Bukti Aqli 2. Konsekuensi beriman kepada Allah
Mengetahui iman kepada kitab-kitab	Beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT 1. Karakteristik masing-masing Kitab 2. Penyimpangan pada Kitab-Kitab Samawi 3. Keistimewaan Alquran
Mengetahui iman kepada Rasul	Beriman kepada para Rasul 1. Hikmah diutusnya para Rasul 2. Perbedaan Nabi dan Rasul 3. Macam-Macam Wahyu dan cara penyampaian 4. Sifat-Sifat Rasul 5. Pengertian ma'shum bagi para Rasul 6. Penutup kenabian dan kerasulan

Tabel 4. 3 Contoh Materi Tazkiyatun-nafs

⁷² Wawancara mendalam dengan AT, hari Kamis, 14 Mei 2026 pukul. 08.15.

Indikator Capaian	Materi
Membiasakan berzikir dan berdoa kepada Allah swt	Zikir dan Doa 1. Keutamaan dan tatacara berdzikir 2. Keutamaan dan tatacara berdoa
Membiasakan diri beristighfar	Taubat 1. Keutamaan taubat 2. Tata cara taubat
Memberi salam dan mendoakan sesama muslim	Persaudaraan dalam Islam: 1. Cinta kepada orang beriman 2. Memberi pembelaan kepada orang beriman
Berbakti kepada orang tua	Bentuk-bentuk bakti kepada orang tua: 1. Ketika orang tua masih hidup 2. Ketika orang tua sudah meninggal

Tabel 4. 4 Contoh Materi Al-Qur'an

Indikator Capaian	Materi
Memiliki sikap optimis	Surat Al-Insyirah: Selalu Optimis 1. Lapang dada menerima Islam 2. Optimis (dibalik kesulitan ada kemudahan) 3. Bekerja keras 4. Bergantung kepada-Nya
Bersemangat beramal saleh	Surat At-Tin: Semangat beramal saleh 1. Kemuliaan manusia 2. Iman dan amal saleh menjaga kemuliaan manusia
Bersemangat dalam menuntut ilmu	Surat Al-Alaq: Semangat menuntut ilmu 1. Keutamaan mencari ilmu dan motivasinya. 2. Proses penciptaan manusia 3. Kesombongan merupakan penghalang belajar

Pada tabel di atas menunjukkan indikator capaian dan materi.

Pada materi akidah, indikator capaiannya mengetahui dasar-dasar

iman. Pada materi tazkiyatun-nafs, indikator capaiannya berbentuk penerapan dan pembiasaan. Materi Al-Qur'an memiliki indikator berdasarkan pesan dari suratnya.

2) Petunjuk Penilaian

a) Form KKP

Petunjuk umum pengisian kolom penilaian berisikan penjelasan untuk Pembina. Kolom penilaian diisi dengan angka 1 jika indikator capaian terpenuhi dan diisi angka 0 jika indikator capaian tidak terpenuhi. Pada petunjuk tersebut juga berisi penjelasan mengenai cara penilaian dengan indikator pemahaman atau sikap.

Gambar 4. 3 Petunjuk Penilaian

PETUNJUK UMUM PENGISIAN KOLOM PENILAIAN
Kolom penilaian diisi dengan angka 1 apabila Indikator Capaian terpenuhi, diisi dengan angka 0 (nol) jika belum terpenuhi
Metode Penilaian disesuaikan dengan jenis indikator yang hendak dicapai, apabila indikatornya adalah:
1. Untuk "mengetahui atau memahami" Maka penilaian bisa dengan mengkonfirmasi pengetahuan anggota pembinaan baik secara verbal atau tulisan.
2. Menampilkan sikap atau membiasakan sikap atau amalan tertentu maka penilaian dilakukan dengan pengamatan langsung pembina terhadap anggotanya dalam praktek baik di dalam forum atau di luar forum, bisa juga dengan menganalisa data kehadiran atau data pelaksanaan suatu amal kebiasaan yang diminta

Pemahaman anggota dapat diketahui oleh Pembina melalui konfirmasi kepada anggota baik secara verbal maupun tulisan. Sedangkan penilaian sikap atau kemampuan secara fisik maka Pembina akan secara langsung mengamati dari kebiasaan dan juga praktek. Pembina juga dapat menganalisa lewat kehadiran atau data amal kebiasaan anggota.

b) Sistem Penilaian Raport

Penilaian akhir semester pada KKP memiliki form sendiri. Jika pada tabel KKP formnya diisi dengan indikator terpenuhi atau tidak terpenuhi, sedangkan pada tabel raport penilaian

dilakukan dengan interval 1-4 sesuai dengan petunjuk penilaian setiap kategori bentuk program.

Gambar 4. 4 Tabel Raport dan Petunjuk Penilaiannya

			PENILAIAN MATERI KKP					
No	INDIKATOR CAPAIAN	MATERI	Nama Anggota					
MATERI								
1	Bersamangat menyantun anak yatim dan orang yang meminta-minta.	Surat Adh-Dhuha: Bersyukur ketika mendapat nikmat 1. Keutamaan berbuat baik kepada yatim dan orang yang meminta-minta 2. Cara bersyukur dengan memperhalakan nikmat Allah						
2	Memiliki sikap optimis	Surat Al-Insyirah: Selalu Optimis 1. Lapang dada menerima Islam 2. Optimis (dibalik kesulitan ada kemudahan) 3. Bekerja keras 4. Bergantung kepada Nya						
3	Bersamangat beramal saleh	Surat Al-Tin: Semangat beramal saleh 1. Kemuliaan manusia 2. Iman dan amal saleh menjaga kemuliaan manusia						
Panduan Penilaian/Penskoran Materi: 1. Nilai diberikan dalam bentuk interval 1 - 4 2. Kriteria penilaian : 4 = sangat baik/terpenuhi semua indikator 3 = baik/ada 1 - 2 indikator yang tidak terpenuhi 2 = cukup/ada >2 indikator tidak terpenuhi 1 = butuh intervensi khusus			Panduan Penilaian/Penskoran Penugasan: 1. Nilai diberikan dalam bentuk interval 1-3 2. Kriteria penilaian: 3 = baik/teah dilaksanakan seluruhnya 2 = dilaksanakan belum secara keseluruhan, tapi ada upaya 1 = belum dilaksanakan, kurang ada upaya			Panduan Penilaian/Penskoran Pelatihan: 1. Nilai diberikan untuk kehadiran 2. Kriteria penilaian: 1 = Hadir 0 = Tidak Hadir		

Program pembinaan menggunakan paduan penilaian materi. Dengan kriteria penilaian angkat 4 untuk sangat baik, 3 untuk baik ketika maksimal 2 indikator tidak terpenuhi, 2 untuk cukup jika lebih dari 2 indikator tidak terpenuhi, dan 1 untuk keterangan butuh intervensi khusus.

2. Pelaksanaan Kurikulum Pembinaan Keislaman

a. Mekanisme Pelaksanaan

Metode utama yang digunakan dalam pembinaan keislaman PKS Muda adalah Unit Pembinaan Anggota (UPA), yaitu pertemuan kelompok kecil yang dilaksanakan secara rutin setiap pekan. Bapak Amin Thohari menjelaskan teknis pelaksanaannya:

"Pembinaan wajib dilakukan per pekan 1x, siapapun dan pada jenjang apapun. Adapun waktunya silahkan disepakati setiap kelompok UPA. Kalau sekarang kelompok UPA dikelompokkan berdasarkan lokasi, kesetaraan umur. Durasinya 1-4 jam." [AT. FP. 02. 01]⁷³

⁷³ Wawancara mendalam dengan AT, hari kamis, 14 Mei 2026 pukul. 08.15.

Dalam observasi langsung yang dilakukan peneliti, Ustadzah Nurul Sholikhah sebagai pembina UPA menjelaskan bahwa setiap pertemuan UPA berlangsung selama kurang lebih 90 menit untuk sesi formal, ditambah waktu diskusi informal.

Tabel 4. 5 Rundown UPA

No.	Kegiatan	Keterangan
1	Pembukaan oleh Pembina	Salam, mukadimah singkat, dan motivasi pembuka dari pembina
2	Tilawah Al-Qur'an Bergantian	Setiap anggota membaca secara bergantian disertai pembacaan terjemahan
3	Setoran Hafalan	Anggota menyetorkan hafalan berhadapan sesuai pencapaian masing-masing
4	Tahsin	Perbaikan bacaan Al-Qur'an; kelompok Ustadzah Nurul masih pada surah An-Naba
5	Pembacaan Buku Pengayaan/ Kultum	Membaca buku dengan tema tertentu atau kultum secara bergiliran, satu judul per pekan
6	Penyampaian Materi KKP	Pembina menyampaikan materi sesuai KKP, anggota menulis di buku catatan
7	Sesi Diskusi	Tanya jawab dan diskusi terkait materi yang disampaikan
8	Laporan Keadaan Anggota	Setiap anggota menyampaikan kondisi diri dan keluarga secara bergantian
9	Penutupan	Pembacaan istighfar, hamdalah, dan doa penutup majelis bersama

Metode penyampaian yang digunakan mencakup pembacaan dan penjelasan materi secara lisan, penulisan materi oleh anggota, tilawah dan terjemah Al-Qur'an bergantian, tahsin (perbaikan bacaan Al-Qur'an), setoran hafalan, serta pembacaan buku referensi pengayaan secara bergiliran. Ustadzah Nurul Sholikhah menjelaskan alasan mewajibkan anggota menulis materi:

"Saya tipe pembina yang mewajibkan anggota pembinaan menulis materi. Pada kegiatan menulis materi, anggota akan memperhatikan visual yang saya paparkan dari papan tulis, ketika menulis juga gerakan

tangan dapat merekam memori materi, dan ditambah dengan menyimak suara penjelasan dari saya. Ketiga aspek tersebut dapat mewakili seluruh cara belajar anggota pembinaan." [NS. FP. 02. 01]⁷⁴

b. Instrumen Pembinaan

Instrumen pembinaan yang digunakan mencakup KKP sebagai referensi utama, Pembina diwajibkan mengutamakan KKP sebagai sumber utama. Bapak Amin Thohari menjelaskan:

"Referensi pertama harus diperoleh dari KKP. Jika sudah disampaikan, baru boleh dilakukan pengayaan. Pengayaan juga harus diserap dari referensi yang jelas."

Sedangkan buku pengayaan seperti '165 Kebiasaan Nabi' yang direkomendasikan Ustadzah Nurul Sholikhah, papan tulis sebagai media visual, dan form sebagai alat monitoring kehadiran dan pelaporan mingguan dari pembina kepada BKAP.

c. Standar dan Aturan Pembina

Program pembinaan keislaman PKS Muda melibatkan dua pihak utama yang memiliki peran berbeda namun saling melengkapi. Pertama, pembina (*murabbi*) yang berfungsi sebagai subjek pembinaan sekaligus teladan. Berdasarkan keterangan Bapak Amin Thohari, seorang pembina harus telah mencapai jenjang pelopor dan memiliki kapasitas dalam penguasaan materi, kemampuan memimpin, serta kemampuan menggerakkan UPA. Partai menyiapkan pembina melalui dua mekanisme pelatihan: pertama, peningkatan kapasitas personal calon pembina melalui workshop dan micro teaching; kedua, pelatihan sosialisasi kurikulum yang dilakukan pada akhir semester setelah KKP terbaru turun dari pusat.

⁷⁴ Wawancara mendalam dengan NS, hari Kamis, 17 Mei 2026 pukul. 09.00.

d. Standar Kader dan Kenaikan Jenjang

Anggota kader muda yang berfungsi sebagai objek sekaligus subjek pembinaan. Anggota PKS Muda adalah kader yang berada pada jenjang penggerak muda, yaitu jenjang pertama dalam kelompok penggerak yang mendapatkan pembinaan aktif dan intensif. Bapak Amin Thohari menegaskan bahwa PKS tidak memandang status sosial dalam kaderisasi:

"PKS tidak memandang pengaruh dalam kaderisasi. Artinya siapapun kadernya dengan status sosial apapun wajib mengikuti pola kaderisasi dari jenjang awal. Tidak bisa ujug-ujug menjadi pimpinan, atau dicalonkan." [AT. FP. 02. 02]⁷⁵

Kriteria keberhasilan seorang kader untuk dapat naik jenjang ditetapkan secara ketat oleh partai. Bapak Amin Thohari menjelaskan:

"Ada rentang waktu seorang kader dapat lulus jenjang. Artinya minimal seorang kader harus mengikuti pembinaan selama 6 bulan dan pada rentang waktu tersebut kader harus lulus absen kehadiran minimal 80%. Hal ini mutlak karena dari kehadiran tersebut dapat dinilai seseorang disiplin dan taat aturan." [AT. FP. 02. 03]⁷⁶

Selain kehadiran, keaktifan dalam kegiatan partai juga menjadi komponen penilaian. Setelah proses seleksi di akhir semester, pembina dapat mendaftarkan kader untuk mengikuti tes kenaikan jenjang. Tes dilaksanakan secara bersamaan di tingkat provinsi, di mana raport nilai kader yang telah diajukan pembina akan diuji oleh tim penguji independen. Apabila kader tidak lolos, ia akan dikembalikan ke kelompok sebelumnya untuk mengulang proses pembinaan. Berikut jenjang kader PKS berdasarkan AD/ART PKS:

Gambar 4. 5 Halaman Jenjang Pada AD/ART PKS

⁷⁵ Wawancara mendalam dengan AT, hari Kamis, 14 Mei 2026 pukul. 08.15.

⁷⁶ Wawancara mendalam dengan AT, hari Kamis, 14 Mei 2026 pukul. 08.15.

- (2) Partai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan rekrutmen calon Anggota Partai.
- (3) Partai sebagaimana dimaksud pada ayat (2) menyelenggarakan kaderisasi Anggota Partai secara berjenjang dan berkelanjutan.
- (4) Kaderisasi Anggota Partai dilakukan melalui pembinaan, pelatihan, dan pendidikan dalam Unit Pembinaan Anggota.
- (5) Kelompok Anggota Partai terdiri atas:
 - a. Kelompok Anggota Pendukung;
 - b. Kelompok Anggota Penggerak; dan
 - c. Kelompok Anggota Pelopor.
- (6) Kelompok Anggota Pendukung sebagaimana dimaksud pada ayat (5) huruf a terdiri atas:
 - a. Anggota Pemula; dan
 - b. Anggota Siaga.
- (7) Kelompok Anggota Penggerak sebagaimana dimaksud pada ayat (5) huruf b terdiri atas:
 - a. Anggota Muda; dan
 - b. Anggota Pratama.
- (8) Kelompok Anggota Pelopor sebagaimana dimaksud pada ayat (5) huruf c terdiri atas:
 - a. Anggota Madya;
 - b. Anggota Dewasa; dan
 - c. Anggota Utama.

Pasal 11

- Anggota Partai diberhentikan keanggotaannya karena:
- a. meninggal dunia;
 - b. mengundurkan diri;
 - c. menjadi anggota Partai Politik lain;

e. Manajemen Resiko (Identifikasi Kendala, Solusi Alternatif)

Pelaksanaan program UPA menghadapi beberapa kendala yang diidentifikasi melalui wawancara dengan Ketua BKAP dan Pembina UPA. Bapak Amin Thohari menyebutkan dua kendala utama yang berbeda antara kelompok kader laki-laki dan perempuan:

"Kalau bapak-bapak, biasanya waktu. Kalau anggota muda biasanya pada penyesuaian ketertiban karena pada jenjang sebelumnya masih lentur." [AT. FP. 02. 04]⁷⁷

Kendala waktu pada kader laki-laki dewasa berkaitan dengan padatnya aktivitas profesional dan keluarga yang menyulitkan konsistensi kehadiran. Sementara itu, kendala ketertiban pada kader muda berkaitan dengan transisi dari jenjang pendukung yang lebih fleksibel ke jenjang penggerak yang memiliki standar kehadiran dan partisipasi yang lebih ketat. Dari sisi pembina, Ustadzah Nurul

⁷⁷ Wawancara mendalam dengan AT, hari kamis, 14 Mei 2026 pukul. 08.15.

Sholikhah menyebut tantangan awal yang dihadapi kelompoknya adalah penyesuaian waktu pertemuan:

"Karena pertemuan kami laksanakan pada hari Ahad pagi, pada awalnya beberapa anggota sulit untuk melakukan penyesuaian karena pekerjaan. Akan tetapi lambat laun berjalan lancar dan tertib." [NS. FP. 02. 02]⁷⁸

Solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala ini bersifat personal dan komunikatif. Ustadzah Nurul Sholikhah secara proaktif mengirim pesan pribadi melalui WhatsApp kepada anggota yang tidak hadir, menanyakan alasan

3. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Pembinaan Keislaman

Pada level program, evaluasi dilakukan oleh BKAP melalui analisis data dari *Google Form* mingguan, kunjungan Pembina Tamu, dan evaluasi berkala di akhir semester. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian terhadap pelaksanaan UPA maupun terhadap kurikulum yang digunakan. Penyesuaian ini dilakukan oleh tim BKAP di tingkat pusat dan kemudian disosialisasikan ke seluruh struktur daerah melalui pelatihan sosialisasi kurikulum yang diselenggarakan di akhir semester. Bapak Amin Thohari menjelaskan:

"Bisa jadi kurikulum yang telah diberikan oleh partai secara baku, seiring berjalannya waktu membutuhkan penyesuaian, seperti perubahan poin dan tambahan penjelasan sesuai konteks." [AT. FP. 03. 01]⁷⁹

Penyesuaian KKP mencakup tiga bentuk perubahan. Pertama, pembaruan konten materi untuk menyesuaikan dengan perkembangan isu-isu kontemporer

⁷⁸ Wawancara mendalam dengan NS, hari Kamis, 17 Mei 2026 pukul. 09.00.

⁷⁹ Wawancara mendalam dengan AT, hari Kamis, 14 Mei 2026 pukul. 08.15.

yang relevan bagi kader. Kedua, penambahan atau pengurangan sub-materi berdasarkan evaluasi terhadap tingkat pemahaman dan kebutuhan kader di berbagai jenjang. Ketiga, penyesuaian proporsi dan urutan materi berdasarkan masukan dari pembina di lapangan tentang efektivitas penyampaian.

Mekanisme penyesuaian ini menunjukkan bahwa PKS memandang KKP bukan sebagai dokumen yang kaku dan statis, melainkan sebagai *living document* yang terus berkembang sesuai kebutuhan kader dan dinamika lingkungan. Hal ini mencerminkan pendekatan yang responsif terhadap realitas tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar pembinaan keislaman yang menjadi fondasinya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Konsep Kurikulum Pembinaan Keislaman dalam Program Kaderisasi PKS Muda di DPD PKS Kabupaten Malang

1. Analisis Komponen Kurikulum Menggunakan Kerangka Tyler

Ralph W. Tyler dalam *Basic Principles of Curriculum and Instruction* menegaskan bahwa kurikulum yang baik harus mampu menjawab empat pertanyaan fundamental: apakah tujuan pendidikan yang ingin dicapai, pengalaman belajar apa yang disediakan, bagaimana pengalaman belajar diorganisasikan secara efektif, dan bagaimana keberhasilan tujuan tersebut dapat diukur. Kerangka empat komponen Tyler ini digunakan sebagai alat analisis untuk menilai apakah Kurikulum Kaderisasi Partai (KKP) yang digunakan pada pembinaan keislaman PKS Muda memiliki fondasi konseptual yang kuat dan sistematis. Berdasarkan temuan penelitian, KKP terbukti memenuhi keempat pertanyaan Tyler secara konsisten dan terstruktur.

Pertama, aspek tujuan. KKP PKS Muda memiliki tujuan yang jelas dan terukur, sebagaimana dikemukakan oleh Ketua Bidang Kaderisasi Anggota Partai (BKAP) Amin Thohari bahwa tujuan utama pembinaan adalah membentuk kader yang berfokus pada perbaikan diri sebagai pondasi sebelum berkontribusi kepada partai dan masyarakat. Tujuan ini diturunkan dari visi PKS untuk menghadirkan kader yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia yang mampu mengemban amanah kepemimpinan bangsa. Rumusan tujuan tersebut selaras dengan kajian yang menyatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai

pedoman operasional yang mengatur sinkronisasi antara jenjang pembinaan, efisiensi sumber daya manusia, serta menjadi alat monitoring dan supervisi.⁸⁰

Kedua, aspek isi atau materi. KKP memuat 81 indikator capaian yang tersebar dalam lima rumpun materi, yaitu keagamaan (56 indikator), kebangsaan (7 indikator), kemasyarakatan (5 indikator), kepartaian (5 indikator), serta kepemimpinan dan kewirausahaan (8 indikator). Dominasi 56 dari 81 indikator pada rumpun keagamaan mencerminkan prioritas utama pembinaan yang bertumpu pada akidah, tazkiyatun nafs, dan Al-Qur'an. Struktur materi ini memperlihatkan bahwa KKP dirancang secara hierarkis dari pondasi keimanan menuju kompetensi kepemimpinan, sesuai dengan prinsip Tyler bahwa isi kurikulum harus diorganisasikan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ketiga, aspek proses. KKP diimplementasikan melalui Unit Pembinaan Anggota (UPA) yang dilaksanakan secara rutin setiap pekan dengan durasi 60 hingga 90 menit per sesi, menggunakan metode yang mencakup tilawah Al-Qur'an, setoran hafalan, tahsin, penyampaian materi KKP, diskusi, dan laporan keadaan anggota. Proses yang bersifat terstruktur dan berulang ini mencerminkan penerapan prinsip Tyler dalam mengorganisasikan pengalaman belajar secara efektif, sekaligus mengacu pada tradisi tarbiyah Hasan Al-Banna dalam metode *al-ada' wal marasah*, yakni pembiasaan dan latihan yang berulang sebagai instrumen pembentukan karakter.

⁸⁰ Rahmadayanti and Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," 7175.

Keempat, aspek evaluasi. KKP memiliki mekanisme penilaian biner (0 dan 1) yang terstandar pada setiap indikator capaian, dilengkapi dengan sistem raport akhir semester yang menggunakan interval nilai 1 hingga 4. Mekanisme evaluasi ini tidak hanya mengukur pencapaian pengetahuan, melainkan juga perubahan sikap dan perilaku kader melalui pengamatan langsung oleh pembina. Hasil evaluasi ini digunakan secara langsung sebagai dasar pengambilan keputusan kenaikan jenjang, sehingga fungsi evaluasi sebagaimana dirumuskan Tyler terpenuhi secara optimal. Dengan demikian, KKP PKS Muda dapat dikategorikan sebagai kurikulum yang memiliki landasan konseptual yang kokoh berdasarkan kerangka pengembangan kurikulum Tyler.

2. Analisis Pendekatan Pembinaan Tazkiyatun-nafs dan Pembangunan Manusia Berprinsip Islam

Muhammad Al-Bahi menjelaskan bahwa Rasulullah SAW dalam membangun insan di Madinah menggunakan dua pendekatan utama yang bersifat komplementer, yaitu pendekatan *tazkiyatun-nafs* dan pendekatan pembangunan manusia berprinsip Islam.⁸¹ Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedua pendekatan ini berjalan secara simultan dalam pelaksanaan pembinaan keislaman PKS Muda, dan hal tersebut dapat diidentifikasi secara konkret melalui struktur materi KKP.

Pendekatan *tazkiyatun nafs* tampak dominan dalam KKP, sebagaimana tercermin dari komposisi 56 dari 81 indikator capaian yang berada pada rumpun keagamaan. Indikator-indikator tersebut mencakup materi akidah, ibadah,

⁸¹ Fakhrol Adabi Abdul, Kadir; Yusmini Md., Yusoff; Zainudin, "Pembangunan Insan Berdasarkan Wasail Al-Tarbiyah: Kajian Terhadap Kitab," 3.

akhlak, dan tazkiyatun nafs seperti pembiasaan zikir, istighfar, taubat, dan penguatan persaudaraan sesama muslim. Abuddin Nata menegaskan bahwa pembinaan Islami yang ideal harus memuat tujuan yang bersumber dari nilai-nilai Islam, materi yang mencakup dimensi akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, metode yang meneladani cara Rasulullah, serta evaluasi yang mengukur perubahan perilaku dan karakter. KKP PKS Muda memenuhi keempat komponen ideal tersebut.⁸²

Sementara itu, pendekatan pembangunan manusia berprinsip Islam tercermin dari rumpun materi kebangsaan, kemasyarakatan, kepartaian, dan kepemimpinan yang secara bersamaan melatih kader untuk menjadi individu yang aktif berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam. Kader tidak hanya dibentuk sebagai pribadi yang shalih secara spiritual, tetapi juga dipersiapkan untuk mengemban peran sosial dan kepemimpinan. Perpaduan kedua pendekatan ini mencerminkan konsep tarbiyah Hasan Al-Banna yang mengarah pada pembentukan pribadi Muslim yang paripurna (*al-insan al-kamil*) yaitu pribadi yang memiliki kekokohan akidah, keistiqamahan ibadah, kemuliaan akhlak, dan kesanggupan berjihad sosial.

3. Relevansi Kurikulum Kaderisasi Partai dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Kajian terhadap KKP PKS Muda tidak dapat dilepaskan dari konteks tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) formal sebagaimana tercantum dalam dokumen resmi Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Agama tahun 2022. Tujuan PAI formal adalah melahirkan individu

⁸² Hamzah, "Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir," 84.

yang memahami ajaran agama Islam serta memiliki peran aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tujuan KKP PKS Muda, yakni mengokohkan integritas, solidaritas, akseptabilitas, dan profesionalitas kader, memiliki keselarasan yang erat dengan tujuan PAI formal tersebut.

Tujuan PAI yang sejati bukan hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan agama secara kognitif, melainkan juga mentransformasi kepribadian mereka sehingga mampu menjalankan peran sebagai khalifah di bumi dengan penuh integritas dan tanggung jawab.⁸³ Rumusan tujuan ini secara substantif selaras dengan visi KKP yang menekankan perbaikan diri sebagai landasan kontribusi kepada masyarakat dan bangsa. Pembinaan keislaman yang efektif harus mampu mengintegrasikan dimensi spiritual dan sosial secara harmonis, sehingga menghasilkan kader yang tidak hanya taat secara ritual tetapi juga aktif secara sosial. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa KKP PKS Muda telah berupaya mewujudkan integrasi tersebut melalui keseimbangan komposisi materi keagamaan dan materi sosial-kepemimpinan dalam kurikulumnya.

B. Analisis Pelaksanaan Kurikulum Pembinaan Keislaman dalam Program Kaderisasi PKS Muda di DPD PKS Kabupaten Malang

1. Analisis Metode Penyampaian Materi dalam UPA

Efektivitas sebuah program pembinaan tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum yang dimiliki, melainkan juga sangat bergantung pada metode penyampaian yang digunakan oleh pendidik atau pembina dalam proses

⁸³ Zainul Arifin, "Al-Ghazali's Thought of Islamic Education And It's Relevance with the Modern Education," *Khalifa: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.24036/kjie.v2i1.18>.

pelaksanaannya.⁸⁴ Temuan penelitian menunjukkan bahwa Ustadzah Nurul Sholikhah sebagai pembina UPA menggunakan pendekatan multimodal dalam menyampaikan materi, yaitu pendekatan yang mengintegrasikan tiga modalitas belajar secara bersamaan: visual melalui papan tulis, kinestetik melalui aktivitas menulis, dan auditorial melalui penjelasan lisan pembina.

Pendekatan multimodal ini sejalan dengan teori VARK (*Visual, Aural, Read/Write, Kinaesthetic*) yang dikembangkan oleh Neil Fleming, yang menyatakan bahwa individu memiliki preferensi belajar yang berbeda-beda, sehingga penyampaian materi yang mengakomodasi berbagai modalitas belajar secara serentak akan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan retensi yang lebih kuat.⁸⁵ Ustadzah Nurul Sholikhah secara eksplisit menyatakan alasan metodologisnya: melalui penulisan materi, anggota memperhatikan visual di papan tulis, gerakan tangan saat menulis merekam memori materi, dan penyimakan suara penjelasan dapat mewakili seluruh cara belajar anggota pembinaan.

Selain itu, metode tilawah bergiliran, tahsin, dan setoran hafalan yang menjadi bagian tetap dalam rundown UPA merupakan penerapan dari metode tarbiyah Al-Banna, yaitu al-ada' wal marasah (pembiasaan dan latihan berulang. Metode ini menekankan bahwa nilai-nilai Islam tidak cukup dipahami secara intelektual semata, melainkan harus dilatih dan dibiasakan melalui aktivitas yang dilakukan secara konsisten hingga menjadi bagian dari kepribadian kader.

⁸⁴ Fajar Ramadan and Imam Tabroni, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Jambura Journal of Education* 1, no. 2 (2023): 20, <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>.

⁸⁵ Widiyanti Lestari et al., "Strategi Gaya Belajar Adaptif (VARK) Pada Kadet Maritim STIP Indonesia Untuk Mendukung Keamanan Laut" 6, no. 1 (2026): 147, <https://doi.org/10.53866/jimi.v6i1.1194>.

Pengulangan tilawah setiap pekan, misalnya, tidak hanya melatih kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi secara bersamaan membentuk kedekatan emosional dan spiritual kader dengan kitab sucinya.

2. Analisis Tiga Dimensi Tarbiyah Pada Proses Pelaksanaan

Sistem tarbiyah dalam Islam mengacu pada pembinaan yang mencakup tiga dimensi manusia secara integratif, yaitu dimensi ruhiyah (spiritual), aqliyah (intelektual), dan jasadiyah (fisik).⁸⁶ Analisis terhadap rundown 9 tahap pelaksanaan UPA di kelompok Ustadzah Nurul Sholikhah memperlihatkan bahwa ketiga dimensi tarbiyah tersebut terintegrasi secara organik dalam satu sesi pembinaan.

Dimensi ruhiyah tampak pada tahap tilawah Al-Qur'an bergantian, setoran hafalan, tahsin, dan pembacaan doa serta istighfar di awal dan akhir pertemuan. Aktivitas-aktivitas ini secara konsisten membangun koneksi kader dengan Allah SWT sebagai fondasi spiritual pembinaan. Dimensi aqliyah tercermin dalam penyampaian materi KKP, sesi diskusi tanya jawab, dan pembacaan buku pengayaan seperti 165 Kebiasaan Nabi. Melalui kegiatan-kegiatan ini, kapasitas berpikir kader dikembangkan melalui kajian ilmu dan perenungan terhadap berbagai isu dari perspektif Islam. Adapun dimensi jasadiyah terwujud dalam laporan keadaan anggota pada tahap ke-8, di mana setiap anggota menyampaikan kondisi diri dan keluarganya, sehingga pembina dapat memantau kesehatan dan kondisi fisik anggota sebagai bagian dari perhatian menyeluruh terhadap keutuhan kader.

⁸⁶ Lestari et al., 77.

Pembina yang baik dalam tradisi tarbiyah Islam tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai murabbi yang memperhatikan kondisi ruhiyah, aqliyah, dan jasadiyah binaannya secara menyeluruh

3. Analisis Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembinaan

Panduan Rekrutmen dan Kaderisasi Partai Politik Ideal di Indonesia merumuskan bahwa kaderisasi yang ideal memerlukan tiga prinsip dasar: keterbukaan, non-diskriminasi, dan sistem berjenjang yang terstandar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa DPD PKS Kabupaten Malang telah memenuhi ketiga prinsip tersebut. PKS Muda terbuka bagi seluruh anggota tanpa memandang status sosial, sebagaimana ditegaskan oleh Amin Thohari bahwa PKS tidak memandang pengaruh dalam kaderisasi. Sistem berjenjang diterapkan secara ketat melalui mekanisme kenaikan jenjang berbasis raport dan tes provinsi yang independen.

Keberadaan KKP sebagai dokumen kurikulum terstandar merupakan faktor pendukung utama yang membedakan kaderisasi PKS dari banyak partai politik lainnya di Indonesia. KKP berfungsi sebagai jaminan konsistensi dan keseragaman pembinaan di seluruh struktur wilayah, sehingga kualitas pembinaan tidak bergantung semata pada kapasitas individual pembina. Penggunaan Google Form sebagai media pelaporan mingguan dari pembina kepada BKAP, dan mekanisme Pembina Tamu sebagai bentuk pengawasan eksternal terhadap kualitas pelaksanaan UPA, merupakan sistem kontrol kualitas yang efektif. Kualitas hubungan pembina-kader yang dibangun atas dasar kepercayaan, komunikasi yang terbuka, dan pemantauan yang konsisten merupakan faktor kunci keberhasilan program pembinaan. Komitmen Ustadzah

Nurul Sholikhah yang secara proaktif berkomunikasi dengan anggota melalui pesan pribadi WhatsApp merupakan implementasi nyata dari prinsip tersebut.

4. Analisis Faktor Penghambat dan Solusi Pembinaan

Hambatan waktu dan konsistensi kehadiran merupakan tantangan universal yang dihadapi oleh program pembinaan berbasis komunitas, terutama bagi peserta yang memiliki tanggung jawab profesional dan keluarga. Temuan penelitian mengkonfirmasi hal ini, di mana hambatan utama kader laki-laki dewasa adalah waktu akibat padatnya aktivitas profesional, sedangkan hambatan pada kader muda adalah penyesuaian terhadap standar ketertiban yang lebih ketat dibandingkan jenjang pendukung sebelumnya.

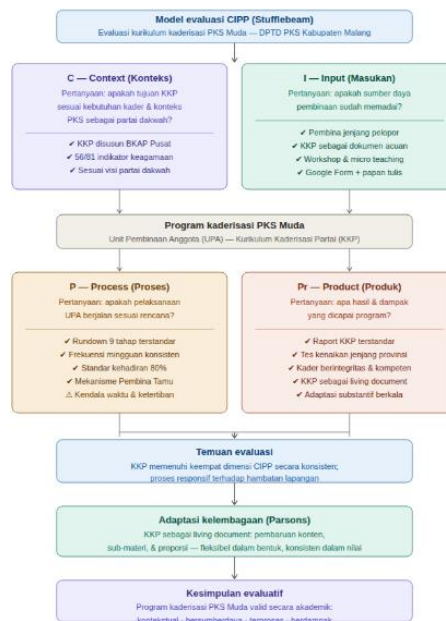
Solusi yang diterapkan oleh pembina, yaitu pengiriman pesan personal melalui WhatsApp kepada anggota yang tidak hadir serta penyisipan materi tentang pentingnya istiqomah dalam pembinaan, merupakan penerapan prinsip *uswah hasanah*. *Uswah hasanah* tidak hanya terwujud dalam keteladanan perilaku pembina, tetapi juga dalam kepedulian dan perhatian personal yang diberikan kepada setiap anggota binaan. Pendekatan personal yang komunikatif ini mencerminkan model pembinaan demokratis yang mengedepankan keseimbangan antara otoritas pembina dan kebebasan peserta, dalam tipologi model pembinaan yang relevan. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dibandingkan model otoriter dalam membangun motivasi intrinsik kader untuk hadir dan berpartisipasi secara konsisten.

C. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Pembinaan Keislaman dalam Program Kaderisasi PKS Muda di DPD PKS Kabupaten Malang

1. Pemetaan Evaluasi Menggunakan Model CIPP

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam digunakan dalam penelitian ini sebagai kerangka untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana evaluasi dan adaptasi yang dilakukan PKS terhadap program pembinaan keislamannya. Rovika Meisya (2024) menegaskan bahwa model CIPP efektif digunakan karena tidak hanya mengukur hasil akhir program, melainkan juga menelaah faktor-faktor kontekstual, input sumber daya, dan proses pelaksanaan yang memengaruhi keberhasilan program secara menyeluruh.

Gambar 5. 1 Evaluasi CIPP



Dari dimensi *Context* (Konteks), evaluasi difokuskan pada pertanyaan apakah tujuan KKP sesuai dengan kebutuhan kader dan konteks PKS sebagai partai dakwah. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa KKP disusun berdasarkan kajian mendalam oleh BKAP tingkat pusat dengan mempertimbangkan kebutuhan kader, keilmuan, dan pemahaman yang ingin dicapai. Pernyataan Amin Thohari bahwa PKS adalah partai Islam dan partai dakwah, sehingga pembinaan difokuskan pada perbaikan diri masing-masing kader, menunjukkan kesesuaian yang kuat antara tujuan KKP dan konteks organisasi. Proporsi 56 dari 81 indikator keagamaan menegaskan bahwa KKP dirancang responsif terhadap konteks dakwah yang menjadi identitas utama PKS.

Dari dimensi *Input* (Masukan), evaluasi berfokus pada kecukupan sumber daya pembinaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa DPD PKS Kabupaten Malang memiliki pembina yang memenuhi standar kualifikasi ketat: harus

berada pada jenjang pelopor, menguasai materi, mampu memimpin dan menggerakkan UPA, serta telah melalui pelatihan workshop dan micro teaching. KKP berfungsi sebagai dokumen acuan yang terstandar, didukung oleh buku pengayaan seperti 165 Kebiasaan Nabi, papan tulis sebagai media visual, dan Form sebagai instrumen monitoring. Kesiapan input yang memadai merupakan prasyarat bagi terlaksananya proses pembinaan yang berkualitas.⁸⁷ Temuan ini mengkonfirmasi bahwa DPD PKS Kabupaten Malang telah mempersiapkan input yang cukup memadai.

Dari dimensi *Process* (Proses), evaluasi berfokus pada apakah pelaksanaan UPA berjalan sesuai rencana. Rundown 9 tahap yang diterapkan secara konsisten setiap pekan, standar kehadiran minimal 80%, mekanisme Pembina Tamu, serta pelaporan mingguan melalui Google Form merupakan sistem pengawasan proses yang sistematis. Kendala waktu dan ketertiban yang teridentifikasi melalui wawancara, serta solusi interpersonal yang diterapkan pembina, menunjukkan bahwa evaluasi proses berjalan secara responsif terhadap dinamika lapangan. Hal ini selaras dengan prinsip evaluasi responsif Stake yang menekankan pentingnya merespons isu-isu aktual yang muncul selama implementasi program.

Dari dimensi *Product* (Produk), evaluasi berfokus pada hasil dan dampak yang dicapai oleh program. Sistem kenaikan jenjang berbasis raport KKP yang kemudian diuji secara independen di tingkat provinsi merupakan mekanisme Product Evaluation yang objektif dan terstandar. Keberhasilan kader dalam lulus

⁸⁷ Nabila, "Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP (Context , Input , Process , Dan Product)," 307.

tes provinsi merupakan indikator ketercapaian tujuan pembinaan secara terukur. Evaluasi program yang baik harus menghasilkan informasi yang dapat digunakan langsung untuk pengambilan keputusan, dan temuan penelitian memperlihatkan bahwa hasil penilaian raport KKP digunakan secara langsung sebagai dasar keputusan kenaikan jenjang kader.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, tujuan, temuan data, dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai kurikulum pembinaan keislaman dalam program kaderisasi PKS Muda di DPD PKS Kabupaten Malang, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Konsep Kurikulum Pembinaan Keislaman dalam Program Kaderisasi PKS Muda

Kurikulum Kaderisasi Partai (KKP) PKS Muda memiliki konsep yang kokoh dan sistematis. Berdasarkan kerangka Tyler, KKP memenuhi empat komponen kurikulum secara konsisten: tujuan yang berpusat pada pembentukan kader berintegritas melalui perbaikan diri, materi yang terstruktur dalam 81 indikator capaian dengan dominasi 56 indikator pada rumpun keagamaan, proses yang terstandar melalui Unit Pembinaan Anggota (UPA) mingguan, serta evaluasi yang terukur melalui penilaian biner dan raport akhir semester. KKP mengintegrasikan dua pendekatan pembinaan keislaman yang berjalan simultan: pendekatan tazkiyatun nafs yang berfokus pada pembersihan dan pembangunan jiwa, dan pendekatan pembangunan manusia berprinsip Islam yang melatih kader sebagai kontributor aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Konsep KKP memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan Pendidikan Agama Islam formal, khususnya dalam membentuk individu yang memahami ajaran Islam dan mampu menjalankan peran aktif sebagai warga negara yang beriman dan berakhlak mulia.

2. Pelaksanaan Kurikulum Pembinaan Keislaman dalam Program Kaderisasi PKS Muda

Pelaksanaan kurikulum pembinaan keislaman PKS Muda di DPD PKS Kabupaten Malang dijalankan melalui mekanisme UPA yang bersifat rutin, terstruktur, dan berjenjang. Metode penyampaian yang digunakan pembina mengintegrasikan pendekatan multimodal (visual, auditorial, dan kinestetik) sehingga mengakomodasi berbagai gaya belajar anggota secara bersamaan. Rundown 9 tahap UPA mengintegrasikan tiga dimensi tarbiyah secara organik: dimensi ruhiyah melalui tilawah, hafalan, dan doa; dimensi aqliyah melalui penyampaian materi KKP dan diskusi; serta dimensi jasadiyah melalui laporan keadaan anggota. Faktor pendukung utama pelaksanaan mencakup: KKP sebagai dokumen acuan terstandar, kualifikasi pembina yang ketat, sistem monitoring melalui Google Form dan mekanisme Pembina Tamu, serta komitmen dan kepedulian personal pembina terhadap setiap anggota binaannya. Adapun hambatan utama yang dihadapi berupa kendala waktu pada kader dewasa dan penyesuaian ketertiban pada kader muda, telah diatasi melalui pendekatan personal yang komunikatif dan penyisipan materi istiqomah sebagai penerapan prinsip *uswah hasanah*.

3. Evaluasi dan Adaptasi Pelaksanaan Kurikulum Pembinaan Keislaman dalam Program Kaderisasi PKS Muda

Evaluasi pelaksanaan KKP PKS Muda di DPD PKS Kabupaten Malang berjalan secara komprehensif dan responsif. Berdasarkan analisis model CIPP, evaluasi mencakup dimensi Context yang menunjukkan kesesuaian tujuan KKP dengan konteks PKS sebagai partai dakwah; dimensi Input yang

memperlihatkan kesiapan sumber daya pembinaan yang memadai; dimensi Process yang mencerminkan pelaksanaan UPA yang terstruktur disertai mekanisme pengawasan berkala; serta dimensi Product yang terwujud dalam sistem kenaikan jenjang berbasis raport dan tes provinsi independen. KKP terbukti berfungsi sebagai living document yang terus diperbarui secara periodik oleh BKAP untuk menyesuaikan konten, proporsi, dan urutan materi dengan kebutuhan kader dan perkembangan konteks tanpa mengorbankan prinsip dasar akidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi fondasi pembinaan. Adaptasi ini merupakan wujud institutional adaptation yang memperlihatkan kematangan kelembagaan PKS dalam mengelola program pembinaan keislaman jangka panjang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi DPD PKS Kabupaten Malang

Kualitas pelaksanaan UPA yang telah cukup baik perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan. Secara khusus disarankan agar DPD PKS Kabupaten Malang mengembangkan program pembinaan aspek jasadiyah yang lebih terstruktur dan terjadwal, tidak hanya mengandalkan delegasi dari undangan instansi mitra. Pengembangan program pelatihan keterampilan yang mandiri dan berkelanjutan akan memperkuat dimensi jasadiyah kader dan melengkapi dua dimensi pembinaan lain yang telah berjalan dengan baik. Selain itu, perlu dipertimbangkan pengembangan mekanisme komunikasi pembina-kader yang

lebih sistematis di luar sesi UPA, sehingga pemantauan perkembangan kader dapat dilakukan secara lebih terencana dan terukur.

2. Bagi Kader PKS Muda

Para kader PKS Muda hendaknya memahami bahwa program kaderisasi yang dijalani merupakan investasi jangka panjang untuk pembentukan karakter dan kapasitas kepemimpinan yang berbasis nilai Islam. Oleh karena itu, konsistensi dan kehadiran dalam setiap pertemuan UPA bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan bagian dari proses pembentukan kedisiplinan dan istiqomah sebagai nilai Islam yang mendasar. Kader juga didorong untuk aktif berkomunikasi dengan pembina mengenai kendala atau permasalahan yang dihadapi, sehingga pembina dapat memberikan pendampingan yang tepat sasaran. Lebih jauh, kader diharapkan menjadikan materi pembinaan bukan hanya sebagai pengetahuan, melainkan sebagai panduan hidup yang diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, bermasyarakat, dan berpolitik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada studi kasus di DPD PKS Kabupaten Malang dengan fokus pada jenjang kader Muda. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ke jenjang kader yang lebih tinggi, seperti jenjang Pratama, Madya, dan Dewasa, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang sistem kaderisasi PKS secara berjenjang. Selain itu, studi komparatif antara beberapa DPD atau DPC PKS di wilayah berbeda dapat menghasilkan temuan yang lebih representatif tentang variasi dan konsistensi implementasi KKP di berbagai konteks daerah. Peneliti selanjutnya juga

disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang dari program pembinaan keislaman PKS terhadap perilaku politik dan integritas kader yang telah menyelesaikan berbagai jenjang pembinaan, sehingga dimensi Product dalam evaluasi CIPP dapat diukur secara lebih mendalam dan longitudinal. Ketersediaan referensi akademik mengenai pembinaan keislaman dalam konteks organisasi politik berbasis Islam masih sangat terbatas, sehingga penelitian-penelitian berikutnya dalam tema ini akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kajian pendidikan Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Qurrata. "Dari Khalifah Di Bumi Hingga Pemimpin Yang Diteguhkan: Eksplorasi Konsep Istikhlaf Lintas Ayat." *IBN ABBAS : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 8, no. 1 (2025): 35–51. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ibnabbas>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arifin, Zainul. "Al-Ghazali's Thought of Islamic Education And It's Relevance with the Modern Education." *Khalifa: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.24036/kjie.v2i1.18>.
- Ayudia, Inge, Wilibaldus Bhoke, Rici Oktari, Veronike Salem, and Majidah Khairani. *Pengembangan Kurikulum*. Edited by Sarwandi. 1st ed. Medan, 2023.
- Azizah, Nur, Aa Hubur, and Andino Maseleno. "Konsep Islam Secara Komprehensif , Sumber Hukumnya Dan Role Modelnya" 2, no. 3 (2024): 130–35.
- Candra Susanto, Primadi, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, Josua Panatap Soehaditama, and Nuraeni Nuraeni. "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)." *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3, no. 1 (2024): 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>.
- Diah Handayani. "Dakwah Media: Re-Identity From Politics to Polpular Culture (Ummi)." *International Conference for Communication Industry and Community in Bali*, no. 1 (2016): 110–41.
- Diky Dwi, Setiaji; Moh. Novin, Herlambang; Ayang Alvin, Agachi; Ibnu Ahdiat, Miharja, Muhamad Basyrul, Muvid. "Aktualisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Rahmatan Lil Alamindi Perguruan Tinggi Umum." *Al-Liqo:JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 2022, 1–14.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fakhrul Adabi Abdul, Kadir; Yusmini Md., Yusoff; Zainudin, Hashim. "Pembangunan Insan Berdasarkan Wasail Al-Tarbiyah: Kajian Terhadap Kitab." *Jurnal Al-Tamaddun* 2, no. 12 (2017): 1–11.
- Ferdian, Ridho, Robi Cahyadi Kurniawan, and R. Sigit Krisbiantoro & Himawan Indrajat. "Model Kaderisasi Partai Politik Melalui Sayap Partai." *Wacana Publik* 14, no. 01 (2020): 35–40.
- Gani, Ridwan Abdul, Abas Mansur Tamam, and Hasbi Indra. "Pendidikan Karakter Perspektif Hasan Al-Banna" 17, no. 3 (2024): 563–80. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i3>.

- Graham, Jesse, Jonathan Haidt, Sena Koleva, Matt Motyl, Ravi Iyer, Sean P Wojcik, and Peter H Ditto. "Moral Foundations Theory : The Pragmatic Validity of Moral Pluralism." *Advances in Experimental Social Psychology* 47 (2013): 55–71. <http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-407236-7.00002-4%0A#>.
- Hamzah, Arief Rifkiawan. "Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir." *At-Tajdid* 1, no. 1 (2017): 73–89.
- Haris, Syamsuddin, Ikrar Nusa Bhakti, Moch. Nurhasim, Sri Nuryanti, Sri Yanuarti, Mardiyanto Wahyu Tryatmoko, Irine H. Gayatri, Indriana Kartini, Sarah Nuraini Siregar, and Aisah Putri Budiatri. *PANDUAN REKRUTMEN & KADERISASI PARTAI POLITIK IDEAL DI INDONESIA*. Edited by Ikrar Nusa Bhakti and Moch. Nurhasim. 1st ed. Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat Kedeputan Pencegahan, Komisi Pemberantasan Korupsi Bekerja sama dengan Pusat penelitian Politik, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2Politik LIPI), 2016.
- Hasbullah, Hafid Rustiawan. "Konteks Ayat Al- Qur'an Dengan Pendidikan (Analisis Tafisr Al-Quran Surah At-Tahrim)." *Geneologi PAI* 10, no. 01 (2023): 1–12.
- Heni Widiastuti, Ferry V.I.A Koagouw, Kalangi S. Johnny. "Teknik Wawancara Dalam Menggali Informasi Pada Program Talk Show Mata Najwa Episode Tiga Trans 7." *Jurnal Acta Diurna* 7, no. 2 (2018): 1–5.
- Husna, Nihayatul. "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 1, no. 1 (2021): 97–105. <https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar/article/view/319>.
- Ihsan, Mohd Bahaudin, Sri Maryani, and Hardhina Rosmasita. "Pengembangan Model Evaluasi Responsif Stake Dalam Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Konteks Budaya Lokal Dan Kebutuhan Stakeholder Pendidikan." *Studia: Journal of Humanities and Education Studies* 1, no. 1 (2025): 1–12.
- Kholidah, Hidayat, Jamaludin, Leksono. "Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 43, no. 4 (2023): 5962–74.
- Lestari, Widiarti, M Anang Jatmiko, Sekolah Tinggi, Ilmu Pelayaran, Kadet Pelayaran, and Pendidikan Maritim. "Strategi Gaya Belajar Adaptif (VARK) Pada Kadet Maritim STIP Indonesia Untuk Mendukung Keamanan Laut" 6, no. 1 (2026): 146–52. <https://doi.org/10.53866/jimi.v6i1.1194>.
- Mardiyah, Siti Faizatul, Ainur Rofiq Sofa, Universitas Islam, and Zainul Hasan. "Keutamaan Ilmu Dalam Perspektif Islam : Transformasi Spiritualitas Dan Kontribusi Sosial Bagi Kaum Muslim Dalam Kitab Mahfudzot Fadhoilul Iman." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 4, no. 1 (2025):

- Massofia, Fitrah Dinanti, and Rahmawati. “Konsep Rahmatan Lil ‘Alamin Pada QS. Al-Anbiya: 107 (Kajian Tafsir Qur’An).” *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2023): 143–50. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i2.84>.
- Meisya, Rovika. “Analisis Penggunaan Model CIPP Dalam Penerapan Evaluasi Kurikulum” 10, no. 3 (2024): 173–79.
- Munzillah, Indarti Muafiqoh, and Muhammad Isa Anshory. “Ta’dib (Cultivation of Moral Conduct) in Pesantren.” *Tsaqofah Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4 (2023): 826–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2403>.
- Musringudin, M, Abd. Rahman A. Ghani, and Dwi Priyono. *Modul Pembelajaran Evaluasi Program Pendidikan*. Edited by Rintho R. Rerung. 1st ed. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA Melong, 2022.
- Nabila, Sheila. “Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP (Context , Input , Process , Dan Product)” 0738, no. 2 (2025): 302–9.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Albina Meyniar. 1st ed. Vol. 1. Medan: CV. Harfa Creative, 2023.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Nasution, Ilman, Marhamah, and Ainun Syahro Lubis. “ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENURUT.” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 118–30. <https://doi.org/10.15548/mrb.v4i2.2474>.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu, Ilhami Arivan, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani. “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif” 10, no. September (2024): 826–33.
- Prasety, Andina, Muhammad Fadhil Nurdi, and Wahyu Gunawan. “Sosietas : Jurnal Pendidikan Sosiologi Perubahan Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi Talcott.” *Sosietas : Jurnal Pendidikan Sosiologi Journal* 11, no. 1 (2021): 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/sosietas.v11i1.36088>.
- Rahayu, Widia Indah, Maratun Najiah, and Lukman Nulhakim. “Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Widia.” *Jurnal Pendidikan Dan Koseling* 4, no. 6 (2022): 9056–62.
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *JURNAL BASICEDU* 6, no. 4 (2022): 7174–87.
- Rahmadika, Haviz, and Reno Fernandes. “Pendidikan Politik Tingkat Dasar Kader Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang” 5 (2022): 374–83.

- Ramadan, Fajar, and Imam Tabroni. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Jambura Journal of Education* 1, no. 2 (2023): 16–15. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>.
- Rifa'i, Yasri. "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset." *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (2023): 31–37. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>.
- Rofiah, Chusnul. "Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi?" *Develop* 6, no. 1 (2022): 33–46. <https://doi.org/10.25139/dev.v6i2.4389>.
- Rossidy, Imron, Ahmad Barizi, Abd. Haris, and Esa Nur Wahyuni. "The Concept and Implementation of Islamic Integrated Education at Ar-Rohmah Islamic Boarding School Hidayatullah Malang." *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 11, no. 1 (2023): 73–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/didaktika.v11i1.3367>.
- Rukhmana, Trisna. "Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25." *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021): 28–33.
- Rukmana, Devi Hardianti, Firli Adri Ridhotama, Yohanes Gunawan Wibowo, and Achmad Hasan. "Menjembatani Stabilitas Dan Perubahan : Pendekatan Sintesis Antara Teori Institusional Dan Revolusioner Terhadap Budaya Organisasi Indonesia Bridging Stability And Change : A Synthesis Approach Between Institutional And Revolutionary Theories Towards Indo." *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 15, no. 2 (2025): 239–53.
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian Kualitatif." *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.
- Sucipto, Muhammad Arif Budiman, Syamsul Anwar, and R. Samidi. "Evaluasi Implementasi Kurikulum Darurat Di Satuan Paud Kota Tegal." *JCE (Journal of Childhood Education)* 6, no. 2 (2022): 420–40.
- Suswono; Al-Muzzammil Yusuf; Mulyanto; Aan Rohanah; Wirianingsih, Aunur Rafiq Saleh; Khozin Abu Faqih; Soenmandjaja. *ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA PARTAI Keadilan Sejahtera*. Edited by Baran Wirawan; Al-Yusni Muhammady Mustari; Anggi Ariwibowo. 1st ed. Sekretariat Jenderal Dewan Pengurus Pusat PKS, 2023.
- Syahputra, Muhammad Rizki, and T Darmansah. "Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan." *Journal of Education and Teaching Learning* 2, no. 3 (2020): 20–28.
- Tarigan, Mardinal, Gita Safitri, Siti Ramadhani, Febri Aulia, M Afdly Fauzi Ginting, Jurusan Manajemen, Pendidikan Islam, Universitas Islam, Negeri Sumatera, and Utara Medan. "Pendidikan Islam Sebagai Sarana Pembentukan Insan Kamil: Kajian Filsafat." *Jurnal Mudabbir* 5, no. 2 (2025): 4422–29.

- Thompson, Dennis F. "Political Ethics." In *Political Ethics. In International Encyclopedia of Ethics*, 1–7. Oxford UK: Wiley- Blackwell, 2018.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781444367072.wbiee633>.
- Tunjungsari, A Ratih, P Lestari, and S Sumarno. "Gerakan Dakwah Sebagai Sistem Kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera." *Unnes Political Science Journal (UPSJ)* 1, no. 1 (2017): 21–28.
- Usman DP. "Evaluasi Program Pendekatan Responsive Evaluation Model Terhadap Madrasah MAN Model." *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 14, no. 1 (2023): 106–24.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>.
- Zahroh, Fitri Lutfia, and Fitri Hilmiyati. "Indikator Keberhasilan Dalam Evaluasi Program Pendidikan." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (2024): 302–9. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Penelitian: Sistem Pengkaderan PKS Kabupaten Malang

INSTRUMEN I — KEPALA BIDANG KADERISASI ANGGOTA PARTAI (BKAP)

Nama Informan	:	Amin Thohari
Jabatan	:	Ketua BKAP DPTD PKS Kabupaten Malang
Hari / Tanggal	:	Kamis, 14 Mei 2026
Waktu	:	08.00 WIB
Tempat	:	Kantor DPTD PKS Kabupaten Malang
Kode Informan	:	AT

Sesi A — Wawancara Lapangan (Naturalistik)

No.	Pelaku	Pernyataan	Koding
1	Peneliti	Bagaimana KKP dibuat?	
2	Amin Thohari	<i>KKP ada tim yang mengkaji sesuai dengan kebutuhan untuk proses pembinaan anggota. Tentu saja lembaga tersebut BKAP tingkat pusat. BKAP merupakan bidang penting khusus untuk mengkaji dan mengembangkan sehingga hasil kajian diwujudkan melalui kurikulum. Kebutuhan kader apa, keilmuan terkait apa, pemahaman terkait apa kemudian dikaitkan kepada kurikulum. Di kurikulum kita ada yang merujuk pada perbaikan diri. Artinya materi-materi keagamaan. Ini merupakan program kita dikarenakan PKS adalah partai dakwah. Maka dalam ruang lingkup KKP, pembinaan itu fokus pada pembinaan diri masing-masing. Ini merupakan hal yang paling penting karena</i>	[AT. FP. 01. 02] [AT. FP. 01. 04]

No.	Pelaku	Pernyataan	Koding
		<i>perbaikan dimulai dari diri sendiri. Masing-masing kader dibina untuk menjadi kader-kader yang terbaik dulu. Kemudian ada kebangsaan. Kemudian ada kepemimpinan. Secara garis besar ada 3 itu. Kebangsaan yakni kemasyarakatan.</i>	
3	Peneliti	Apakah setiap wilayah mendapatkan materi yang sama?	
4	Amin Thohari	<i>Iya, DPP melalui BKAP mengeluarkan kurikulum setiap jenjang. Jenjang dibagi 3: ada pendukung, penggerak, dan juga pelopor. Di pendukung ada 2: pemula kemudian siaga. Lalu di penggerak ada jenjang muda dan pratama. Dan jenjang pelopor ada madya, dewasa, dan utama. Jadi ada 7 jenjang terbagi dalam 3 kelompok. Setiap jenjang memiliki kurikulum sendiri.</i>	
5	Peneliti	Apakah setiap kader wajib mengikuti seluruh jenjang secara berurutan, atau ada test, semisal kader sudah dirasa tidak harus memulai dari jenjang awal dapat langsung tergolong kader pada tingkat sesuai kompetensi?	
6	Amin Thohari	<i>Karena sudah ada kebijakan mengenai pengelompokan dan penjenjangan, sebetulnya bukan karena status tertentu. Penjenjangan dan kurikulumnya sebetulnya hanya untuk sistematisasi saja. Sehingga menjadi mudah untuk pelaksanaan dan evaluasinya. PKS membuat kurikulum serta materi per jenjangnya untuk mensistematisasi pengkaderan. Terkait dengan proses, kurikulum didesain untuk dilalui secara utuh oleh semua kader agar teruji dan terevaluasi. PKS tidak memandang pengaruh dalam kaderisasi. Artinya siapapun kadernya dengan status sosial apapun wajib mengikuti pola kaderisasi dari jenjang awal. Tidak bisa ujug-ujug menjadi pimpinan, atau dicalonkan.</i>	[AT. FP. 02. 02]
7	Peneliti	Bagaimana kader dapat menduduki posisi atau jabatan pada partai?	
8	Amin Thohari	<i>Jenjang dan kurikulum kader dibuat untuk melihat potensi kader. Bukan konteks bodoh dan pintar, artinya dengan kebutuhan dan peluang partai ingin menempatkan kader pada posisi yang sesuai dan tepat dari penilaian yang telah dilakukan. Saat proses kaderisasi berlangsung, keahlian dan minat, hobi atau kecenderungan kader dipetakan. Jadi setelah pembinaan dan juga penanaman keilmuan</i>	[AT. FP. 02. 03]

No.	Pelaku	Pernyataan	Koding
		dasar politik, kader diposisikan sesuai keahlian masing-masing. PKS fokus pada pembinaan kepribadian seseorang. Karena kader pasti datang dengan ilmu dan juga keahlian yang telah dimiliki. Agar tidak ada kejadian seorang kader yang pintar akan tetapi tidak memiliki attitude yang baik, sebelum kader diposisikan pada jabatan tertentu di partai, kader harus melalui pembinaan terlebih dahulu. Jadi tolak ukurnya bukan pada jenjang, akan tetapi bagaimana kader tersebut dapat bersikap dan berlaku baik dengan keahlian yang dimiliki. Ada proses penilaian pada kurikulum. Ada rentang waktu seorang kader dapat lulus jenjang. Artinya minimal seorang kader harus mengikuti pembinaan selama 6 bulan dan pada rentang waktu tersebut kader harus lulus absen kehadiran minimal 80%. Hal ini mutlak karena dari kehadiran tersebut dapat dinilai seseorang disiplin dan taat aturan. Kemudian keaktifan dari kegiatan partai juga dinilai. Setelah penilaian pada proses seleksi di akhir semester, baru Pembina bisa mendaftarkan seorang kader untuk tes naik jenjang selanjutnya. Apabila kader tersebut telah lulus tes, akan dimasukkan ke grup lain pada jenjang yang dituju. Setiap pembina memegang rapor nilai anggota pembinaan. Proses seleksi dilaksanakan bersamaan, biasanya tiap provinsi. Jadi setelah Pembina mengajukan kader untuk naik jenjang, rapornya akan diuji oleh tim penguji. Jika tidak lolos akan dikembalikan lagi ke kelompok sebelumnya.	
9	Peneliti	Bagaimana PKS menentukan kriteria Pembina untuk jenjang tertentu?	
10	Amin Thohari	Untuk Pembina kadernya perannya penting untuk menjadi pengampu pembinaan di kelompoknya, partai membuat kriteria dan syarat. Tidak semua bisa membina, akan tetapi doktrin kita, semua dari kita harus bisa menjadi Pembina. Untuk bisa membina kelompok pendukung dan penggerak, harus sudah berada di jenjang pelopor dan membina jenjang di bawahnya. Yang kedua kapasitas: penguasaan materi, kemampuan memimpin, menggerakkan UPA, kemampuan menyampaikan, dan ada pelatihan untuk mempersiapkan seseorang menjadi Pembina. Seperti workshop, dan micro teaching. Pelatihan bertujuan untuk pertama, meningkatkan kapasitas personal calon Pembina, dan Pembina secara berkala. Kedua, pelatihan sosialisasi kurikulum. Biasanya dilakukan pada akhir semester setelah kurikulum turun dari Pusat. Bisa jadi kurikulum yang telah diberikan oleh partai	[AT. FP. 01. 01] [AT. FP. 03. 01]

No.	Pelaku	Pernyataan	Koding
		<i>secara baku, seiring berjalannya waktu membutuhkan penyesuaian, seperti perubahan poin dan tambahan penjelasan sesuai konteks.</i>	
11	Peneliti	Bagaimana teknis pelaksanaan UPA?	
12	Amin Thohari	<i>Pembinaan wajib dilakukan per pekan 1x, siapapun dan pada jenjang apapun. Adapun waktunya silahkan disepakati setiap kelompok UPA. Kalau sekarang kelompok UPA dikelompokkan berdasarkan lokasi dan kesetaraan umur. Durasinya 1–4 jam.</i>	[AT. FP. 02. 01]
13	Peneliti	Apakah UPA dapat digantikan oleh kegiatan lain?	
14	Amin Thohari	<i>UPA adalah UPA, tidak boleh digantikan dengan kegiatan lain walaupun mungkin kegiatan tersebut adalah kegiatan partai. Akan tetapi bisa saja kegiatan lain yang dapat menggantikan UPA dengan ketentuan: satu dari BKAP, kedua konteks kegiatannya. Bentuk dan bobot menjadi pertimbangan: apakah materi ada pada kurikulum, siapa yang menyampaikan, contoh seminarnya apa, paterinya siapa, dan materinya apa. Jika ada kegiatan yang dapat menggantikan UPA, BKAP akan membuat taklimat untuk seluruh kader. Misalnya ada kegiatan partai yang tidak memungkinkan kader untuk melaksanakan pembinaan, kader harus melapor kepada Pembina.</i>	
15	Peneliti	Apakah Pembina bisa digantikan oleh orang lain?	
16	Amin Thohari	<i>Bisa dengan ketentuan jenjangnya sudah pelopor, didiskusikan di kelompok UPA Pembina. Jika Pembina berhalangan untuk membina dengan waktu yang lama, biasanya UPA akan digabung dengan kelompok lain.</i>	
17	Peneliti	Pembina idealnya membina berapa kelompok?	
18	Amin Thohari	<i>Fleksibel karena banyak variabel, menyesuaikan kemampuan waktu dan kondisi. Idealnya 3, range 1–5. Khususnya di Kabupaten Malang, biasanya ibu-ibu bisa memegang 3 kelompok sampai lebih. Ketika Pembina membina 1 kelompok sebenarnya sudah cukup.</i>	

No.	Pelaku	Pernyataan	Koding
19	Peneliti	Bagaimana menjaga konsistensi UPA?	
20	Amin Thohari	<i>Ada evaluasinya menggunakan tools seperti Google Form. Form harus diisi tiap pekan. Untuk pengawasan langsung ada, akan tetapi menyesuaikan kebutuhan, formatnya 'Pembina tamu'.</i>	
21	Peneliti	Apa saja kendala pelaksanaan?	
22	Amin Thohari	<i>Kalau bapak-bapak biasanya waktu. Kalau anggota muda biasanya pada penyesuaian ketertiban karena pada jenjang sebelumnya masih lentur.</i>	[AT. FP. 02. 04]
23	Peneliti	Referensi khusus bagi Pembina?	
24	Amin Thohari	<i>Referensi pertama harus diperoleh dari KKP. Jika sudah disampaikan, baru boleh dilakukan pengayaan. Pengayaan juga harus diserap dari referensi yang jelas.</i>	
25	Peneliti	Materi apa yang harus ada dalam kurikulum?	
26	Amin Thohari	<i>Untuk materi yang pasti: Aqidah, tazkiyatun nafs, dan Al-Qur'an. Secara garis besar itu. Sub menyesuaikan jenjang.</i>	[AT. FP. 01. 07]4
27	Peneliti	Apakah ada materi yang perlu dipelajari dengan praktek?	
28	Amin Thohari	<i>Ada. Materi yang wajib disampaikan saat UPA ada, ada pula materi yang harus praktek jika dibutuhkan. Misalnya pada bab adab kepada sesama ada sub bab menjenguk orang sakit. Jika pada kondisi tersebut praktek dapat dilaksanakan, maka bisa dilakukan.</i>	
29	Peneliti	PKS apakah memiliki program kaderisasi selain dari kegiatan UPA? Seperti yang pernah saya baca dari penelitian lain berupa kegiatan dauroh, usroh, atau halaqoh?	
30	Amin Thohari	<i>Kegiatan pembinaan untuk kaderisasi hanya berbentuk UPA. Adapun kegiatan lain adalah kegiatan keanggotaan partai. Sebagai tambahan, PKS pada beberapa tahun ke belakang ini sudah tidak lagi menggunakan diksi bahasa Arab. Semua kegiatan partai diganti</i>	

No.	Pelaku	Pernyataan	Koding
		<i>dengan frasa bahasa Indonesia agar mudah dimengerti dan tidak menjadi kesalahpahaman. Beberapa gangguan eksternal disebabkan oleh ketidaktahuan terhadap kegiatan yang dilakukan PKS. Penggantian diksi yang dilakukan PKS diharapkan dapat memperjelas identitas partai.</i>	

Sesi B — Wawancara Terstruktur (Berbasis Fokus Penelitian)

Fokus 1 — Konsep Kurikulum Pembinaan Keislaman			
No.	Pelaku	Pernyataan	Koding
1	Peneliti	Apa yang dimaksud dengan pembinaan keislaman dalam konteks kaderisasi PKS, dan mengapa PKS memilih berbasis nilai Islam dalam sistem kaderisasinya?	
2	Amin Thohari	<i>PKS adalah partai Islam dan partai dakwah. Maka dalam ruang lingkup kurikulum kaderisasi partai (KKP), pembinaan fokus pada perbaikan diri sendiri, yakni tazkiyatun nafs agar menjadi pribadi yang baik. Kemudian baru diperkaya dengan pengetahuan kebangsaan dan juga kepemimpinan.</i>	
3	Peneliti	Bagaimana KKP dirumuskan agar mencerminkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh, bukan hanya sebagai pembinaan ritual keagamaan semata?	
4	Amin Thohari	<i>KKP mencakup beberapa konten, termasuk keagamaan. Setidaknya KKP memuat 3 bidang keagamaan yakni akidah, tazkiyatun-nafs, dan Al-Qur'an.</i>	
5	Peneliti	Apakah ada landasan Al-Qur'an atau hadits yang secara resmi menjadi fondasi penyusunan KKP? Kalau ada, bagaimana landasan tersebut tercermin dalam isi kurikulum?	

6	Amin Thohari	<i>Penyusunan KKP sebenarnya perwujudan falsafah dasar kami yakni mewujudkan Islam Rahmatan lil alamin. Sesuai dengan dalil pada QS. Al- Anbiya' ayat 107. Landasan tersebut terwujud dalam KKP seperti materi kepedulian sosial, moderasi, nasionalisme, dan lain-lain. Kami ingin kader yang terbentuk dari proses pembinaan dapat menerapkan betul konsep rahmatan lil alamin sebagai identitas partai.</i>	[AT. FP. 01. 03]
7	Peneliti	Bagaimana KKP memastikan bahwa materi keislaman yang diajarkan tidak berhenti pada ranah pengetahuan, tetapi benar-benar membentuk karakter dan perilaku kader dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam berpolitik?	
8	Amin Thohari	<i>KKP memiliki beberapa indikator capaian. Indikator capaian tersebut meliputi pengetahuan dan juga penerapan atau pembiasaan. Pembina menilai sesuai dengan petunjuk penilaian yang terdapat KKP, penilaian tersebut yang menjadi upaya KKP dalam memastikan tidak hanya pengetahuan kader, akan tetapi juga penerapannya.</i>	
9	Peneliti	Apa tujuan utama KKP bagi seorang kader PKS Muda? Apakah tujuannya lebih kepada membentuk 'muslim yang baik' ataukah membentuk 'politisi yang handal', atau justru keduanya tidak dapat dipisahkan?	
10	Amin Thohari	<i>Keduanya saling melengkapi. KKP memberikan pengetahuan serta pembiasaan agama, juga memiliki muatan kebangsaan dan kepemimpinan untuk membentuk kader yang kompeten secara keagamaan maupun kepemimpinan.</i>	[AT. FP. 01. 05]
11	Peneliti	Mengapa rumpun keagamaan mendominasi 56 dari 81 indikator KKP? Apa pesan yang ingin disampaikan melalui komposisi tersebut?	
12	Amin Thohari	<i>Dominasi rumpun keagamaan disusun sebagai kendali mutu moral bagi kader. Artinya seorang kader wajib mematangkan pemahaman dan juga kemampuan keagamaan sebagai fondasi wajib sebelum menerima materi kebangsaan, kepartaian, maupun kepemimpinan.</i>	[AT. FP. 01. 06]

Fokus 2 — Pelaksanaan Kurikulum Pembinaan Keislaman

No.	Pelaku	Pernyataan	Koding
13	Peneliti	Bagaimana teknis pelaksanaan UPA dirancang agar suasana pembinaan terasa seperti majelis ilmu keislaman, bukan sekadar rapat partai?	
14	Amin Thohari	<i>Unit pembinaan anggota memiliki teknis yang runtut, secara umum kegiatan diawali dengan pembukaan, tilawah, penyampaian materi dari KKP, sesi diskusi, kemudian ditutup dengan istighfar, hamdalah, dan doa penutup majelis.</i>	
15	Peneliti	Bagaimana PKS memastikan bahwa pembina menyampaikan materi keislaman dengan pemahaman yang benar dan mendalam, bukan sekadar membaca kurikulum?	
16	Amin Thohari	<i>PKS memiliki beberapa syarat. Untuk bisa menjadi Pembina, kader harus berada di jenjang pelopor. Selain itu kader juga harus memiliki kemampuan memimpin dan menggerakkan kelompok serta penguasaan dalam menyampaikan materi. Ada pelatihan untuk mempersiapkan seseorang menjadi Pembina, seperti workshop dan micro teaching. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas personal calon Pembina dan juga Pembina secara berkala. Kedua, calon Pembina maupun Pembina mengikuti pelatihan berupa sosialisasi KKP tiap semester.</i>	
17	Peneliti	Dalam materi kepartaian dan kepemimpinan yang ada dalam KKP, bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan sehingga kader memahami bahwa cara berpolitik yang baik adalah bagian dari ibadah?	
18	Amin Thohari	<i>Materi pada rumpun kepartaian dan juga kepemimpinan berisi tentang materi kepemimpinan dan kepartaian secara umum. Pengetahuan umum tersebut diperkaya dengan materi kepemimpinan yang terdapat pada rumpun keagamaan. Pada beberapa materi contohnya sirah nabawiyah akan dipelajari bagaimana kepemimpinan Rasul. Pada materi hadis arbain, kader juga akan mendapatkan pelajaran bagaimana menyikapi khilafiyah. KKP adalah standar pengetahuan dan juga kemampuan kader. Seluruh materi harus disampaikan dan dinilai dengan baik sehingga kader mampu menguasai materi secara utuh sesuai dengan indikator capaian.</i>	

19	Peneliti	Ketika ada kader yang harus memilih antara kegiatan partai dan kegiatan pembinaan keislaman dalam waktu yang sama, bagaimana PKS menyikapinya?	
20	Amin Thohari	<i>Jika ada kegiatan partai yang tidak memungkinkan kader untuk melaksanakan pembinaan, kader harus melapor kepada Pembina. Sehingga kegiatan pembinaan akan disesuaikan jadwalnya. Ada saat dimana kegiatan pembinaan digantikan dengan kegiatan lain. Hal tersebut ditentukan oleh BKAP mempertimbangkan konten dan konteks kegiatan. Selanjutnya BKAP akan membuat taklimat untuk seluruh kader.</i>	
21	Peneliti	Apakah ada bukti perubahan nyata pada perilaku dan akhlak kader setelah mengikuti program pembinaan? Apa contoh konkret yang paling sering Anda amati?	
22	Amin Thohari	<i>KKP menekankan pada aspek kedisiplinan kader. Perubahan yang paling pertama terasa adalah kedisiplinan, baik kedisiplinan kader dalam menjalani pembinaan atau kedisiplinan dalam beribadah.</i>	

Fokus 3 — Evaluasi dan Adaptasi Kurikulum			
No.	Pelaku	Pernyataan	Koding
23	Peneliti	Bagaimana PKS mengevaluasi apakah seorang kader tidak hanya hafal materi, tetapi benar-benar mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya sehari-hari?	
24	Amin Thohari	<i>Teknis pelaksanaan pembinaan per pekan merupakan alat pendukung bagi Pembina agar dapat melakukan pengamatan langsung pada kader. Penilaian akan dilakukan berdasarkan pengamatan tersebut. Perangkat pendukung seperti form amal yaumiyah juga dapat memperkuat penilaian.</i>	
25	Peneliti	Ketika KKP mengalami pembaruan, apa yang menjadi pertimbangan utama: kebutuhan kader, konteks zaman, atau prinsip-prinsip Islam yang tidak boleh berubah?	

26	Amin Thohari	<i>Secara umum KKP disusun berdasarkan kajian yang dilakukan oleh BKAP tingkat pusat dengan mempertimbangkan kebutuhan kader, keilmuan dan pemahaman yang ingin dicapai.</i>	
27	Peneliti	Bagaimana mekanisme konkret evaluasi program kaderisasi di DPD PKS Kabupaten Malang? Apakah ada forum evaluasi berkala, dan siapa saja yang terlibat dalam proses pembaruan KKP?	
28	Amin Thohari	<i>Penyusunan KKP sebenarnya perwujudan falsafah dasar kami yakni mewujudkan Islam Rahmatan lil alamin. Sesuai dengan dalil pada QS. Al- Anbiya' ayat 107. Landasan tersebut terwujud dalam KKP seperti materi kepedulian sosial, moderasi, nasionalisme, dan lain-lain. Kami ingin kader yang terbentuk dari proses pembinaan dapat menerapkan betul konsep rahmatan lil alamin sebagai identitas partai.</i>	
29	Peneliti	Setelah melewati seluruh jenjang kaderisasi, ciri-ciri seperti apa yang seharusnya dimiliki oleh seorang kader PKS yang ideal?	
30	Amin Thohari	<i>Paling tidak, output yang dihasilkan dari pembinaan kader mencakup 7: akidah yang murni, benar dalam melakukan ibadah, akhlak yang kokoh, wawasan yang luas, mandiri secara finansial, bermanfaat bagi lingkungan, dan juga disiplin dalam segala urusan.</i>	

INSTRUMEN II — PEMBINA UNIT PEMBINAAN ANGGOTA (UPA) JENJANG MUDA

Nama Informan	:	Nurul Sholikhah
Jabatan	:	Pembina UPA Jenjang Muda DPTD PKS Kabupaten Malang
Hari / Tanggal	:	Kamis, 17 Mei 2026
Waktu	:	09.00 WIB
Tempat	:	Kediaman Informan
Kode Informan	:	NS

Sesi A — Wawancara Lapangan (Naturalistik)

No.	Pelaku	Pernyataan	Koding
31	Peneliti	Berapa tahun anda menjadi Pembina UPA?	
32	Nurul Sholikhah	<i>Kurang lebih dua tahun. Kelompok ini saya bina selama satu semester dan kelompok yang satunya saya bina selama 2 tahun ini.</i>	
33	Peneliti	Apakah anda membina kelompok dengan jenjang yang sama?	
34	Nurul Sholikhah	<i>Berbeda, kelompok ini jenjangnya Muda, sedangkan kelompok satunya berada di bawah naungan lembaga sosial jadi menggunakan kurikulum yang berbeda.</i>	
35	Peneliti	Berapa lama waktu pelaksanaan UPA?	
36	Nurul Sholikhah	<i>Untuk formalnya 90 menit. Lebihnya untuk diskusi, ngobrol-ngobrol, dan tanya jawab.</i>	

No.	Pelaku	Pernyataan	Koding
37	Peneliti	Untuk runtutan kegiatannya bagaimana?	
38	Nurul Sholikhah	<i>Diawali dengan pembukaan oleh Pembina, tilawah bergantian disertai dengan pembacaan terjemahannya, saling setor hafalan berhadapan sesuai pencapaian masing-masing, Tahsin, membaca buku 165 Kebiasaan Nabi, dan dilanjutkan dengan materi. Setelah materi selesai sesi diskusi, dilanjutkan dengan laporan keadaan anggota seperti kesehatan diri sendiri dan keluarga, kegiatan apa yang belakangan dilakukan. Hal ini disampaikan secara bergantian. Setelah itu dibuka sesi tanya jawab, dan terakhir kegiatan ditutup dengan pembacaan istighfar, hamdalah, dan doa penutup majelis.</i>	
39	Peneliti	Untuk teknis pelaksanaan Tahsin seperti apa?	
40	Nurul Sholikhah	<i>Tahsin kami masih dari surah An-Naba'. Tahsin dilakukan untuk memperbaiki bacaan anggota.</i>	
41	Peneliti	Tadi sempat menyinggung mengenai pembacaan buku 165 Kebiasaan Nabi, kalau boleh tahu apa muatan yang ada pada buku itu?	
42	Nurul Sholikhah	<i>Muatannya adalah kebiasaan Nabi Muhammad SAW dilengkapi dengan hadis sahih yang terangkum dan disajikan lengkap dengan penjelasannya. Saya memperoleh rekomendasi buku ini dari ustadz saya, tujuannya agar kita dapat mengenal Nabi Muhammad dengan baik. Ini merupakan materi pengayaan dari saya dan pembacaannya bergantian. Jadi, anggota secara bergiliran membaca satu kebiasaan setiap pekan.</i>	
43	Peneliti	Untuk hari ini, anda menyampaikan materi UPA dengan tema apa?	
44	Nurul Sholikhah	<i>Hari ini tentang ma'rifatul Islam. Karena pembahasannya cukup luas, saya bagi menjadi tiga pertemuan. Pertemuan lalu dilanjutkan dengan pertemuan ini dan pekan depan pekan terakhir pembahasan ma'rifatul Islam.</i>	
45	Peneliti	Apakah kehadiran menjadi hambatan pada kelompok UPA ini?	

No.	Pelaku	Pernyataan	Koding
46	Nurul Sholikhah	<i>Karena pertemuan kami dilaksanakan pada hari Ahad pagi, pada awalnya beberapa anggota sulit untuk melakukan penyesuaian karena pekerjaan. Akan tetapi lambat laun berjalan lancar dan tertib.</i>	[NS. FP. 02. 02]
47	Peneliti	Upaya apa yang anda lakukan untuk membangkitkan motivasi anggota dalam mengikuti kegiatan UPA?	
48	Nurul Sholikhah	<i>Secara langsung saya mengirim pesan pribadi kepada anggota melalui WhatsApp. Isinya kurang lebih menanyakan alasan ketidakhadiran anggota, hari yang mungkin dapat menjadi opsi pilihan lain jika tidak dapat dilaksanakan hari Ahad. Secara tidak langsung, saya menyampaikan saat UPA berlangsung pada sela-sela penyampaian materi, pentingnya istiqomah dalam mengikuti pembinaan ini. Keadaan iman manusia terkadang bertambah dan berkurang, forum ini merupakan upaya untuk menjaga diri dengan terus mengingatkan satu sama lain pada jalan yang benar.</i>	
49	Peneliti	Bagaimana anda menangani anggota yang kurang aktif?	
50	Nurul Sholikhah	<i>Untuk kelompok ini, alhamdulillah selalu terjaga, artinya tidak ada anggota yang kurang aktif. Ketika anggota berhalangan wajib memberikan konfirmasi dengan alasan ketidakhadiran.</i>	
51	Peneliti	Pada grup ini apakah sudah dilakukan pembagian tugas seperti ketua, bendahara?	
52	Nurul Sholikhah	<i>Belum, rencananya ke depannya akan dilakukan pembagian.</i>	
53	Peneliti	Apakah ustadzah menggunakan materi secara saklek atau melakukan pengayaan dari sumber lain saat menyampaikan materi?	
54	Nurul Sholikhah	<i>Saya melakukan pengayaan. Dari materi yang telah diberikan, saya mencari referensi agar penjelasan dapat mudah diterima oleh anggota. Saya tipe Pembina yang mewajibkan anggota pembinaan menulis materi. Pada kegiatan menulis materi, anggota akan memerhatikan visual yang saya paparkan dari papan tulis, ketika menulis juga gerakan tangan dapat merekam memori materi, dan</i>	[NS. FP. 02. 01]

No.	Pelaku	Pernyataan	Koding
		<i>ditambah dengan menyimak suara penjelasan dari saya. Ketiga aspek tersebut dapat mewakili seluruh cara belajar anggota pembinaan. Ketika pulang membawa tulisan, tulisan tersebut dapat dibaca lagi sebagai pengingat anggota.</i>	

Sesi B — Wawancara Terstruktur (Berbasis Fokus Penelitian)

Fokus 1 — Pemahaman Konsep Kurikulum			
No.	Pelaku	Pernyataan	Koding
1	Peneliti	Ketika Anda pertama kali mempelajari KKP sebagai pembina, apa yang paling mencolok dari kurikulum ini sebagai kurikulum pendidikan Islam?	
2	Nurul Sholikhah	<i>Biasanya kurikulum majelis taklim atau pengajian diniyah yang lain hanya berfokus pada fikih ibadah dan akidah secara tekstual. Di KKP, materi seperti akidah langsung memiliki indikator. Jadi outputnya menyeluruh bukan hanya menjadi seseorang yang pintar secara keilmuan saja, akan tetapi keilmuan tersebut tercermin dalam kehidupannya sehari-hari.</i>	
3	Peneliti	Menurut Anda, apa perbedaan antara membina kelompok UPA dengan mengajar di kelas atau mengisi pengajian biasa? Apa yang membuat UPA terasa berbeda?	
4	Nurul Sholikhah	<i>Kalau di kelas biasa hubungan satu arah akan selesai begitu acaranya bubar. Di UPA, hubungannya ukhuwwah. Anggota dalam satu UPA tidak terlalu banyak, sehingga para anggota tahu betul bagaimana kepribadian setiap anggota. Bagi saya, UPA lebih seperti ruang keluarga sekaligus pembinaan agama. Adanya diskusi dan evaluasi amal yaumiyah juga membedakan UPA dengan platform pendidikan</i>	

		<i>lain. Bisa dikatakan secara pengajaran UPA cenderung mengarah ke tarbiyah daripada hanya ta'lim.</i>	
5	Peneliti	Dari seluruh materi dalam KKP, materi apa yang menurut Anda paling berpengaruh dalam membentuk karakter Islami kader dan mengapa?	
6	Nurul Sholikhah	<i>Menurut saya materi yang paling berpengaruh adalah materi keagamaan bab Al-Qur'an. Banyak pengajaran adab yang terkandung di dalamnya. Dengan mencari asbabun nuzulnya kita jadi lebih mengerti bagaimana pengajaran tersebut dikaitkan dengan kejadian yang ada, melihat konteksnya.</i>	

Fokus 2 — Pelaksanaan dan Pengalaman Membina			
No.	Pelaku	Pernyataan	Koding
7	Peneliti	Bagaimana Anda membangun suasana UPA agar anggota merasakan bahwa pertemuan ini adalah ruang pendidikan Islam yang bermakna, bukan sekadar kewajiban partai?	
8	Nurul Sholikhah	<i>Setelah memaparkan materi pokok, saya selalu menanyakan kondisi anggota dan keluarga. Pada moment tersebut para anggota saling mendengarkan keluh kesah atau sekedar menceritakan kegiatan apa yang pada pekan ini dilakukan. Melalui itu saya maupun sesama anggota saling memberikan nasehat dan dukungan. Saya berusaha membentuk forum ini menjadi wadah bimbingan keagamaan dan juga konsultasi. Sehingga anggota menganggap pembinaan ini sebagai kebutuhan rohani, bukan beban kewajiban kader.</i>	
9	Peneliti	Ketika Anda menyampaikan materi akidah, akhlak, atau Al-Qur'an, bagaimana Anda mengaitkannya dengan kehidupan nyata anggota sebagai warga negara dan calon pemimpin?	
10	Nurul Sholikhah	<i>Contohnya ketika membahas Surah Adh-Dhuha tentang larangan menghardik orang yang meminta-minta. Saya katakan kepada mereka bahwa sebagai muslimah dan warga negara yang baik, kepedulian kita tidak boleh hanya sebatas kasihan. Besok-besok, jika di antara kita ada yang mengemban amanah di ranah publik, menjadi tokoh masyarakat, atau duduk di legislatif, pastikan perda dan kebijakan</i>	

		<i>yang kita perjuangkan itu berpihak pada perlindungan anak yatim dan fakir miskin. Sebisa mungkin saya selalu membawa materi pada realitas kehidupan yang kita jalani.</i>	
11	Peneliti	Apakah ada momen dalam UPA di mana anggota sendiri menyadari bahwa nilai-nilai Islam yang dipelajari ternyata relevan dengan cara mereka berpolitik atau bermasyarakat? Bisakah Anda ceritakan contohnya?	
12	Nurul Sholikhah	<i>Pernah ada seorang anggota UPA yang juga aktif sebagai pengurus PKK di RT-nya. Dia bercerita bahwa dia sering kesulitan menghadapi keluhan warga yang bermacam-macam. Namun, seiring berjalannya waktu, dia tersadar. Dia mencoba menjadi pendengar yang baik dengan menahan ego, dan lebih banyak mendengar. Hasilnya, warga merasa lebih dihargai dan program PKK berjalan lancar. Dia menyadari bahwa politik dalam Islam adalah tentang pelayanan, dan pelayanan dimulai dari kemampuan mendengar yang baik.</i>	
13	Peneliti	Bagaimana Anda menangani anggota yang masih memandang pembinaan keislaman dan kaderisasi politik sebagai dua hal yang berbeda atau bahkan tidak berkaitan?	
14	Nurul Sholikhah	<i>Saya ingatkan mereka pada peran perempuan dalam perjuangan Islam. Dulu Sayyidah Khadijah r.a. yang menggunakan seluruh harta dan jaringan bisnisnya untuk mendukung dakwah dan politik Islam di awal masa kenabian. Saya sampaikan bahwa di PKS, kita diajarkan bahwa politik adalah salah satu bagian dari ibadah untuk memastikan bahwa nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan perlindungan terhadap hak-hak perempuan serta anak-anak diatur oleh regulasi negara yang sah. Bagaimana jika wanita-wanita salehah menjauhi dunia politik dan panggung kebijakan akan diisi oleh orang-orang yang tidak peduli pada nilai-nilai agama?</i>	
15	Peneliti	Selain materi yang tertulis dalam KKP, nilai atau adab Islami apa yang Anda tanamkan secara implisit melalui cara Anda memimpin UPA?	
16	Nurul Sholikhah	<i>Bagi kelompok UPA yang saya bina, saya menekankan adab menjaga lisan. Karena dalam kelompok saya, anggota aktif berkonsultasi, bercerita, bahkan curhat. Jika arah pembicaraan mulai mengarah ke ghibah secara personal, saya akan memotong pembicaraan dengan</i>	

		<i>santun dan mengarahkan kepada poin yang menjadi hikmah dari peristiwa yang diceritakan. Saya juga membiasakan anggota untuk tidak memotong pembicaraan rekannya ketika berdiskusi.</i>	
--	--	---	--

Fokus 3 — Evaluasi dan Penilaian Perkembangan Kader			
No.	Pelaku	Pernyataan	Koding
17	Peneliti	Bagaimana Anda menilai perkembangan keislaman seorang anggota? Indikator apa yang Anda perhatikan selain kehadiran dan hafalan?	
18	Nurul Sholikhah	<i>Di KKP ada poin tentang pentingnya olahraga dan PHBS. Saya melihat apakah dia mulai menjaga kesehatan fisiknya demi menopang aktivitas ibadah dan keluarga? Apakah tuturan katanya di grup koordinasi semakin bijak dan tenang? Serta, bagaimana kemandiriannya berkembang seiring pemahaman mindset-nya? Bagi saya, kader yang berkembang baik adalah dia yang semakin mandiri, sehat, dan karakternya baik.</i>	
19	Peneliti	Apakah ada anggota yang mengalami perubahan nyata dalam cara bersikap, berbicara, atau berinteraksi setelah rutin mengikuti UPA? Apa yang berubah?	
20	Nurul Sholikhah	<i>Ada seorang anggota yang dulunya sangat tertutup, merasa minder, dan pasif karena dulu beliau mengira perannya sebagai ibu rumah tangga membuatnya tidak bisa berkontribusi apa-apa untuk masyarakat. Sekarang kepercayaan dirinya tumbuh. Dia mulai merintis usaha rumahan kecil-kecilan untuk membantu ekonomi keluarga, bahkan berani tampil memimpin kegiatan di lingkungan sekitarnya.</i>	
21	Peneliti	Menurut Anda, apakah KKP sudah cukup untuk membentuk kader yang benar-benar memahami bahwa berpolitik dengan baik adalah bagian dari beragama dengan baik? Apa yang masih perlu diperkuat?	
22	Nurul Sholikhah	<i>Secara konsep dasar dan pembentukan karakter KKP anggota muda sudah cukup kuat, akan tetapi jika berbicara mengenai konteks zaman, mungkin akan lebih lengkap jika diperkuat dengan materi literasi digital. Anggota pembinaan tidak jarang menjadi sasaran informasi hoaks. Dapat diperkaya juga dengan bagaimana membuat konten</i>	

dakwah dan politik di media sosial. Jadi nilai-nilai yang telah diajarkan dalam materi UPA dapat disebarkan.

INSTRUMEN III — ANGGOTA KADER PKS MUDA (PESERTA UPA)

Nama Informan	:	SD
Jenjang Kader	:	PKS Muda (Anggota Penggerak)
Lama Mengikuti UPA	:	3 tahun
Hari / Tanggal	:	17 Mei 2026
Waktu	:	16.00
Kode Informan	:	SD

Sesi Wawancara (Berbasis Fokus Penelitian)

Fokus 1 — Pemahaman Kader tentang Kurikulum Pembinaan			
No.	Pelaku	Pernyataan	Koding
1	Peneliti	Apa yang Anda pahami tentang makna pembinaan dalam program kaderisasi PKS Muda? Apakah Anda merasa sedang 'dididik' ataukah 'dilatih untuk berpolitik'?	
2	SD	<i>Secara langsung saya mengikuti pembinaan karena merasa ingin menuntut ilmu agama dan juga menjaga saya agar tetap istiqamah dalam menjalani ibadah. Pendidikan politik atau kepemimpinan merupakan bonus wawasan bagi saya.</i>	[SD. FP. 01. 01]
3	Peneliti	Sebelum bergabung dengan PKS, apakah Anda pernah mengikuti majelis ta'lim, pengajian, atau program keislaman lainnya? Apa perbedaan yang Anda rasakan antara pembinaan di PKS dengan program keislaman yang pernah Anda ikuti sebelumnya?	

4	SD	<i>Pernah. Perbedaan yang paling terasa adalah pada konsistensi. PKS memiliki program pembinaan yang dilakukan secara rutin. Kemudian materi yang diberikan juga membantu saya memahami agama lebih dalam.</i>	
5	Peneliti	Materi apa dalam UPA yang paling berkesan dan mengapa? Apakah materi tersebut membuat Anda memahami Islam dengan cara yang baru atau lebih mendalam?	
6	SD	<i>Pemilihan materi UPA menurut saya sangat sistematis dan runtut. Sehingga saya dapat memahami ilmu dari dasar kemudian menyeluruh. Materi juga diperkaya dengan bagaimana contoh pada kehidupan sehari-hari jadi lebih mudah dalam mengamalkannya.</i>	

Fokus 2 — Pengalaman Mengikuti Pelaksanaan UPA			
No.	Pelaku	Pernyataan	Koding
7	Peneliti	Bagaimana perasaan Anda ketika mengikuti UPA setiap pekan? Apakah Anda merasa sedang mengikuti kegiatan partai, atau lebih seperti menghadiri majelis ilmu keislaman?	
8	SD	<i>Sejujurnya saya merasa sedang bersilaturahmi dengan saudara sesama muslim dan juga menuntut ilmu. Pembinaan tidak terasa seperti penanaman doktrin ataupun ideologi tertentu.</i>	
9	Peneliti	Dari seluruh kegiatan dalam satu sesi UPA — tilawah, setoran hafalan, tahsin, materi, diskusi — mana yang paling berpengaruh pada diri Anda dan mengapa?	
10	SD	<i>Karena setiap kegiatan memiliki perannya masing-masing saya tidak dapat memilih salah satu yang paling dominan dalam memberikan pengaruh personal pada saya, justru proses pembinaan secara utuh yang menurut saya berpengaruh. Bertemu dengan teman dan juga ustadzah setiap pekan membuat saya merasa memiliki saudara yang begitu perhatian terhadap saya dan itu memberikan ketenangan hati bagi saya.</i>	

11	Peneliti	Pernahkah Anda mendapat materi dalam UPA yang membuat Anda berpikir bahwa cara berpolitik yang benar itu sebenarnya diajarkan dalam Islam? Bisa ceritakan?	
12	SD	<i>Sebelum saya aktif mengikuti pembinaan, jujur saja saya memiliki pandangan bahwa politik itu kotor dan isinya cuman mengincar kekuasaan demi keuntungan pribadi. Akan tetapi ada satu pembahasan yang membuat saya kagum dengan cara berpolitik Islam yaitu saat pembahasan Fathu Makkah. Dulunya Rasul benar-benar disiksa dan diusir oleh penduduk Makkah akan tetapi pada akhirnya datang sebagai pemenang mutlak. Dengan kebijakannya beliau berkata 'Hari ini tidak ada cercaan untuk kalian, kalian semua bebas'. Seketika pandangan saya mengenai politik berubah. Pembina saya juga bilang bahwa 'di PKS kita diajarkan berpolitik dengan akhlak. Kalau kita menang jangan jumawa, jangan kemaki atau bahkan balas dendam. Kalau kita kalah atau dikhianati jangan mutung atau merusan tatanan. Kekuasaan itu bukan tujuan, tapi sarana memperbaiki keadaan.' Jadi UPA benar-benar mengubah cara pandang saya. Berpolitik ternyata bisa menjadi ladang pahala dan indah jika dijalankan dengan moralitas Islam.</i>	
13	Peneliti	Bagaimana cara pembina Anda menyampaikan materi keislaman? Apakah Anda merasa bahwa pembina adalah teladan dalam mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan?	
14	SD	<i>Pembina saya cenderung menyampaikan materi dengan panduan buku kemudian dikaitkan dengan konteks, seperti tren media sosial, realitas politik, hingga kejadian yang ada pada kehidupan sehari-hari yang dialami dalam bermasyarakat. Beliau juga membuka sesi diskusi setelah penyampaian materi, itu sangat memudahkan pemahaman kami sebagai kader. Saya cukup mengagumi Pembina saya. Mengelola UPA tentu sangat melelahkan, tapi Pembina saya selalu meluangkan waktunya setiap pekan. Beliau juga selalu datang dengan persiapan materi yang matang. Bahkan di luar jam UPA, jika ada anggota yang mengalami kesulitan beliau selalu menjadi orang terdepan yang peduli. Saya dapat melihat Islam benar-benar berjalan melalui karakter dan kepribadiannya.</i>	

15	Peneliti	Apakah ada nilai-nilai yang diajarkan dalam UPA yang kemudian secara sadar Anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari di luar kegiatan partai?	
16	SD	<i>Dulu saya merupakan tipe orang yang sangat perfeksionis sehingga sulit sekali menentukan prioritas. Segala hal saya kerjakan dengan terlalu rumit dan pada akhirnya saya membuang banyak waktu. Pembina saya pernah memberikan nasehat kepada saya bahwa 'Kewajiban kita itu jauh lebih banyak daripada waktu yang tersedia.' Ketika saya terlalu terpaku pada satu hal maka saya akan mengkhianati kewajiban saya yang lain. Kemudian saya diajarkan mengenai cara menentukan prioritas dengan menulis kebaikan dan keburukan yang terjadi ketika saya sangat bimbang. Bagaimana membuat to-do list, dan membagi waktu secara adil berdasarkan perencanaan yang matang. Dengan begitu saya dapat menjalankan pekerjaan dengan sistematis dan tetap bisa meluangkan waktu untuk sekedar bersantai bahkan melakukan kegiatan sosial.</i>	

Fokus 3 — Dampak dan Evaluasi dari Perspektif Kader			
No.	Pelaku	Pernyataan	Koding
17	Peneliti	Setelah mengikuti UPA secara rutin, perubahan apa yang paling Anda rasakan dalam diri Anda — baik dalam cara berpikir, beribadah, bersikap, maupun dalam cara Anda memandang peran sebagai warga negara dan anggota partai?	
18	SD	<i>Karena pada kegiatan UPA terbiasa diajarkan sesuatu berdasarkan esensinya, seperti landasan apa yang membuat kita diwajibkan atau diharamkan dalam melakukan sesuatu, saya jadi terbiasa untuk berpikir matang sebelum bertindak. Kalau dari segi ibadah, saya jadi terbiasa membaca dzikir pagi dan petang, serta berpuasa ayamul bid. Selain karena diingatkan melalui kontrol amal yaumiyah, karena memang dibiasakan saya jadi tidak terbebani dalam menjalankan ibadah. Sebagai warga negara sekaligus kader partai, saya memandang bahwa bernegara bukan hanya taat membayar pajak. Tapi ikut peduli dengan memerhatikan bagaimana pemerintah</i>	

		<i>membuat kebijakan. Partai bukanlah sarana untuk meraih kekuasaan, akan tetapi sarana untuk berkhidmat melayani masyarakat.</i>	
19	Peneliti	Apakah mengikuti pembinaan di PKS membuat Anda merasa bahwa menjadi muslim yang baik dan menjadi politisi yang berintegritas adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan?	
20	SD	<i>Tentu. Saya pikir muslim yang baik akan selalu tercermin dalam segala aspek tindakan maupun keputusan yang diambil. Berpolitik dengan baik merupakan ciri dari muslim yang baik.</i>	
21	Peneliti	Jika Anda harus menjelaskan kepada orang di luar PKS tentang apa yang Anda pelajari dalam UPA, apa yang akan Anda katakan? Apakah Anda akan menyebutnya sebagai kegiatan partai atau kegiatan keislaman?	
22	SD	<i>Jika disuruh untuk memilih label, saya tidak akan menyebutkan salah satunya. Saya akan menjelaskan bahwa saya termasuk dalam anggota unit pembinaan anggota yang dibuat oleh PKS. Kegiatannya dilaksanakan setiap pekan. Dalam UPA, anggotanya diajarkan materi keagamaan dan bidang-bidang lain. Bahkan andai tidak tertarik pada politik sekalipun dapat mengikuti unit pembinaan ini sebagai charger iman agar tidak terseret pada pemikiran keduniawian yang melelahkan.</i>	

Lampiran 2 Dokumen KKP

NO	INDIKATOR CAPAIAN	MATERI	PROGRAM				METODE PENILAIAN	PENILAIAN MATERI KKP											
			PEMBINAAN		PELATIHAN	PENDIDIKAN		Nama Anggota											
			Materi UPA	Penggunaan															
A	KEAGAMAAN																		
1	Menerapkan adab sebelum dan saat membaca Alquran	Adab membaca Alquran		1				pengamatan pembedina											
2	Membiasakan membaca Alquran 2 halaman setiap hari sesuai hukum Tajwid	Kewajiban Muslim terhadap Alquran : 1. Mencintai 2. Membaca 3. Mentadabburi 4. Mengamalkan 5. Mendakwahkan		1															
3	Memiliki keinginan untuk mempelajari Bahasa Alquran	Keistimewaan Bahasa Alquran : 1. Keistimewaan Bahasa Alquran 2. Karakteristik Bahasa Alquran		1															
4	Menghafal surat Adh-Dhuha sampai An-Nas sesuai hukum tajwid	Surat Adh-Dhuha - An-Nas		1															
5	Bersemangat menyantuni anak yatim dan orang yang meminta-minta.	Surat Adh-Dhuha: Bersyukur ketika mendapat nikmat 1. Keutamaan berbuat baik kepada yatim dan sayang pada orang yang meminta-minta 2. Cara bersyukur dengan memperlihatkan nikmat Allah	1																
6	Memiliki sikap optimis	Surat Al-Insyirah: Selalu Optimis 1. Lapang dada menerima Islam 2. Optimis (dibalik kesulitan ada kemudahan) 3. Bekerja keras 4. Bergantung kepada-Nya	1																
7	Bersemangat beramal saleh	Surat At-Tin: Semangat beramal saleh 1. Kemuliaan manusia 2. Iman dan amal saleh menjaga kemuliaan manusia	1																
8	Bersemangat dalam menuntut ilmu	Surat Al-Alaq: Semangat menuntut ilmu 1. Keutamaan mencari ilmu dan motivasinya. 2. Proses penciptaan manusia 3. Kesombongan merupakan penghalang belajar	1																
9	Bersemangat meraih Lailatul Qadar	Surat Al-Qadar: Semangat meraih lailatul Qadar 1. Keutamaan Lailatul Qadar 2. Motivasi untuk meraih lailatul Qadar	1																
10	Gemar berteman dengan orang baik	Surat Al-Bayyinah: Gemar berteman dengan orang baik 1. Pentingnya Ikhlas beribadah kepada Allah. 2. Ciri-ciri khoirul bariyyah 3. Ciri-ciri syarrul bariyyah	1																
11	Meyakini bahwa setiap amal akan dipertanggungjawabkan	Surat Al-Zalzalah: Setiap amal akan dipertanggungjawabkan 1. Iman kepada hari akhir 2. Pengawasan Allah 3. Akhirat adalah masa pertanggungjawaban	1																
12	Mengetahui keutamaan berjuang	Surat Al-Adiyat: Keutamaan berjuang 1. Sarana berjuang 2. Sifat-sifat yang melemahkan semangat juang	1																

13	Meyakini kejadian-kejadian pada hari kiamat	Surat Al-Qariah: Kejadian-kejadian pada hari kiamat 1. Iman kepada hari kiamat 2. Nasib manusia di hari kiamat 3. Tabung kebaikan	1															
14	Memahami hakikat kehidupan dunia	Surat At-Takatsur : Hakikat kehidupan dunia 1. Pentingnya sikap zuhud 2. Keutamaan mencari nafkah yang halal 3. Seimbang dalam mencari kehidupan dunia dan akhirat	1															
15	Menampilkan sikap bekerjasama dalam kebaikan	Surat Al-Ashr : Menggunakan waktu untuk bekerjasama dalam kebaikan 1. Urgensi waktu dalam kehidupan 2. Anjuran mengisi waktu dengan kebaikan 3. Budaya saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran	1															
16	Semangat berderma	Surat Al-Humazah : Semangat bersedekah 1. Tercelanya rakus dan tamak 2. Tanda-tanda sifat rakus dan tamak	1															
17	Optimis terhadap masa depan Islam	Surat Al-Fil: Optimis terhadap masa depan Islam 1. Situasi kelahiran nabi Muhammad 2. Penjagaan Allah terhadap agama-Nya 3. Kekuasaan Allah	1															
18	Semangat mencari nafkah	Surat Quraish : Semangat mencari nafkah 1. Pentingnya berniaga 2. Kewajiban beribadah 3. Jaminan kehidupan	1															
19	Memiliki kepedulian sosial	Surat Al-Ma'un : Kepedulian sosial Ciri-ciri pendusta agama : 1. Menghardik anak yatim 2. Tidak peduli pada orang miskin 3. Riya' dalam sholat 4. Enggan berkontribusi pada kebaikan	1															
20	Seimbang antara ibadah ritual dengan ibadah sosial	Surat Al-Kautsar : Ibadah ritual dan ibadah sosial 1. Nikmat-nikmat Allah yang tak terhingga 2. Bentuk syukur nikmat : a. Ibadah Ritual b. Ibadah Sosial	1															
21	Memahami moderasi dalam Islam	Surat Al-Kafirun : Moderasi dalam Islam 1. Keberagaman sebagai keniscayaan 2. Inklusif tanpa mengorbankan prinsip	1															
22	Memahami pentingnya kemenangan dalam meraih kekuasaan	Surat An-Nashr : Hakikat kemenangan 1. Hakikat kemenangan dari Allah 2. Manfaat kemenangan 3. Cara mensyukuri kemenangan	1															
23	Memberi dukungan kepada orang-orang yang berbuat baik	Surat Al-Masad/ Al-Lahab : Dukungan kepada orang-orang yang berbuat baik 1. Bahaya memusuhi kebaikan dan orang-orang yang berbuat baik. 2. Mu'jizat Alquran 3. Bahaya kerjasama dalam keburukan	1															
24	Memahami Sila 1 Pancasila (Ketuhanan Yang Maha Esa)	Surat Al-Ikhlâs : Keesaan Allah swt. 1. Konsep ketuhanan menurut <i>ahlu sunnah wal jamaah</i>	1															

		2. Ketuhanan Yang Maha Esa																	
25	Memahami bahaya iri dan dengki	Surat Al-Falaq : Bahaya iri dan dengki 1. Allah tempat berlindung 2. Bahaya sihir dan dengki																	
26	Membiasakan membaca Surat Al-Ikhlâs dan Al-Muawwidzain pagi dan petang	Surat An-Naas : Bisikan jahat jin dan manusia 1. Kejahatan yang berasal dari bisikan setan 2. Kejahatan yang berasal dari pengaruh pertemanan/persahabatan	1																
27	Membiasakan bershalawat kepada Nabi saw.	Mencintai dan menghormati Rasulullah saw		1															
28	Menghafal Hadits 1-10 Arbain An-Nawawi	Hadits 1-10 Arbain An-Nawawi		1															
29	Menghadirkan niat ikhlas dalam setiap perbuatan	Hadits 1 tentang ikhlas: 1. Pentingnya niat 2. Kedudukan niat dalam perbuatan 3. Anjuran untuk ikhlas	1																
30	Memahami rukun Iman, rukun Islam dan Ihsan	Hadits 2 tentang Islam, Iman, Ihsan : 1. Pengertian Iman 2. Pengertian Islam 3. Pengertian Ihsan	1																
31	Memahami kesempurnaan Islam	Hadits 3 tentang Bangunan Islam: 1. Islam sebagai bangunan yang sempurna 2. 5 rukun sebagai pondasi bangunan Islam	1																
32	Memahami proses penciptaan manusia	Hadits 4 tentang Penciptaan manusia 1. Tahapan proses penciptaan manusia 2. Posisi takdir dan upaya manusia	1																

33	Saling menghargai dalam masalah khilafiyah	Hadits 5 tentang Menghargai perbedaan pendapat 1. Pengertian bid'ah menurut <i>ahlu sunnah wal jama'ah</i> 2. Bid'ah pada hal-hal yang prinsip 3. Tidak ada bid'ah pada hal-hal yang bersifat khilafiyah	1																
34	Berusaha menghindari sumber pendapatan yang haram	Hadits 6 tentang Halal dan haram 1. Syariat Islam itu jelas 2. Tidak mengharamkan yang dihalalkan syariat atau sebaliknya 3. Budaya bertanya kepada ahli tentang hal-hal yang belum jelas	1																
35	Memahami pentingnya nasihat	Hadits 7 tentang Agama adalah nasihat 1. Pentingnya nasihat 2. Macam-macam nasihat dan maknanya	1																
36	Memahami peran Islam dalam melindungi jiwa dan harta	Hadits 8 tentang Islam melindungi jiwa dan harta 1. Islam melindungi Hak Asasi Manusia 2. Hubungan antara hadits ini dengan QS Al-Kafirun	1																
37	Berusaha melaksanakan kewajiban dalam Islam	Hadits 9 tentang Patuh pada ajaran Islam 1. Keutamaan menjalankan perintah 2. Keutamaan menjauhi larangan 3. Larangan mempersulit diri	1																
38	Mengonsumsi makanan yang halal dan thoyyib	Hadits 10 tentang Mencukupkan diri dengan yang halal dan thoyyib 1. Keutamaan makan, minum dan berpakaian	1																

		yang halal 2. Bahaya menggunakan barang haram (terhalangnya doa)																	
39	Mengetahui aspek-aspek keimanan	Rukun Iman: 1. Konsep iman 2. Hakikat iman	1																
40	Mengetahui iman kepada Allah swt.	Iman kepada Allah swt. : 1. Bukti keberadaan Allah : a. Bukti Naqli, b. Bukti Aqli 2. Konsekuensi beriman kepada Allah	1																
41	Mengetahui iman kepada kitab-kitab	Beriman kepada Kitab-kitab Allah swt. 1. Karakteristik masing-masing Kitab 2. Penyimpangan pada Kitab-Kitab Samawi 3. Keistimewaan Alquran	1																
42	Mengetahui iman kepada Rasul	Beriman kepada para Rasul 1. Hikmah diutusnya para Rasul 2. Perbedaan Nabi dan Rasul 3. Macam-Macam Wahyu dan cara penyampaian 4. Sifat-Sifat Rasul 5. Pengertian ma'shum bagi para Rasul 6. Penutup kenabian dan kerasulan	1																
43	Mengetahui pembagian hukum fikih	Hukum dalam Fikih : 1. Pengertian Hukum dalam Fikih 2. Pembagian Hukum Fikih a. Wajib b. Sunah c. Makruh d. Mubah e. Haram		1															
44	Ihsan dalam toharoh	Fikih Thaharah : 1. Hukum dan tujuan Thoharoh 2. Hukum-hukum air 3. Najis dan najis paling penting diketahui, serta cara mensucikannya 4. Jenis-jenis hadats 5. Wudhu dan hukumnya 6. Tayammum dan hukumnya 7. Mandi dan hukumnya 8. Mengusap khuffain 9. Haidh dan Nifas		1															
45	Melaksanakan shalat lima waktu	Fikih Shalat Wajib : 1. Shalat 5 waktu 2. Shalat Jum'at		1															
46	Mengetahui fikih shalat sunnah	Fikih shalat Sunnah : 1. Shalat Rawatib 2. Shalat Dluha 3. Shalat Tahajud 4. Shalat led		1															
47	Mengetahui fikih shalat jamak dan qashar shalat	Fikih jamak dan qashar shalat		1															
48	Menjalankan puasa ramadhan	Fikih Puasa		1															
49	Menunaikan zakat	Fikih Zakat : 1. Keutamaan zakat 2. Urgensi zakat 3. Hukum zakat 4. Hukum meninggalkan zakat		1															
50	Mengetahui sirah Nabi Muhammad saw sejak kelahiran sampai dakwah secara sembunyi-sembunyi	Sirah Nabawiyah: Sejak kelahiran sampai dakwah secara sembunyi-sembunyi 1. Mukadimah sirah nabawiyah : definisi, pentingnya dan keistimewaan sirah nabawiyah. 2. Kondisi jazirah Arab		1															

		sebelum diutusnya Rasulullah saw 3. Peristiwa kelahiran nabi saw sampai diutus 4. Peristiwa turunnya wahyu sampai dakwah secara terbuka																	
51	Mengetahui akhlak Nabi sebelum diutus.	Akhlaq dan sifat Nabi Muhammad saw sebelum diutus sebagai nabi: 1. Jujur 2. Amanah 3. Menyambung silaturahmi 4. Membantu yang lemah 5. Dermawan 6. Sungguh-sungguh		1															
52	Membaca ayat-ayat Alquran tentang mengenal Allah	Ayat-ayat mengenal Allah swt. (Bagian satu) : 1. QS. Al-Baqoroh : 186 2. QS. Al-An'am : 3 3. QS. Al-An'am : 13-18 4. QS. Az-Zumar : 62-67 5. QS. Az-Zukhruf : 84-85 Ayat-ayat mengenal Allah swt. (Bagian dua) : 1. QS. Al-Jatsiyah : 36-37 2. QS. Adz-Dzariyat : 50-51 3. QS. Al-Hasyr : 22-24 4. QS. Al-Fajr : 27-30 5. QS. Al-Ikhlâs		1															
53	Membiasakan berzikir dan berdoa kepada Allah swt	Zikir dan Doa 1. Keutamaan dan tatacara berdzikir 2. Keutamaan dan tatacara berdoa		1															
54	Membiasakan diri beristighfar	Taubat 1. Keutamaan taubat 2. Tata cara taubat		1															
55	Memberi salam dan mendoakan sesama muslim	Persaudaraan dalam Islam : 1. Cinta kepada orang beriman		1															

		2. Memberi pembelaan kepada orang beriman																	
56	Berbakti kepada orang tua	Bentuk-bentuk bakti kepada orang tua : 1. Ketika orang tua masih hidup 2. Ketika orang tua sudah meninggal		1															
B KEBANGSAAN																			
57	Mengetahui konsep demokrasi	Demokrasi		1															
58	Memahami Pancasila sebagai Dasar Negara	Pancasila sebagai dasar negara		1															
59	Mengetahui konsep negara	Konsep Negara		1															
60	Mengetahui sejarah penyusunan UUD NRI 1945	Sejarah Penyusunan UUD NRI 1945		1															
61	Memahami sikap moderat	Sikap Moderat		1															
62	Memahami konsep Bhinneka Tunggal Ika	Bhinneka Tunggal Ika		1															
63	Memahami bahaya korupsi	Bahaya Korupsi		1															
C KEMASYARAKATAN																			
64	Menampilkan sikap gotong royong, ramah, dan guyub	Karakter masyarakat Indonesia: 1. Gotong royong 2. Ramah 3. Guyub		1															
65	Menampilkan sikap toleransi di masyarakat	Sikap Toleransi di Masyarakat : 1. Keragaman suku, agama, ras dan antar golongan 2. Toleransi dan inklusif		1															
66	Mengetahui keutamaan kerja-kerja kerelawanan	Kerelawanan : 1. Keutamaan kerelawanan 2. Jenis-jenis kerelawanan			1														

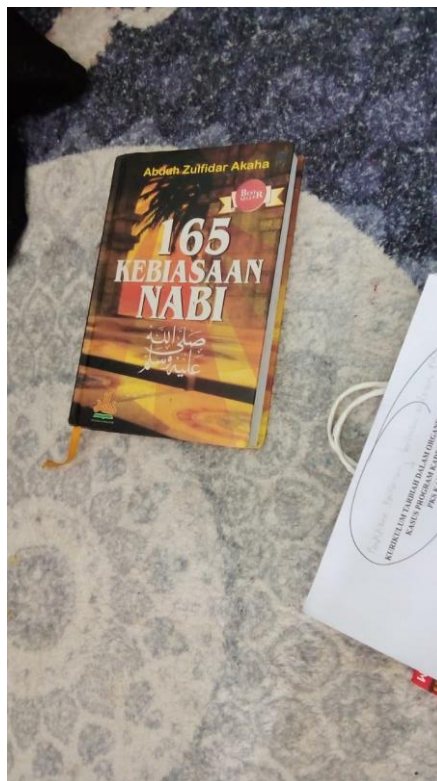
67	Menampilkan perilaku bertetangga yang baik	Klasifikasi tetangga dan hak-haknya: 1. Tetangga muslim kerabat 2. Tetangga muslim non kerabat 3. Tetangga non muslim kerabat 4. Tetangga non muslim non kerabat		1															
68	Menyiapkan diri untuk berkeluarga	Membangun keluarga : 1. Anjuran berkeluarga 2. Manfaat berkeluarga 3. Langkah-langkah praktis membangun keluarga			1														
D KEPARTAIAN																			
69	Mengetahui Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga tentang Nama, asas, ciri dan atribut.	Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga tentang : 1. Nama 2. Asas 3. Ciri 4. Atribut		1															
70	Hadir di program Pembinaan minimal 80%	Urgensi Kegiatan Kaderisasi untuk Anggota	1																
71	Hadir di program Pelatihan minimal 80%																		
72	Mengetahui kiprah pejabat publik Partai di tingkat kabupaten/kota	Kiprah pejabat publik Partai di tingkat Kabupaten/Kota		1															
73	Membantu program Partai di tingkat Ranting	Program Partai di tingkat Ranting		1															
74	Berusaha berolah raga secara rutin minimal 30 menit setiap hari			1															
75	Siap menjadi fasilitator	Kiat-kiat sukses menjadi Fasilitator			1														
E KEPEMIMPINAN KEWIRAUSAHAAN																			

76	Bangga berbahasa Indonesia	Pentingnya ketrampilan berbahasa : 1. Bahasa sebagai alat komunikasi 2. Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.		1															
77	Mengetahui ruang lingkup konsep diri	Kepemimpinan Diri : 1. Konsep diri 2. Pengembangan diri 3. Promosi diri 4. Pribadi sukses		1															
78	Mengetahui konsep mendengar efektif	Mendengar Efektif : 1. Konsep mendengar efektif 2. Faktor-faktor menjadi pendengar efektif 3. Manfaat mendengar efektif		1															
79	Mengetahui kiat praktis kreativitas dan inovasi	Kreatifitas dan Inovasi : 1. Konsep kreativitas dan inovasi 2. Kiat pengembangan kreativitas dan inovasi			1														
80	Menerapkan Pola Hidup Bersih, Sehat dan Bugar	Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) : 1. Konsep PHBS 2. Pentingnya PHBS 3. Pentingnya olahraga		1															
81	Mengetahui mindset bisnis	Mindset Bisnis : 1. Bisnis bagian dari ibadah 2. Pentingnya sumber penghidupan 3. Kemandirian ekonomi 4. Motivasi memulai bisnis			1														
			36	35	9	0				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%

Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan



Gambar Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan



Gambar Buku Pengayaan Ustadzah Nurul Sholikhah

Lampiran 4 Sertifikat Bebas Plagiasi

 **KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI
NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026
diberikan kepada:

Nama : Nabila Zahwa Aldisa
NIM : 220101110133
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Kurikulum Pembinaan Keislaman dalam Organisasi Politik: Studi Program Kaderisasi PKS Muda di DPTD PKS Kabupaten Malang

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Unit Pengembangan Publikasi Ilmiah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

 **Malang, 11 Jun 2026**
a.n. Dekan
Ketua

Widyandah Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 5 Jurnal Bimbingan Mahasiswa

09/10/2025, 3:40 PM

... Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110133
Nama : NABILA ZAHWA ALDISA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Kurikulum Pembinaan Keislaman dalam Organisasi Politik: Studi Program Kaderisasi PKS Muda di DPRD PKS Kabupaten Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	27 November 2025	Dr. LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	latar belakang kurang oenegasan alasan spesifik dari peneliti. lokus penelitian kurang relevan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	01 Desember 2025	Dr. LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	bagian dari kajian teori dari pendidikan tarbiyah kurang relevan. menambahkan teori lain dari sisi kaderisasi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	03 Desember 2025	Dr. LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	menjelaskan frasa kurikulum tarbiyah secara rinci. kerangka berpikir belum dibuat	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	22 Januari 2026	Dr. LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Kerangka berpikir kurang sederhana. kurang konsisten pada kata baku tarbiyah memperhatikan huruf kapital pada kata Islam	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	26 Januari 2026	Dr. LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	menambah referensi pda tiap paragraf selain argumentasi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	03 Februari 2026	Dr. LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	melengkapi pedoman transliterasi arab latin membuat lembar pengesahan dan surat pernyataan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	05 Februari 2026	Dr. LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	penyusunan proposal kurang rapi, revisi bagian cover dan mengaktifkan akun turnitin	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	17 Maret 2026	Dr. LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	menyiapkan proposal, dan mengecek teori penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	24 Maret 2026	Dr. LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	konsultasi pasca sempro. menambahkan teori evaluasi dan pembinaan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	06 April 2026	Dr. LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	mengganti judul skripsi menjadi kurikulum pembinaan keislaman	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	14 April 2026	Dr. LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	mengoreksi footnote font dan penempatannya	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	04 Mei 2026	Dr. LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	mengoreksi paparan data, menambahkan data dari ad/art partai	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	12 Mei 2026	Dr. LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	menambahkan bagan dan tabel pada pembahasan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	20 Mei 2026	Dr. LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	membuat kreangka berpikir baru sesuai dengan teori yang baru	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	08 Juni 2026	Dr. LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	menyiapkan materi kompre. konsultasi terkait halaman dan lembar pengesahan dan jurnal bimbingan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	09 Juni 2026	Dr. LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	menyerahkan naskah, meminta tandatangan dosen untuk lembar pengesahan dan fiksasi naskah	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

https://sisind.uin-malang.ac.id/2_0/dok-PrintJurnalBimbinganTA-96351e0f93560947dbb0b47b6e0a702a12cca70b0e7eff7b4432283cc04190

1/2

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


Dr. LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I

Kajur / Kaprodi,



BIODATA MAHASISWA



Nama : Nabila Zahwa Aldisa
NIM : 2201011100133
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 22 Juni 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2022
Alamat : Jl. Kebonagung No. 372, Tamanharjo, Singosari,
Kabupaten Malang
Email : 220101110133@student.uin-malang.ac.id

2006 - 2007	RA Perwanida Kota Blitar
2008 – 2011	SDI Ma'arif Kota Blitar
2012 - 2013	SD Alam Al-Ghifari Kota Blitar
2014 - 2016	SMP Alam Al-Ghifari
2017 - 2019	MA Daarul Ukhuwwah Kota Malang
2020	MA Muhammadiyah 1 Plus Kota Malang
2022 - Sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang